

**STRATEGI PENGAWAS PAI DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PAI SMP DI KECAMATAN PURWOSARI
GUNUNGKIDUL**



Oleh:
Muhammad Nashrun Fathoni
NIM.: 15913160

Pembimbing:
Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd.

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nashrun Fathoni
N I M : 15913160
Kosentrasi : Supervisi Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi
Pedagogik Guru PAI SMP di kecamatan Purwosari
Gunungkidul

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Maret 2017

Yang menyatakan,



Muhammad Nashrun Fathoni



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1045/PS-MSI/Peng./V/2017

TESIS berjudul : **STRATEGI PENGAWAS PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMP DI KECAMATAN PURWOSARI GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Muhammad Nashrun Fathoni

N. I. M. : 15913160

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.



Yogyakarta, 3 Mei 2017

Ketua,


Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Muhammad Nashrun Fathoni
Tempat/tgl lahir : Bantul, 17 Maret 1983
N. I. M. : 15913160
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STRATEGI PENGAWAS PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMP DI KECAMATAN PURWOSARI GUNUNGKIDUL**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

Sekretaris : Dr. Yudianto, M.Ag

Pembimbing : Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd.

Penguji : Prof. Dr. Suharsimi Arikunto.

Penguji : Dr. Drs. Harun Al Rasyid, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 April 2017

Pukul : 11.00 – 12.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 16149/PS-MSI/ND/IV/2017

TESIS berjudul : **STRATEGI PENGAWAS PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMP DI KECAMATAN PURWOSARI GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Muhammad Nashrudin Fathoni

NIM : 15913160

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 21 April 2017

Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : Strategi Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi
Pedagogik Guru PAI SMP di kecamatan Purwosari
Gunungkidul

Nama : Muhammad Nashrun Fathoni

N I M : 15913160

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 13 Maret 2017
Pembimbing,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti Persembahkan
Kepada Ayahanda R. Muhammad Suyidno
dan Ibunda Subandiyah Sebagai Bakti dan
Takzim kepada beliau

Kepada Isteri tercinta Ira Khikmawati
yang selalu ada dan siap
dalam suka dan duka

Kepada buah hatiku tersayang
Ayyati Zahra

Tsania Husna Arsinta

Kalian berdua yang menjadi alasan untuk
terus bersemangat maju

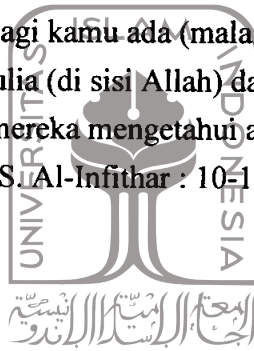
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾
يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

“(10) Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), (11) yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), (12) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Infithar : 10-12)¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹Wawan Syachriyanto, dalam Quran Player versi 2.0.1.0 tahun 2005

ABSTRAK

STRATEGI PENGAWAS PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMP DI KECAMATAN PURWOSARI GUNUNGKIDUL

Oleh : Muhammad Nashrun Fathoni
NIM: 15913160

Keberhasilan pengawas dalam membimbing guru salah satunya terletak dari strategi yang digunakannya dalam kepengawasan. Guru yang telah lama mengajar justru mengalami penurunan kompetensi pedagogiknya dikarenakan semakin tua dan kurang bisa mengikuti perkembangan metode pengajaran modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) strategi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP di kecamatan Purwosari Gunungkidul, 2) kompetensi pedagogik guru PAI SMP di kecamatan Purwosari Gunungkidul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada seluruh SMP di kecamatan Purwosari dan kantor Pokjawas PAI Gunungkidul dengan waktu penelitian selama tiga bulan, sejak Januari sampai dengan Maret tahun 2017. Informan dalam penelitian ini adalah pengawas PAI yang membina di kecamatan Purwosari dan seluruh guru PAI SMP di kecamatan Purwosari. Peneliti mendapatkan data melalui wawancara mendalam, observasi pasif dan dengan mencermati dokumen yang diperlukan. Keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Kemudian dianalisa dengan model interaktif, dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama* strategi yang digunakan pengawas dalam kepengawasan menggunakan pendekatan kolaboratif, sedangkan teknik yang digunakan adalah kunjungan kelas, percakapan pribadi, dan workshop dalam MGMP kecamatan. *Kedua* bahwa secara garis besar guru-guru PAI SMP di kecamatan Purwosari menguasai tujuh aspek dalam kompetensi pedagogik terbukti dari mereka merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sampai evaluasi dan tindak lanjut.

Kata kunci: *Strategi, Kompetensi Pedagogik, Pengawas, Guru PAI*

ABSTRACT

STRATEGIES OF PAI SUPERVISORS IN IMPROVING PEDAGOGICAL COMPETENCE OF PAI TEACHERS AT JUNIOR HIGH SCHOOLS IN PURWOSARI DISTRICT GUNUNGKIDUL

By: Muhammad Nashrun Fathoni
Student Number: 15913160

The success of supervisors in supervising teachers is determined by the strategies used in conducting supervision. This study aimed at knowing: 1) the strategies of PAI supervisors in improving the pedagogical competence of PAI teachers at SMP in Purwosari District Gunungkidul, 2) the pedagogical competence of PAI teachers at SMP in Purwosari District Gunungkidul.

This was a descriptive qualitative research. This research was carried out at all junior high schools in Purwosari District and the office of Pokjawas PAI Gunungkidul for three months, starting in January to March 2017. The informants of this research were PAI supervisors who supervised in Purwosari District and all PAI teachers at all junior high schools in Purwosari District. The data were obtained through in-depth interviews, passive observation, and documentation analysis. The data validity was maintained by source and technique triangulation. The analysis used interactive model through several steps namely data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this research showed that, *first*, the supervisors' strategy in conducting supervision is by using collaborative approach, while the techniques are class visits, personal conversation, and workshop during MGMP at the district. *Second*, in general, the PAI teachers at the junior high schools in Purwosari District master seven aspects in the pedagogical competence. This is evident from the fact that they design, conduct, evaluate, and follow-up the learning.

Keywords: *strategy, pedagogical competence, supervisor, PAI teachers*

March 27, 2017

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

cilacs



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَمَنْ تَبَعَ هُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya Tesis ini dapat selesai. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, disamping manfaat yang mungkin dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini kepada pihak yang berkepentingan.

Penelitian Tesis ini merupakan kesempatan yang teramat berharga untuk mencoba menerapkan beberapa teori yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah dalam situasi dunia nyata. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya dengan penuh kerendahan hati peneliti mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahan dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini. Banyak pihak yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bantuan, baik itu melalui kata-kata ataupun dorongan semangat langsung atau tak langsung untuk menyelesaikan penelitian

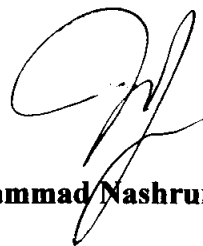
dan penulisan tesis ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih disertai penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Nandang Sutrisno, S.H., M. Hum., LLM, Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan menimba ilmu kepada peneliti.
2. Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan menimba ilmu kepada peneliti.
3. Dr. Hujair AH Sanaky, MSI., selaku Ketua Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. YUSDANI, M.Ag., selaku Sekretaris Program Pasca sarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd., selaku pembimbing Tesis yang dengan penuh kesabaran membimbing kami dalam penelitian ini.
6. Para staf pengajar Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu Pendidikan Islam melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik dan penuh kesabaran.
7. Para Staf Administrasi yang telah banyak membantu dan mempermudah peneliti dalam menyelesaikan studi di Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Drs. Sudodo M.M., selaku Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah raga Kabupaten Gunungkidul.

9. Drs. Sadmonodadi, M.A., selaku kepala seksi PAIS Kemenag kabupaten Gunungkidul.
10. Drs. Rubino, M.A., selaku Ketua Pokjawas Kemenag kabupaten Gunungkidul beserta anggotanya.
11. Faqih Somadi, M. Pd.I, selaku informan penelitian dari pengawas PAI kabupaten Gunungkidul
12. Rohadi, S. Ag. Imam Nahjudin, M. Pd., Rumi Wasiyajie, S.H.I., selaku informan penelitian dari guru PAI SMP di kecamatan Purwosari
13. Ibu dan bapak, saudara dan seluruh teman-teman mahasiswa MSI, yang telah memberikan dukungan, semangat serta sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama bekerja dan kuliah.
14. Ira Khikmawati istriku, yang selalu memberikan semangat ketika lelahku, dan selalu ada untukku, juga kedua putriku yang selalu membuat semangat hidupku
15. Selain kepada pribadi-pribadi di atas peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Maret 2017



Muhammad Nashrun Fathoni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA	
TEORI	14
A. Kajian Penelitian Terdahulu	14
B. Kerangka Teori	22
1. Strategi Pengawas PAI	22
a. Pengawas Pendidikan Agama Islam	24
b. Pendekatan dalam Pembinaan Guru	29
c. Teknik-teknik Bimbingan Pengawas kepada Guru	43
2. Kompetensi Pedagogik	50
a. Kompetensi Guru	50
b. Kompetensi Pedagogik Guru PAI	53

BAB III : METODE PENELITIAN	70
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	70
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	70
C. Informan Penelitian	71
D. Teknik Penentuan Informan	71
E. Teknik Pengumpulan Data	72
F. Keabsahan Data	74
G. Teknik Analisis Data	76
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
A. Hasil Penelitian	79
1. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian	79
2. Paparan Hasil Penelitian	99
a. Strategi Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru PAI SMP di kecamatan Purwosari	99
b. Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP di kecamatan Purwosari	110
B. Pembahasan	120
1. Pembahasan tentang Strategi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP di Kecamatan Purwosari	120
2. Pembahasan tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP di Kecamatan Purwosari	137
BAB V : PENUTUP	146
A. Simpulan	146
B. Saran-saran	147
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	01.	Tujuan dan Sasaran Pengawasan	81
Tabel	02.	Struktur Organisasi POKJAWAS PAI Gunungkidul	82



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01.	Tiga Tujuan Supervisi Akademik	28
Gambar 02.	Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	76
Gambar 03.	Surat Perintah Tugas Pengawasan PAI pada Sekolah Menengah dan Madrasah	86
Gambar 04.	Jadwal Pembagian Tugas Pengawas PAI tahun Pelajaran 2016/2017 (khusus PPAI Faqih Shomadi)	87



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Formulir pengajuan Calon Pembimbing Tesis	1
2. Surat permohonan penelitian	2
3. Surat ijin penelitian	3
4. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Kemenag Kabupaten Gunungkidul	4
5. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari SMPN 1 Purwosari	5
6. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari SMPN 2 Purwosari	6
7. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari SMP Taman Dewasa Purwosari	7
8. Panduan wawancara	8
9. Hasil wawancara dan Observasi	10
10. Foto-foto kegiatan penelitian	53

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa akan bisa bertahan dan semakin maju dengan adanya dua sumber daya penting, yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan penggerak dalam pembangunan suatu bangsa, dengan kata lain kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia.² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Melihat inti dari undang-undang tersebut dapat dijelaskan, bahwa faktor penting untuk mewujudkan kekuatan intelektual, spiritual dan sosial dalam dunia pendidikan adalah kompetennya guru dalam mendesain pola pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses sampai evaluasi hasil belajar, sehingga dari situlah akan nampak bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru dapat melahirkan hasil belajar yang bermanfaat bagi diri anak untuk

²Notoatmodjo, *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 2.

³Departemen Pendidikan Nasional, *UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 2.

beradaptasi dengan lingkungannya.⁴ Oleh karena itu seorang guru harus mampu untuk membuat suasana belajar yang kondusif dengan memperhatikan psikologis peserta didik, menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai bahan ajar, serta membuat langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.

Guru memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap tercapainya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Dengan kata lain, perbaikan pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru.

Danim Sudarwan mengatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁵ Guru yang kompeten dan profesional akan menghasilkan output atau lulusan yang lebih bermutu. Dari sini jelaslah bahwa guru pada posisi yang strategis pada pembentukan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Adapun kompetensi yang harus di kuasai guru ada empat, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan

⁴Abbas, *Jalan Menuju Pembaruan Pendidikan*, (Jakarta: Kantor Pembantu Rektor Bidang Akademik IKIP Jakarta, 1999), hlm. 17.

⁵Danim Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 17.

kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik menyangkut semua hal tentang penguasaan terhadap siswa dan pembelajaran. Kompetensi pribadi mencerminkan kepribadian guru sebagai manusia yang dewasa dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial merupakan cerminan kemampuan guru untuk berhubungan dengan orang lain. Sedangkan kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar atau materi secara luas.⁶

Menjadi guru yang kompeten dan profesional, tidak akan bisa terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, karena tenaga pendidik yang kompeten dan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Salah satu kompetensi guru yang sangat harus dikuasai agar dapat membuat siswa berhasil adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini mencakup (1) memahami pribadi siswa, (2) merancang pembelajaran termasuk di dalamnya menentukan metode pembelajaran, (3) melaksanakan pembelajaran, (4) merancang dan melaksanakan evaluasi, (5) memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi akademik dan nonakademik yang dimilikinya.⁷ Maka penguasaan kompetensi pedagogik sangatlah penting bagi seorang guru.

Salah satu dari kompetensi pedagogik, merancang dan melaksanakan pembelajaran. Di dalamnya selain materi ajar, tentunya terdapat model,

⁶Lihat lebih lanjut pada Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 41-43

⁷*Ibid*, hlm. 41

metode dan strategi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat sampai pada tujuannya. Guru harus bisa menentukan model, metode dan strategi yang tepat pada suatu pembelajaran. Sebetulnya tidak ada model, metode maupun strategi yang jelek, hanya saja kadang guru kurang tepat dalam memilihnya. Fathurrohman dan Sutikno menjelaskan bahwa suatu metode pembelajaran dapat dikatakan baik digunakan jika, (1) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi, (2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis, (3) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi, (4) Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat, (5) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.⁸

Tidak terlepas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP, guru PAI juga harus pintar dalam memilih metode pembelajaran dalam berbagai tema yang diajarkan. Contohnya, ketika guru mengajarkan materi bersuci seperti wudhu, guru hendaknya mengambil metode demonstrasi dan praktik, sehingga peserta didik dapat langsung mempraktekkan yang mereka pelajari. Metode yang tepat pada suatu materi pembelajaran akan menghasilkan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, sebaliknya jika guru memilih metode yang kurang tepat atau justru guru mengabaikan memilih metode yang tepat, maka suatu pembelajaran akan menjadi terhambat

⁸Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm. 56

mencapai tujuannya. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu belajar untuk dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran secara baik.

Guru adalah tenaga yang profesional, oleh karena itu guru selalu dituntut untuk memvalidasi ilmunya, baik itu dengan *autodidak* belajar sendiri ataupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah seperti diklat, workshop dan seminar-seminar. Pembinaan ini ditujukan untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Adapun pembinaan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Pengembangan profesi guru sifatnya terus-menerus. Artinya tidak ada titik puncak kemampuan kompetensi yang benar-benar final. Dari sinilah guru harus menyadari diri bahwa ia hendaknya selalu belajar untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru yang telah lama melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar, menganggap pekerjaan mengajar sebagai kegiatan rutinitas. Metode pembelajaran yang digunakan miskin dengan variasi yang dapat mendorong peserta didiknya belajar lebih bergairah. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan situasi belajar di kelas gersang dan membosankan, layanan belajar yang diterima peserta didik menjadi tidak bermutu.⁹ Proses pembelajaran seperti ini akan menghasilkan lulusan dan sumberdaya manusia yang tidak bermutu, maka dampaknya adalah daya saing bangsa menjadi rendah dan kualitas kesejahteraan bangsa

⁹Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 171.

ini menjadi rendah pula. Dari hasil wawancara dengan salah satu pengawas PAI di Gunungkidul, mengindikasikan bahwa banyak guru PAI SMP yang masih miskin dengan metode pembelajaran yang variatif dan menarik. Mereka mungkin saja telah banyak mengerti tentang berbagai metode pembelajaran, namun masih gagap dalam menerapkannya pada kegiatan pembelajaran mereka. Mereka kebanyakan hanya mengajarkan dengan ceramah dan tentunya akan membosankan bagi siswa. Kejadian seperti ini terlihat pada saat observasi ketika guru PAI mengajar, para siswa banyak yang tidak fokus dengan kegiatan pembelajaran PAI. Di lain sisi banyak guru yang tidak mau tahu keragaman kondisi psikologis peserta didik yang mengakibatkan tidak maksimalnya pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Dilain sisi bahwa pentingnya peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan sebagai tonggak kemajuan sekolah, bisa diusahakan oleh pengawas. Pengawasan harus difokuskan pada perubahan sikap peserta didik sebagai bagian penting dari kurikulum, kualitas belajar mengajar, penilaian, administrasi dan manajemen, bimbingan konseling dan tanggung jawab masyarakat yang termasuk di dalamnya orang tua peserta didik. Jasmani dan Mustofa menyebutkan sesuai tujuannya, kepengawasan atau supervisi dibedakan menjadi dua, supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial bertujuan memberikan bimbingan kepada kepala sekolah dan staf agar lebih bisa meningkatkan kinerjanya dalam mengelola sekolah. Sedangkan supervisi akademik bertujuan untuk mengembangkan iklim yang

konduif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.¹⁰

Pengawas mata pelajaran dalam hal ini pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tugas dan wewenang memberikan bantuan dan layanan kepada guru PAI dalam bentuk supervisi akademik. Oleh karena itu, seorang pengawas PAI hendaknya memiliki keunggulan kompetensi dalam berbagai permasalahan pembelajaran dan pendidikan. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2014 Pasal 8 tertulis bahwa pengawas PAI dituntut untuk memiliki 5 kompetensi, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi supervisi akademik, (3) kompetensi evaluasi pendidikan, (4) kompetensi penelitian dan pengembangan, (5) kompetensi sosial. Adapun kompetensi supervisi akademik pengawas ditegaskan dalam permendiknas no 12 tahun 2007 dengan kalimat, “Membimbing guru dalam menyusun silabus, RPP, mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.¹¹ Dengan demikian, seorang pengawas PAI harus menguasai kompetensi pedagogik sebelum melakukan pendampingan supervisi akademik pada guru PAI di sekolah agar dapat membimbing guru dalam meningkatkan kompetensi akademiknya.

Pengawas PAI yang merupakan tenaga kependidikan yang diangkat untuk menunjang penyelenggaraan PAI khususnya di sekolah, hendaknya selalu memposisikan dirinya dalam konteks pembangunan Pendidikan Agama

¹⁰Lebih lanjut baca pada Jasmani dan Syaiful, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 34-35.

¹¹Lihat lebih lanjut pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah, (Jakarta : Depdiknas RI, 2007), hlm. 35.

Islam serta peningkatan mutu pendidikan melalui sekolah, sehingga pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dalam perkembangan dunia pendidikan dewasa ini, strategi pada peningkatan kompetensi pedagogik sangat penting dan menjadi dasar dalam setiap melaksanakan tugas kepengawasan, sehingga peran pengawas Pendidikan Agama Islam bagi peningkatan kompetensi guru Agama Islam semakin bermakna.

Strategi pengawas PAI dalam membimbing guru PAI dapat memakai banyak teknik dan pendekatan. Ada 3 pendekatan yang dapat dipakai pengawas dalam bimbingannya, seperti yang dikenalkan oleh Glickman dkk. Yaitu *directive behaviours* (pendekatan langsung), *non directive behaviours* (pendekatan tidak langsung) dan *collaborative behaviours* (pendekatan kolaborasi).¹² Adapun teknik yang bisa dipakai oleh pengawas dalam melakukan bimbingan dapat bermacam-macam, diantaranya observasi kelas, pembicaraan individual, demonstrasi mengajar, pengembangan perpustakaan, kunjungan rumah, workshop dan inservice training.¹³

Dari berbagai pendekatan dan teknik yang dapat dipakai pengawas tersebut, seharusnya pengawas menguasai dan melakukan bimbingan dengan berbagai teknik dan pendekatan, disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing guru. Itu semua mengingat setiap guru mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga tujuan dari pembinaan dan

¹²Carl D. Glickman dkk., *The Basic Guide To Supervision and Instructional Leadership (Second Edition)*, (Boston: Pearson, 2009), hlm. 114 – 149.

¹³Jasmani., Syaiful., *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 71.

pengawasan kepada guru bimbingannya akan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mengembangkan kompetensi guru yang imbasnya pada semakin baiknya kegiatan pembelajaran dan naiknya hasil pembelajaran.

Fakta dilapangan dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan pengawas, yang terlihat dari hasil wawancara menggambarkan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan pengawas PAI, ternyata belum maksimal. Meskipun dalam rancangan secara teoritik sudah ada pihak yang diharapkan dapat melaksanakan supervisi terhadap guru PAI yaitu Pengawas PAI, namun belum terlaksana secara efektif. Jauhnya lokasi antar instansi yang dibimbing, kurangnya jumlah pengawas PAI, seringnya pergantian tugas kerja pengawas mengakibatkan kurang efektifnya pengawas dalam melaksanakan pembinaan. Pengawas PAI seringkali lebih menekankan pengawasan pada segi prosedur dan administrasi daripada substansi pendidikan, melaksanakan pengawasan sambil lalu, dan tidak diikuti dengan tindak lanjut.

Contoh dari fakta yang terjadi di lapangan adalah yang terjadi pada pengawas PAI di kabupaten Gunungkidul. Baru sekitar 5 tahun berjalan, pengawas PAI yang ditugaskan membimbing SMP/SMA/SMK di kecamatan Purwosari sudah berganti 3 pengawas PAI. Ini menandakan bahwa kinerja pengawasnya tidak akan optimal, karena programnya satu pengawas dengan pengawas yang lain tidak akan sama persis, begitu juga pribadi pengawas yang berbeda-beda dalam memberikan pendampingan dan layanan pada guru PAI. Supervisi yang dilakukan sering terfokus pada supervisi administrasi.

Pada pertemuan MGMP juga terlihat tidak semua guru PAI dapat mengikuti secara rutin kegiatan ini.

Dari kenyataan yang ada, supervisi yang telah diadakan oleh pengawas PAI belum berarti besar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik Guru PAI sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan agama. Dengan kondisi seperti tersebut maka sangat penting untuk diungkap strategi pengawas Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini di SMP Kecamatan Purwosari khususnya dan di seluruh Indonesia umumnya, guna memajukan pendidikan nasional.

Berdasar uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian tentang *Strategi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP di Kecamatan Purwosari Gunungkidul*.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasar latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, fokus dalam penelitian ini adalah Strategi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI.

2. Pertanyaan penelitian

Dari fokus penelitian di atas kemudian diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu :

- a. Bagaimana Strategi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP di Kecamatan Purwosari Gunungkidul?

- b. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI SMP di kecamatan Purwosari Gunungkidul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam dan mendiskripsikan permasalahan tentang:

- a. Strategi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Kecamatan Purwosari Gunungkidul.
- b. Kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Kecamatan Purwosari Gunungkidul

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan pada umumnya dan khususnya di bidang kepengawasan serta dapat menjadi bahan referensi untuk kajian penelitian selanjutnya.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengawas dalam menjalankan fungsinya sebagai pembina dan pembimbing guru PAI.
- 2) Memberi kontribusi terhadap guru PAI agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya.
- 3) Memberi kontribusi kepada kementrian Agama kabupaten Gunungkidul dan Kantor Wilayah kementerian agama

D.I.Yogyakarta dalam upaya tindak lanjut pembinaan pengawas PAI terkait dengan kompetensi pedagogik guru PAI.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini mencoba menggali tentang strategi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, untuk itu pada Bab I Pendahuluan laporan hasil penelitian ini diawali dengan mengungkapkan latar belakang permasalahan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan yang menjadi fokus dalam penelitian ini disertai dengan pertanyaan penelitiannya. Di bagian akhir bab ini disampaikan manfaat dan tujuan dilakukannya penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis.

Bab II berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Kajian penelitian terdahulu berisi keterangan-keterangan hasil penelitian sejenis atau yang hampir sama yang sudah dilakukan sebelumnya, baik dari variabel penelitian maupun dari sisi metodenya. Kajian ini bertujuan untuk memposisikan penelitian ini diantara penelitian-penelitian terdahulu dan menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

Kemudian kerangka teori yang berisi kajian tentang teori yang relevan dengan penelitian ini, sehingga membentuk sebuah kerangka berfikir yang menjadi landasan penulis menganalisis data dan menarik kesimpulan. Pembahasan diawali mengenai teori tentang strategi pengawas PAI, kemudian membahas kompetensi pedagogik guru PAI.

Pada bab III dijelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, dimana lokasi penelitian dilakukan, siapa yang menjadi informan penelitian ini kemudian menjelaskan teknik penentuan informannya serta teknik pengumpulan datanya. Di bagian akhir dijelaskan juga cara menguji keabsahan data dan teknik analisa datanya.

Bab IV merupakan sajian hasil penelitian yang diawali dengan pemaparan kondisi objektif lokasi penelitian dilanjutkan paparan hasil analisis data penelitian tentang strategi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul.

Terakhir bab V Penutup. Di bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran terkait hasil penelitian.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu yang memuat keterangan tentang kepengawasan pendidikan dan kompetensi pedagogik diantaranya adalah:

1. Penelitian I Made Gunawan dengan judul “Kontribusi Kualitas Supervisi Pengawas Sekolah, Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Etos Kerja Terhadap Kualitas Layanan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Pada SMA Negeri di Kecamatan Kuta Badung”¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kualitas supervisi pengawas sekolah, fungsi kepemimpinan kepala sekolah, dan etos kerja guru terhadap kualitas layanan guru dalam pembelajaran pada SMA Negeri di Kecamatan Kuta Badung secara terpisah maupun simultan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara terpisah dan simultan antara kualitas supervisi pengawas sekolah, fungsi kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru terhadap kualitas layanan guru dalam pembelajaran pada guru SMA Negeri di Kecamatan Kuta Badung.

¹⁴I Made Gunawan, Kontribusi Kualitas Supervisi Pengawas Sekolah, Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Etos Kerja Terhadap Kualitas Layanan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Pada SMA Negeri di Kecamatan Kuta Badung, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan*, Vol 1 No 1 (2011). Hlm. 12

2. Tesis Anang Zamroni dengan judul “Efektifitas Pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru PAI pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Klaten.”¹⁵

Hasil penelitian tersebut adalah : (1) program kerja pengawas PAI pada MAN di Kabupaten Klaten telah dibuat dengan baik, (2) pelaksanaan supervisi PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru bidang studi rumpun PAI pada MAN di Kabupaten Klaten belum efektif, karena: (a) sebatas pada pelaksanaan supervisi administratif, (b) secara kualitatif dan kuantitatif belum menjangkau kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, (c) bersifat evaluasi terhadap tugas guru, tidak memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi oleh guru, (d) atas kebutuhan pengawas, bukan kebutuhan guru, sehingga guru tidak merasakan manfaatnya, (e) umpan balik dari supervisi sering tidak terarah dan tidak membantu guru dalam pelaksanaan tugasnya, (f) hasil yang diperoleh dari pelaksanaan dari supervisi tidak diketahui/tidak diberitahukan kepada guru, sehingga guru tidak mengetahui dalam aspek apa kekurangannya, dan bagaimana cara mengembangkan dirinya. (3) salah satu yang menjadi faktor pendorong meningkatnya profesionalitas guru adalah supervisi pendidikan, sedangkan keterbatasan dana operasional pelaksanaan supervisi dan sistim rekrutmen yang kurang tepat merupakan faktor-faktor penghambat bagi peningkatan profesionalitas guru.

¹⁵Anang Zamroni, “Efektifitas Pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru PAI pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Klaten”, *Tesis*, Yogyakarta : UIN Sunan kalijaga, 2010.

3. Tesis Wahyu Imawati,” Evaluasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMK di Kabupaten Kulon Progo.”¹⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluasi. Jadi fokus penelitian tesis ini tentang evaluasi supervisi akademik. Hasilnya adalah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik diantaranya yaitu mampu meningkatkan guru dalam menembangkan kurikulum PAI, penyelenggaraan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya, menyelenggarakan pengembangan yang mendidik, semuanya dikategorikan cukup baik, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas dikategorikan belum baik.

4. Penelitian Syarif Yakop, M.Syukri, Amrazi Zakso dengan judul “Kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru.”¹⁷

Berdasarkan hasil temuan penelitian kontribusi supervisi akademik kepala sekolah dan supervisi pengawas sekolah terhadap profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMP Negeri kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, supervisi akademik kepala sekolah,

¹⁶Wahyu Imawati ”Evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK di Kabupaten Kulon Progo” *Tesis*, (PPS MSI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014.

¹⁷Syarif Yakop, dkk., Kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran UNY*, Vol 4, No 5 (2015): Mei 2015.

yaitu meliputi aspek perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut, supervisi pengawas sekolah, meliputi aspek pelaksanaan supervisi pengawas, pelaksanaan supervisi pengawas, dan tindak lanjut, profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran, yaitu meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran.

5. Tesis Marwan Sileuw dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Jayapura.”¹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun temuan penelitian ini mencakup beberapa hal secara umum sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi oleh pengawas pendidikan agama Islam pada kegiatan belajar mengajar di MI As-sholihin, MI Darul Ma'arif, dan MI Nurul Huda Jayapura ditempuh melalui empat komponen yakni (1) proses/langkah supervisi meliputi; persiapan, pelaksanaan kegiatan supervisi dan tindak lanjut dan instrumen penilaian, (2) gaya supervisi

¹⁸Marwan Sileuw, *Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Jayapura*, Tesis, Malang: UIN Maliki, 2009, hlm. 16

yang digunakan yakni gaya demokrasi (3) teknik/metode supervisi yang digunakan meliputi; teknik kunjungan langsung dan teknik kunjungan tidak langsung, dan (4) problem supervisi yang di hadapi meliputi problem dari guru, anak, kepala madrasah, pengawas, dan dari Departemen Agama.

Efektifitas pelaksanaan supervisi oleh pengawas agama berimplikasi pada; (1) kesiapan pihak madrasah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi persoalan itu belum berjalan secara baik. (2) persepsi dari ketiga madrasah baik itu MI As-sholihin, MI Darul Ma arif, dan MI Nurul Huda, terhadap persoalan progran pengawasan oleh pengawas agama secara umum adalah baik. (3) sedangkan keberhasilan (tolak ukur) dari pelaksanaan supervisi meliputi; keberhasilan fisik madrasah, jumlah siswa, dan prestasi siswa madrasah

6. Penelitian Nur Sya'ban dkk. dengan judul "Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul."¹⁹

Hasil menunjukkan bahwa (1) secara umum kompetensi pedagogik guru geografi SMA di kabupaten Bantul berdasarkan rata-rata penilaian kepala sekolah, guru dan siswa pada jawaban instrumen sudah pada kategori baik atau berada pada skala tiga. (2) Penilaian responden terhadap kompetensi inti 5 dan 10 dari kompetensi pedagogik guru geografi SMA di kabupaten Bantul dalam kategori cukup (skala dua). (3) Penilaian yang dilakukan guru dan kepala sekolah lebih tinggi

¹⁹Muhammad Nursa'ban dkk., Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Geografi di Kabupaten Bantul, *Jurnal Socia* Volume 11 no 2 tahun 2012

dibandingkan penilaian oleh siswa terhadap kompetensi pedagogik guru geografi SMA di kabupaten Bantul.

7. Tesis Ahmad Sahar dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD Di Kecamatan Prambanan Sleman.”²⁰

Hasil dari penelitian ini bahwa Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI di kecamatan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dilakukan dengan peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar, merencanakan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Kendala pengawas dalam supervisi akademik di kecamatan Prambanan adalah: jumlah sekolah dan guru binaan yang terlalu banyak, intensitas supervisi kelas yang kurang dan belum optimalnya pengembangan kompetensi supervisi akademik pengawas PAI. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka solusi yang dilakukan adalah: rekrutmen dan pengangkatan pengawas baru oleh Kementerian Agama, pengawas perlu melakukan supervisi akademik yang lebih intens, meningkatkan pembinaan terhadap pengawas melalui monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program yang dilakukan pengawas secara berkala dan perlu diterapkan sistem reward and punishment yang jelas dan memprogramkan secara rutin kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang

²⁰Ahmad Sahar, Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pai SD Di Kecamatan Prambanan Sleman, *Tesis*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2015.

peningkatan kompetensi pengawas, terutama yang berkaitan dengan kompetensi akademik pengawas.

8. Tesis oleh Tri Agus Winarti, dengan judul “Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam meningkatkan kemampuan Guru Menyusun Penilaian Hasil Belajar Siswa SMP Kota Yogyakarta.”²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program supervisi akademik pengawas PAI yang meliputi konteks program, program supervisi PAI, input SDM pengawas dan guru serta proses pembuatan perencanaan program supervisi pengawas, proses pelaksanaan program supervisi dan hasil pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun penilaian hasil belajar siswa SMP kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan program supervisi kategori baik dari segi konteks, input, proses maupun produknya.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nashirudin dengan judul “Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Melalui teknik Supervisi Klinis di Kecamatan Kretek Gunungkidul.”²²

Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dengan teknik supervisi klinis oleh kepala sekolah berjalan cukup efektif, juga berpengaruh signifikan implementasi pendekatan supervisi klinis secara

²¹Tri Agus Winarti, Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam meningkatkan kemampuan Guru Menyusun Penilaian Hasil Belajar Siswa SMP Kota Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta: UMY, 2015.

²²Nashirudin, “Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Melalui teknik Supervisi Klinis di Kecamatan Kretek Bantul”, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”, 2015.

stimulan terhadap wawasan kompetensi pedagogik dan kualitas pengelolaan pembelajaran guru PAI se-kecamatan Kretek Bantul.

10. Tesis Syatriya Kurniansyah dengan judul “Strategi Supervisi Akademik Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru PAI pada Sekolah Unggulan di Yogyakarta”.²³ Penelitian ini mencoba mengetahui strategi-strategi supervisi akademik yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggulan.
11. Penelitian Rifma dengan judul “Problematika kompetensi pedagogik guru sekolah dasar.” Penelitian ini membahas tujuh aspek kompetensi pedagogik dengan hasil Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa problem/masalah dalam kompetensi pedagogik guru. Permasalahan tersebut ditemukan pada setiap kemampuan mengelola pembelajaran. Problematika kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran ditemukan masih banyak guru yang belum menyusun perencanaan pengajaran. Pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh guru, tidak menggunakan media, metoda mengajar kurang bervariasi, dan belum banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru kebanyakan menggunakan soal-soal yang ada dalam buku teks siswa. Tindak lanjut pembelajaran pada umumnya dilakukan dalam

²³Syatriya Kurniansyah, Strategi Supervisi Akademik Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru PAI pada Sekolah Unggulan di Yogyakarta, “Tesis”, Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2016, hlm. 17.

bentuk pengajaran perbaikan dengan cara membahas soal secara bersama dan dilanjutkan dengan mengerjakan kembali soal-soal sebelumnya.²⁴

Berdasarkan dari berbagai penelitian sebelumnya, pada dasarnya penelitian tersebut relevan dengan yang akan diteliti penulis, terutama pada sasaran penelitian yaitu pengawas Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi penelitian sebelumnya belum ada yang membahas secara spesifik tentang strategi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di tingkatan SMP. Dengan demikian penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian saya ini ada perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Sehingga fokus dan problem penelitian saya dengan penelitian terdahulu berbeda. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa teori-teori hasil penelitian terdahulu akan dieksplorasi dan digunakan dalam penelitian ini.

B. KERANGKA TEORI

1. Strategi Pengawas PAI

Strategi berasal dari kata *strategia* yang merupakan bahasa Yunani dengan makna seni yang biasa digunakan oleh panglima dalam sebuah peperangan supaya kelompoknya bisa menang.²⁵ Stephanie K Marrus menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut

²⁴Rifma., Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pedagogi Universitas Negeri Padang*, Volume xiii no 1 tahun 2013

²⁵Idjoel media, "Pengertian Strategi Menurut Para Ahli" dikutip dari <https://www.idjoel.com/pengertian-strategi-menurut-para-ahli/> pada hari Ahad, tanggal 18 Desember 2016, jam. 05.42 WIB.

dapat tercapai. Sedangkan Siagian memberikan definisi bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi untuk pencapaian tujuan organisasi.²⁶

Kamus wikipedia memberikan makna bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.²⁷ Pendapat lain strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus, sehingga strategis berarti berhubungan, bertalian, berdasarkan strategi.²⁸

Dari berbagai pengertian di atas, dapat diberikan makna bahwa strategi adalah serangkaian rencana dan teknik pelaksanaan agar suatu tujuan dapat tercapai. Pada konteks strategi kepengawasan PAI ini, makna strategi yang dimaksudkan peneliti adalah rencana dan pelaksanaan berbagai teknik supervisi dengan memperhatikan berbagai pendekatan yang dapat menghasilkan pencapaian tujuan dari supervisi akademik tersebut, yaitu meningkatkan kompetensi guru yang pada akhirnya berimbas pada keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka memperjelas makna pengawas PAI, pendekatan dan tekniknya dalam supervisi akademik terhadap guru PAI, akan dibahas berikut ini:

²⁶*Ibid.*

²⁷Wikipedia, "Strategi" dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> pada hari Ahad, tanggal 18 Desember 2016, jam. 05.54 WIB.

²⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 964.

a. Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)

Pengawas atau dengan istilah lain supervisor adalah orang-orang yang melakukan pengawasan.²⁹ Sedangkan Poerwanto menyatakan, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.³⁰ Menurut Suharsimi, supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* yang berarti di atas dan *vision* yang berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, penilaian, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan terhadap hal-hal yang ada di bawahnya. Di dalam kegiatan supervisi pelaksanaan bukanlah mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya untuk dapat diperbaiki bagian yang perlu perbaikan.³¹

Menurut Sri Banun Muslim, menurutnya supervisi cenderung kepada usaha pelayanan dan pemberian bantuan dalam rangka memajukan dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar, sedangkan inspeksi cenderung kepada usaha atau kegiatan menyelidiki dan memeriksa penyimpangan-penyimpangan serta

²⁹Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1

³⁰Ngalim Poerwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm 84

³¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi Buku Pegangan kuliah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.2

kekeliruan-kekeliruan yang sengaja atau tidak sengaja dibuat oleh para guru dan kepala sekolah dalam rangka melaksanakan program pengajaran di sekolah.³² Murip Yahya mengatakan bahwa pengawas adalah orang yang memberikan bantuan, pembimbingan, pengarahan terhadap guru dan/atau tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan belajar mengajar.³³

Dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI dinyatakan bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut Pengawas PAI pada sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.³⁴

Dari peraturan Menteri Agama di atas jelas bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah “Pegawai negeri sipil dari lingkungan Kementrian Agama yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dengan melakukan penilaian dan pembinaan. Lebih lanjut dijelaskan pada pasal 5 ayat 2 bahwa pengawas PAI bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan,

³²Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 37

³³Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 112

³⁴Peraturan Menteri Agama RI No. 02 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah.

proses, dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan/atau SMK.³⁵ Dari penjelasan di atas, dapat dimaknai bahwa pengawas PAI hanya diberi wewenang dalam ranah supervisi akademik saja.

Glickman dan Dares yang dikutip oleh Prasojo dan Sudiyono memberikan pengertian bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁶ Menurut Muslim supervisi akademik adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar.³⁷ Sedangkan menurut Sagala, supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreatifitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran,

³⁵*Ibid.*

³⁶Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 84.

³⁷Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan ...*, hlm. 41.

pendidikan dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.³⁸

Berdasarkan rumusan pengertian supervisi akademik dari beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian supervisi akademik adalah kegiatan yang berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh supervisor (pengawas atau kepala sekolah) kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya dan kemampuan pengelolaan pembelajaran sehingga akan mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

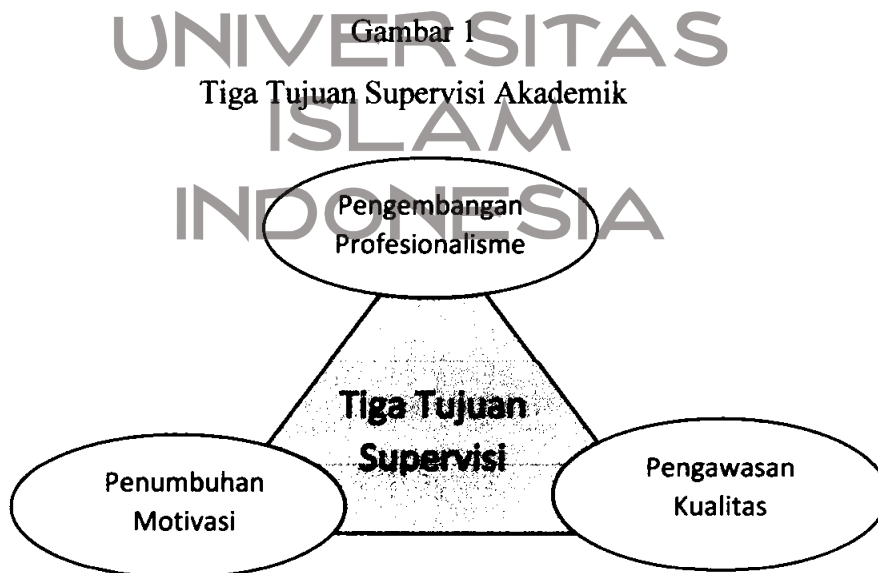
Dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 dijelaskan bahwa kompetensi supervisi akademik meliputi delapan hal, yaitu:

- (1) mampu memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan perkembangan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah,
- (2) mampu memahami konsep, prinsip, teori/ teknologi, karakteristik, dan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan atau PAI pada Sekolah,
- (3) mampu membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan atau PAI pada Sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum,
- (4) mampu membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan atau PAI pada Sekolah,

³⁸Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 94.

- (5) mampu membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah,
- (6) mampu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah,
- (7) mampu membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah,
- (8) mampu memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan atau PAI pada Sekolah.³⁹

Tujuan supervisi akademik menurut sergiovani yang dikutip oleh Sudjana ada tiga, sebagaimana gambar berikut:⁴⁰



Dari gambar di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

pertama, supervisi akademik diselenggarakan untuk

³⁹Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

⁴⁰Nana Sudjana, *Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*, (Bekasi: Binamitra Publishing, 2011), hlm. 56.

mengembangkan profesionalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Dari adanya supervisi akademik diharapkan dapat meningkatkan seluruh kompetensi. *Kedua*, supervisi akademik diselenggarakan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemantauan proses kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, supervisi akademik diselenggarakan untuk mendukung guru agar selalu komitmen dengan tanggungjawabnya.⁴¹ Menurut Atmodiwiryo pada dasarnya tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru yang bahkan tujuan sesungguhnya adalah membuka potensi kualitas guru.⁴²

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan secara umum tujuan supervisi akademik adalah agar guru selalu memperbaiki dan meningkatkan kompetensi dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Pendekatan dalam Pembinaan Guru

Pendekatan yang dipakai dalam supervisi pendidikan sering didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan supervisi pendidikan sangat bergantung pada *prototype* guru. Glickman sebagaimana dikutip oleh Jasmani dan Mustofa mengemukakan paradigma tentang guru, yang dikelompokkan menjadi empat *prototype*. Ia mengemukakan setiap guru mempunyai dua kemampuan dasar, yaitu berpikir abstrak dan komitmen. Kalau

⁴¹*Ibid*, hlm. 56.

⁴²Subagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*, (Jakarta: Ardadizya, 2011), hlm. 231.

digambarkan secara silang akan terdapat empat kuadran. Tiap sisinya ada dua kemampuan yang disingkat A (daya abstrak) dan K (komitmen). Ada sisi plus dan satu sisinya minus. Dari sinilah muncul empat prototype guru yang harus dipahami supervisor, yaitu *Pertama* pada sisi I, A+ dan K+. *Prototype* semacam ini dapat dinyatakan dan disebut guru profesional. *Kedua* pada sisi II, A+ tetapi K-. *Prototype* semacam ini dapat dinyatakan guru yang suka mengkritik. *Ketiga* pada sisi III, A- sedangkan K+. *Prototype* semacam ini dapat dinyatakan guru yang selalu sibuk. *Keempat* pada sisi IV, A- dan K-. *Prototype* semacam ini dapat dinyatakan guru yang tidak bermutu.⁴³

Dengan memperhatikan perbedaan individu guru yang dibimbingnya, maka pengawas dapat menentukan pendekatan yang tepat dalam melakukan supervisi kepada guru tersebut. Misalkan untuk tipe guru profesional tentunya pengawas dapat menentukan pendekatan *non-direktif*, tetapi berbeda jika yang dihadapi pengawas adalah guru yang tipe tukang kritik atau super sibuk, maka pengawas dapat menggunakan pendekatan kolaboratif. Apalagi jika yang dihadapi adalah guru yang tidak bermutu, maka model pendekatan yang diambil pengawas bisa memakai model pendekatan direktif.⁴⁴

⁴³Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm 67.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 68.

Secara teoritis, menurut Glickman dkk., ada tiga pendekatan yang dapat dipakai oleh pengawas dalam melakukan supervisi pendidikan, yaitu:⁴⁵

Pertama, pendekatan langsung yang terdiri dari *directive control behaviors* dan *directive informational behaviors*. Glickman dkk. menjelaskan tentang *directive control behaviors*,

*“At first, the supervisor identified the problem by gathering information from his own observations and discussing this information with the teacher. Next, he told the teacher what to do and provided an explanation of why his suggestion would work.”*⁴⁶

Pada awalnya, pengawas mengidentifikasi masalah dengan mengumpulkan informasi dari pengamatan sendiri dan mendiskusikan informasi ini dengan guru. Selanjutnya, dia mengatakan kepada guru apa yang harus dilakukan dan memberikan penjelasan bahwa usulan itu akan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalahnya. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) *Presenting*, yaitu dalam rangka untuk mengidentifikasi masalah dengan cara observasi, mencari informasi dari sumber-sumber lain.
- 2) *Clarifying*, yaitu dengan menanyai guru tentang masalahnya
- 3) *Listening*, yaitu dengan memahami pandangan guru tentang masalahnya

⁴⁵Carl D. Glickman dkk., *The Basic Guide To Supervision and Instructional Leadership (Second Edition)*, (Boston: Pearson, 2009), hlm. 114 – 149.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 115

- 4) *Problem solving*, langkah selanjutnya adalah dengan memberikan solusi terbaik
- 5) *Directing*, pengawas mengatakan harapannya pada guru, seperti saya ingin melihat anda melakukan ini dengan segera.
- 6) *Clarifying*, yaitu menanyakan pada guru untuk mencari masukan tentang harapannya
- 7) *Standardizing*, setelah mendengarkan harapan dari guru, pengawas memberikan langkah-langkah detail untuk menyelesaikan masalah guru tersebut
- 8) *Reinforcing*, pengawas mereview rencana yang telah dibuat dan memastikan waktu pelaksanaan, dan memastikan guru tersebut memahami tentang rencana yang telah dibuat.⁴⁷

Glickman dkk. lebih lanjut menjelaskan bahwa *directive control behaviors* ini digunakan dalam kondisi: (1) Saat guru secara fungsional berada pada titik terendah, (2) Para guru kurang memiliki kesadaran, dan pengetahuan untuk melakukan tugasnya, (3) Bila para guru kurang memiliki keterlibatan dan supervisor memiliki tanggung jawab penuh atas keputusan, (4) Ketika supervisor berkomitmen untuk menyelesaikan masalah dan guru sebaliknya, (5) Ketika supervisor kurang memiliki waktu dengan guru.⁴⁸

Glickman dkk. juga menjelaskan tentang *directive informational behaviors* bahwa rangkaian model ini diawali dengan

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 115-118

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 120.

Pengawas mengarahkan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian pengawas menyediakan berbagai alternatif kegiatan pembelajaran, yang selanjutnya pengawas memperinci kegiatan pembelajaran, meliputi; apa, kapan, dan bagaimana pelaksanaan kegiatan, menetapkan kriteria untuk perbaikan, dan memperkuat pemahaman tentang apa yang harus diselesaikan.⁴⁹ Model pendekatan ini dapat digunakan dalam beberapa kondisi sebagai berikut: (1) Ketika guru berada pada tingkat perkembangan yang cukup rendah, (2) Ketika guru tidak memiliki pengetahuan tentang masalah yang secara jelas pengawas miliki, (3) Ketika guru merasa bingung, tidak berpengalaman, tidak mengerti apa yang harus dilakukan, sedangkan pengawas mengetahui langkah-langkah yang tepat, (4) Ketika pengawas bersedia untuk bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran apa yang guru pilih untuk dicoba, (5) Ketika guru percaya bahwa pengawas dapat dipercaya, (6) Ketika waktunya singkat, kendalanya yang jelas, dan cepat, tindakan konkret perlu diambil.⁵⁰

Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan direktif itu dilakukan pengawas jika kualitas yang diawasi dalam hal ini guru masih rendah/ kurang bermutu. Di lain sisi yang diawasi juga sangat rendah respon ingin dapat menangani masalahnya.

⁴⁹*Ibid*, hlm. 124.

⁵⁰*Ibid*, hlm. 129.

Kedua, pendekatan tidak langsung atau *nondirective behaviors*. Glickman dkk. mengemukakan,

*“Nondirective supervision is based on the assumption that an individual teacher knows best what instructional changes need to be made and has the ability to think and act on his or her own. The decision belongs to the teacher. The role of the supervisor is to assist the teacher in the process of thinking through his or her actions.”*⁵¹

Pengawasan *nondirective* (tidak langsung) didasarkan pada asumsi bahwa individu guru tahu yang terbaik dari membuat solusi-solusi masalahnya dan memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak sendiri-sendiri. Keputusan adalah milik guru. Pengawas hanya berperan membantu dalam proses berfikir. Jasmani dan Mustofa mengemukakan bahwa pendekatan *nondirektif* ini berdasarkan pada pemahaman psikologi humanistik yang dalam prinsipnya menyatakan bahwa orang yang akan dibantu itu sangat dihargai. Oleh karena itu, pengawas memberikan kesempatan yang sebanyak mungkin kepada kepala sekolah dan para guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami.⁵² Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) *Listening*, pengawas mendengarkan terlebih dahulu dengan seksama apa yang dikatakan guru baik berupa keberhasilan maupun permasalahan yang mereka hadapi. Seorang supervisor

⁵¹*Ibid*, hlm. 140.

⁵²Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan ...*, hlm 69.

harus menahan diri dari menanggapi atau memberikan ide terhadap apa yang disampaikan guru.

- 2) *Reflecting* (memberikan penguatan), setelah mengetahui berbagai keluhan yang dialami guru maka perilaku supervisor selanjutnya adalah memberi penguatan. Penguatan ini bisa berupa pujian, atau motivasi.
- 3) *Clarifying*, menyelidiki pokok masalah dan informasi tambahan tentang masalah tersebut dari berbagai arah.
- 4) *Encouraging* (pemberian harapan), menunjukkan sikap perhatian dan mau mendengarkan ketika guru mulai menjabarkan dan mencoba mengidentifikasi masalah yang sebenarnya.
- 5) *Reflecting*, memahami apa yang disampaikan guru baik dari guru menyampaikan masalah, mengidentifikasi sampai membuat keputusan untuk menyelesaikan masalahnya, kemudian pengawas mengikuti apa yang diinginkan guru
- 6) *Problem solving*, pengawas bertanya pada guru apakah guru sudah memiliki langkah nyata untuk memecahkan masalahnya.
- 7) *Problem solving*, pengawas meminta guru mempertimbangkan solusi yang paling tepat untuk menyelesaikan masalahnya
- 8) *Presenting*, pengawas memastikan kepada guru agar konsisten terhadap langkah yang dia ambil untuk menyelesaikan masalahnya

- 9) *Standardizing*, pengawas memastikan bahwa guru membuat rancangan waktu dan langkah pelaksanaan dengan detail
- 10) *Reflecting*, sebelum pengawas berpisah dengan guru, pengawas memastikan ulang problem guru tersebut sampai langkah yang diambil guru untuk mengatasi masalahnya.⁵³

Model nondirective ini dapat diterapkan: (1) Ketika guru berposisi pada tingkat perkembangan lanjut (mahir), (2) Ketika guru / kelompok memiliki pengetahuan yang tinggi dan keahlian tentang masalah dan pengetahuan pengawas dan keahlian yang minimal, (3) Ketika guru atau kelompok memiliki tanggung jawab penuh untuk melaksanakan keputusan dan pengawas memiliki sedikit keterlibatan, (4) Ketika guru atau kelompok berkomitmen untuk memecahkan masalah, pengawas tidak mempengaruhi keputusan mereka.⁵⁴

Dari sini jelas bahwa pendekatan ini dilakukan ketika pengawas melihat guru atau kepala sekolah yang dibimbingnya pada posisi dengan tingkat kompetensi yang baik. Pada waktu guru atau kepala sekolah taraf keilmuan dan kemampuannya hampir sama atau bahkan sama dengan supervisor tersebut.

Ketiga, pendekatan kolaborasi atau collaborative behaviors.

Glickman dkk. mengemukakan,

⁵³Carl D. Glickman dkk., *The Basic Guide To Supervision...*, hlm. 141-145.

⁵⁴*Ibid*, hlm. 147-148.

“The foregoing script, based on a real conference, highlights collaborative supervisory behaviors. The supervisor wishes to resolve a problem that is shared equally with the teacher. The supervisor encourages the teacher to present his or her own views. The result is a frank exchange of ideas.”⁵⁵

Dalam pendekatan kolaboratif, pengawas ingin menyelesaikan masalah yang dibagi rata dengan guru. Pengawas mempersilahkan guru menyampaikan pandangannya terhadap masalahnya. Hasilnya adalah pertukaran ide antara pengawas dan guru tersebut.

Pendekatan kolaboratif didasarkan atas psikologi kognitif yang pada prinsipnya menyatakan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan, yang pada gilirannya nanti akan berpengaruh pada pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah, *top down* dan *bottom up*.⁵⁶ Pendekatan ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Supervisor bertindak sebagai mitra atau rekan kerja.
- 2) Kedua belah pihak berbagi kepakaran.
- 3) Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan inkuiri yakni, saya mencoba memahami apa yang dilakukan oleh orang yang saya amati.

⁵⁵*Ibid*, hlm. 132.

⁵⁶Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan ...*, hlm 70.

- 4) Diskusi sebagai langkah lanjut dari pengalaman bersifat terbuka atau fleksibel dan tujuannya jelas.
- 5) Tujuan supervisi ialah membantu guru dan berkembang menjadi tenaga-tenaga profesional.⁵⁷

Adapun langkahnya menurut Glickman dkk., adalah sebagai berikut:

- 1) *Clarifying*, yaitu mengidentifikasi masalah yang terlihat oleh guru, seperti dengan menanyakan pada guru tentang masalah atau kekhawatiran yang sedang menyimpannya.
- 2) *Listening*, mendengarkan dan memahami persepsi guru. Ini digunakan pengawas untuk menghimpun sebanyak mungkin informasi sebelum melakukan tindakan. Oleh karena itu, ketika guru menceritakan persepinya, berbagai perilaku tak langsung harus digunakan (kontak mata, parafrase, mengajukan pertanyaan menyelidik, dan bersedia untuk memungkinkan guru untuk terus berbicara).
- 3) *Reflecting*. Merefleksikan dengan memverifikasi persepsi guru. Ketika guru telah menyelesaikan penjelasan masalahnya, pengawas memberikan validasi apakah itu benar masalah yang perlu diselesaikan bersama atau hanya gejala biasa saja.

⁵⁷Ziria Nazri, "Pendekatan supervisi kolaboratif," dikutip dari <http://zirya.mywapblog.com/pendekatan-supervisi-kolaboratif.xhtml> diakses pada hari Jumat, 02 Desember 2016 jam 20.30 WIB

- 4) *Presenting*. Menyajikan: pengawas menyampaikan pandangannya tanpa memaksakan kehendak kepada guru dengan harus melaksanakan pandangan pengawas.
- 5) *Clarifying*. Klarifikasi: mencari tahu apakah guru memahami maksud dari pandangan pengawas. Dan memastikan guru mempunyai solusi untuk masalahnya.
- 6) *Problem Solving*, Pemecahan Masalah: mendiskusikan saran kedua belah pihak (guru dan pengawas) tanpa saling memaksakan kehendak. Jika guru dan pengawas sudah saling kenal pribadinya, maka proses ini akan menjadi sharing kedua belah pihak. Tetapi jika kedua belah pihak belum merasa dekat, maka bisa saling membuat tulisan tentang poin-poin penyelesaian masalah. Ini agar guru tidak merasa bahwa pengawas memaksanya melaksanakan pendapatnya.
- 7) *Encouraging*, menguatkan/ Mendorong: saling menerima konflik ide. Untuk menjaga hubungan, pengawas perlu meyakinkan guru bahwa ketidaksepakatan diterima dan bahwa tidak akan ada pemenang atau pecundang. Seperti dengan mengatakan, “Tampaknya kita memiliki beberapa ide yang berbeda tentang bagaimana untuk menangani situasi ini. Dengan tidak setuju kita akan menemukan solusi terbaik sebelum akan berlangsung. Anda harus benar-benar percaya bahwa konflik

antara dua profesional yang peduli sangat produktif untuk mencari solusi terbaik.”

8) *Negotiating*, Negosiasi: Menemukan solusi yang dapat diterima oleh pengawas dan guru.

9) *Standardizing*, Standarisasi: Menyepakati rincian rencana.

Setelah kesepakatan tindakan yang dapat diterima telah tercapai, pengawas perlu meminta guru membuat rincian waktu dan tempat. Kapan rencana akan dilaksanakan? Dimana hal itu akan berlangsung? Siapa yang akan membantu? Sumber daya apa yang dibutuhkan? Rincian ini perlu dibahas dan disepakati sehingga akan ada kejelasan dan ketepatan dengan rencana akhir.

10) *Reflecting*, Refleksi: Meringkas rencana akhir. Supervisor menyimpulkan pertemuan dengan memeriksa persetujuan ide dari kedua belah pihak.⁵⁸

Pendekatan ini digunakan dalam 4 hal berikut: (1) Ketika para guru memfungsikan dirinya pada level moderat ataupun level pengembang, (2) Ketika para guru dan pengawas mempunyai level keahlian yang sama pada suatu masalah, atau pengawas mengetahui bagian tertentu dan guru mengetahui bagian lainnya dari masalah tersebut, (3) Ketika guru dan pengawas sama-sama dilibatkan dalam menyelesaikan keputusan, atau mereka berdua diminta untuk

⁵⁸Carl D. Glickman dkk., *The Basic Guide To Supervision...*, hlm. 132-135.

menunjukkan hasil kepada orang lain (orang tua atau pengawas yang lebih tinggi), (4) Ketika guru dan pengawas sama-sama berkomitmen untuk menyelesaikan masalah.⁵⁹

Jika diperhatikan secara seksama, pendekatan kolaboratif adalah perpaduan antara pendekatan Supervisi direktif dan non direktif. Dugaan itu benar, jika diperhatikan dari aspek tanggung jawab terlaksananya kegiatan Supervisi. Artinya supervisor dan guru berbagi tanggung jawab. Tugas Supervisi dalam hal ini adalah mendengar dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan dan pengembangan pengajarannya, dan sekaligus memperhatikan pula gagasan-gagasan guru untuk mengatasi masalah itu selanjutnya.

Dari hal-hal yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa pendekatan kolaboratif atau *collaborative approach* dapat diterapkan pada hampir semua guru atau kepala sekolah dengan tipe menengah. Artinya guru atau kepala sekolah tersebut memiliki keahlian namun masih sangat butuh bantuan ide dari pengawas.

c. Teknik-teknik Bimbingan Pengawas kepada Guru

Teknik adalah langkah-langkah konkret yang dilakukan seorang supervisor dalam mensupervisi guru atau kepala sekolah di bawah bimbingannya.⁶⁰ Gwyn yang dikutip oleh Sahertian mengemukakan bahwa pada umumnya teknik dan alat supervisi

⁵⁹*Ibid*, hlm.137.

⁶⁰Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan ...*, hlm 70.

dapat dibedakan menjadi dua, teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok.⁶¹ Teknik kelompok adalah teknik dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap sekelompok orang yang disupervisi. Teknik perorangan adalah teknik yang dilakukan terhadap individu yang memiliki masalah khusus. Terdapat beberapa teknik yang lazim digunakan oleh pengawas dalam melakukan supervisi, diantaranya adalah :⁶²

1) Kunjungan dan observasi kelas.

Teknik ini bisa dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah dengan cara melihat langsung proses pembelajaran guru, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Tujuan dari kunjungan dan observasi kelas adalah untuk melihat data sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data yang didapat dari observasi kelas itulah pengawas dapat berbincang-bincang dengan guru pada kendala dan kesulitan yang dihadapi guru. Dengan seperti itu diharapkan guru dapat meningkatkan proses pembelajarannya.⁶³

Teknik ini dapat dilakukan dengan tiga pola, yaitu kunjungan kelas tanpa memberi tahu terlebih dahulu,

⁶¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 52

⁶²Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan ...*, hlm 71.

⁶³Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar...*, hlm. 53.

kunjungan kelas dengan memberi tahu terlebih dahulu dan kunjungan kelas atas undangan guru/ kepala sekolah.⁶⁴

a) Kunjungan tanpa diberitahu. Segi positifnya adalah pengawas dapat melihat keadaan yang sebenarnya, yang pada akhirnya guru akan selalu mempersiapkan diri dalam mengajar. Adapun segi negatifnya adalah guru menjadi gugup dan ada yang sebagaian guru tidak senang jika dikunjungi tanpa diberitahu dulu.⁶⁵

b) Kunjungan dengan memberitahu dulu dengan memberikan jadwal kunjungan pada para guru yang di bawah bimbingannya. Segi positifnya bagi pengawas bahwa kunjungan yang direncanakan ini akan memiliki konsep pengembangan yang terencana dan berkelanjutan. Bagi guru juga dapat mempersiapkan sebaik-baiknya. Adapun segi negatifnya bahwa guru dapat menciptakan keadaan yang dibuat-buat dan berlebihan, tidak alami.⁶⁶

c) Kunjungan atas undangan guru. Kunjungan yang seperti ini yang lebih baik, karena guru memiliki keinginan untuk sharing dan meminta bimbingan kepada pengawasnya. Segi positifnya baik bagi supervisor maupun guru adalah dapat belajar berbagai pengalaman dan hubungan keduanya menjadi dekat bukan sebagai atasan bawahan, tapi menjadi

⁶⁴Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan ...*, hlm. 73

⁶⁵Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar...*, hlm. 54

⁶⁶*Ibid*, hlm. 54

teman sharing. Adapun segi negatifnya adalah ada kemungkinan sikap manipulasi, dibuat-buat untuk menonjolkan diri di depan pangawas.⁶⁷

Adapun bentuk observasi kelas ini ada dua, yaitu observasi secara langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah observasi kelas dengan menggunakan alat observasi, supervisor mencatat yang dilakukan guru di dalam kelas. Adapun observasi tidak langsung maksudnya orang yang diobservasi dibatasi oleh ruang kaca, dimana siswa tidak mengetahui yang dilakukan pengawas, seperti yang dilakukan pengawas dalam observasi kegiatan guru di laboratorium.⁶⁸

Daryanto dalam bukunya membagi tahapan supervisi dalam hal ini kunjungan kelas menjadi tiga tahapan; pra-observasi, observasi dan pasca-observasi. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a) Pra-observasi (pertemuan awal)
 - (1) Menciptakan suasana akrab dengan guru
 - (2) Membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan

⁶⁷*Ibid*, hlm. 55.

⁶⁸*Ibid*, hlm. 55-56.

(3) Menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan

b) Observasi (pengamatan pembelajaran)

(1) Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati

(2) Menggunakan instrumen observasi

(3) Disamping instrumen perlu dibuat catatan

(4) Catatan observasi meliputi perilaku guru dan peserta didik

(5) Tidak mengganggu proses pembelajaran

c) Pasca-observasi (pertemuan balikan)

(1) Dilaksanakan segera setelah observasi

(2) Tanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung

(3) Tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan)

(4) Beri kesempatan guru untuk mencermati dan menganalisisnya

(5) Diskusi secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati

(6) Berikan penguatan terhadap penampilan, hindari kesan menyalahkan

(7) Usahakan sendiri guru menemukan kekurangannya

(8) Berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya

(9) Tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya.⁶⁹

2) Pembicaraan individual.

Teknik ini biasa dilakukan pengawas setelah kunjungan kelas, untuk membicarakan kekurangan yang dilakukan guru saat mengajar. Tetapi teknik ini juga bisa dilakukan tanpa kunjungan kelas terlebih dahulu. Tujuan teknik ini adalah untuk menganalisis kesulitan-kesulitan guru dalam pembelajaran, baik yang timbul oleh guru itu sendiri maupun yang ditimbulkan oleh komponen pembelajaran yang lain.⁷⁰

Swearingen yang dikutip Sahertian mengemukakan jenis percakapan pribadi, yaitu:

a) *Classroom-conference*

Percakapan pengawas dengan guru yang dilaksanakan di kelas saat siswa tidak lagi berada di kelas, bisa jadi waktu istirahat atau saat siswa pulang.⁷¹

⁶⁹Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi meliputi: Controlling, Correcting Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 206-207

⁷⁰Lihat lebih lanjut pada Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan ...*, hlm 73-74.

⁷¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar...*, hlm. 75

b) Office conference

Percakapan yang dilakukan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, dengan lingkungan yang penuh dengan alat-alat pelajaran untuk menjelaskan maksud pengawas kepada guru. Dan yang lebih penting ruangan itu hendaknya yang dapat menjaga privasi keduanya dan suasana yang tenang.⁷²

c) Causal conference

Percakapan yang dilaksanakan karena kebetulan bertemu. Seperti pengawas tiba-tiba tidak sengaja bertemu guru di jalan, kemudian guru mengemukakan masalah dan terjadilah sharing antara keduanya. Seringnya percakapan seperti ini bermanfaat dan membawa kepuasan bagi guru.⁷³

d) Observational visitation

Percakapan yang terjadi setelah pengawas mengunjungi kelas yang sedang terjadi pembelajaran. Hasil observasi kelas itulah yang dibicarakan oleh pengawas kepada guru.⁷⁴

Yang terpenting dari percakapan pribadi ini adalah perbaikan pengajaran. Kyte yang dikutip Sahertian mengemukakan tiga unsur penting yang perlu diperhitungkan pengawas sehingga percakapan pribadi ini menghasilkan manfaat, yaitu:

⁷²Ibid, hlm 75.

⁷³Ibid, hlm. 75.

⁷⁴Ibid, hlm. 76.

- a) Membicarakan apa saja yang menonjol dalam pembelajaran. Ini penting karena guru akan merasa dihargai oleh pengawas yang mengobservasinya dan tentunya akan timbul usaha ke arah yang lebih baik lagi.
 - b) Membicarakan kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Pengawas harus bisa kreatif mendekati guru dalam membicarakan kekurangannya dalam pembelajaran. Jangan sampai guru merasa dihina. Guru sebaiknya diajak meneliti bersama kekurangan-kekurangannya, kemudian membuat kesimpulan, tentang kendal-kendala tersebut. Selanjutnya diakhiri dengan membuat catatan agar kedepannya menjadi perhatian guru supaya tidak terulang lagi.
 - c) Membicarakan sesuatu yang masih meragukan. Sesuatu yang belum sepenuhnya dimengerti pengawas maupun guru hendaknya dibicarakan agar keduanya memperoleh pemahaman yang sama akan masalah tersebut. Dan ini perlu dilatih oleh pengawas agar guru tidak merasa takut untuk menyampaikan masalahnya.⁷⁵
- 3) Demonstrasi mengajar. Yang dimaksud demonstrasi mengajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas atau guru yang ahli dalam rangka memberikan contoh pada

⁷⁵*Ibid*, hlm 76-78.

guru pemula atau yang dibimbingnya, agar guru tersebut dapat mengembangkan idenya dalam mengadakan pembelajaran berikutnya.⁷⁶

- 4) Pengembangan perpustakaan. Anis Baswedden pernah mengatakan bahwa guru yang profesional itu adalah guru yang mau selalu belajar. Maka ketersediaan buku-buku di perpustakaan tentang metode, bahan ajar, bahan pengayaan mutlak harus diadakan oleh pihak sekolah. Namun yang terjadi belum semua guru menganggap membaca dan belajar itu kebutuhan mereka untuk mengembangkan kompetensi mereka.⁷⁷
- 5) Kunjungan rumah. Teknik ini digunakan untuk membimbing guru binaan pengawas dengan cara jemput bola. Di lain sisi keuntungan dari teknik ini adalah pengawas dapat lebih mengerti keadaan guru, permasalahan guru yang mungkin mengganggu tugas dan kewajibannya di sekolah.⁷⁸
- 6) Workshop. Teknik ini dimaksudkan untuk belajar bersama, berbagi ide dan pengalaman dalam memecahkan masalah. Teknik ini bertujuan untuk memecahkan situasi dan permasalahan yang muncul di bidang pendidikan dan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

⁷⁶Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan...*, hlm. 75.

⁷⁷*Ibid*, hlm. 76

⁷⁸*Ibid*, hlm. 77

⁷⁹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan...*, hlm. 105.

- 7) Inservice training. Maksud dari inservice training disini adalah pengawas mendorong dan mengajak kepada guru agar mengikuti berbagai penataran atau diklat untuk mengembangkan kompetensinya.⁸⁰
- 8) Rapat sekolah. Dengan adanya rapat sekolah, maka kepala sekolah dapat menyampaikan berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan sekolah, seperti kurikulum, guru, peserta didik, staf sekolah, fasilitas dan sarana prasarana, lingkungan, pembiayaan dan lain sebagainya. Pada forum ini pengawas juga dapat dihadirkan dan melakukan pendampingan dalam usaha memajukan sekolah.⁸¹

Di samping teknik-teknik di atas, masih banyak teknik yang dapat dipakai pengawas dalam melakukan supervisi. Dengan banyaknya teknik supervisi, maka seorang pengawas dapat melakukan pendampingan supervisi kepada guru bimbingannya tidak hanya dengan satu teknik observasi kelas saja, tetapi dapat menggunakan berbagai teknik sehingga upaya peningkatan kemampuan guru dalam membuat suatu pembelajaran dapat tercapai dan kemajuan sekolah serta hasil lulusan dapat selalu meningkat.

⁸⁰Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan ...*, hlm 79.

⁸¹Ibid, hlm. 80.

2. Kompetensi Pedagogik

a. Kompetensi Guru

Kompetensi mempunyai banyak makna. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris, "*Competence*" yang berarti kecakapan atau kemampuan.⁸² Charles yang dikutip Mulyasa mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).⁸³ Sedangkan menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁸⁴ Pasal 3 (tiga) ayat 1 (satu) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 (PP 74/2008) tentang Guru menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan

⁸²Hassan Shadily dan John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 132.

⁸³Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 25

⁸⁴*Ibid*, hlm. 26

diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁸⁵

Dari beberapa uraian di atas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi dapat dikatakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai sebuah keterpaduan dengan sebaik-baiknya.

Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 (KMA 211/2011) tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah bab IV huruf B nomor 2 dinyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMK meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran;
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik;
- 3) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan

⁸⁵Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru* (Bandung:Citra Umbara, 2008), hlm. 5.

peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar;

- 4) Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam;
- 5) Kompetensi *spiritual* adalah kemampuan guru untuk menjaga semangat bahwa mengajar adalah ibadah;
- 6) Kompetensi *leadership* adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic religious culture*) pada satuan pendidikan.⁸⁶

b. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang melekat pada seorang guru. Kompetensi ini diperoleh sebagai hasil pendidikan mereka di perguruan tinggi, dan juga dari diklat-diklat yang diikuti guru. Kompetensi pedagogik sesuai UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19 Tahun 2005 adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.⁸⁷ Sedangkan menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta

⁸⁶Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah* (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2011) hal. 76-77.

⁸⁷UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19 Tahun 2005.

didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸⁸

Dari berbagai pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik merupakan pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik dan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik dapat meliputi aspek psikologis peserta didik, kondisi keluarga peserta didik dan lainnya. Adapun pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan guru merancang pembelajaran sampai evaluasi secara berkelanjutan.

Peraturan Mendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, lebih rinci menjelaskan 7 (tujuh) kompetensi pedagogik tersebut dalam 10 poin penting, yaitu:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu/diajarkan.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

⁸⁸BSNP, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan*, Jakarta 2006, hlm. 88.

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁸⁹

Irwantoro dan Suryana mengemukakan tujuh kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru, yaitu : (1) Menguasai karakteristik peserta didik, (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) Pengembangan kurikulum, (4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) Pengembangan potensi peserta didik, (6) Komunikasi dengan peserta didik, dan (7) Penilaian dan evaluasi.⁹⁰

Berikut ini penjelasan tentang 7 kompetensi pedagogik guru, agar lebih mendalam dalam memahaminya:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik

Anak memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan memiliki perkembangan sosial sendiri. Perbedaan tersebut merupakan faktor yang pastinya mempengaruhi prestasi belajar anak. Oleh karena itu anak

⁸⁹Mendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta: BNSP, 2007, hlm. 35-40.

⁹⁰Lebih lengkapnya baca: Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik untuk peningkatan dan penilaian Kinerja Guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*, (Sidoarjo: Genta, 2016), hlm. 7-505.

diberikan kesempatan mendapatkan apa yang diinginkan sehingga anak dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya masing-masing. Perbedaan-perbedaan tersebut harus diperhatikan.⁹¹

Adapun indikator kompetensi atau kinerja menguasai peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut:

- a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
 - b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
 - d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lain.
 - e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
 - f) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan dalam kelas.⁹²
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,

Guru hendaknya menguasai berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Guru juga hendaknya mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata

⁹¹Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 67.

⁹²Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik untuk peningkatan dan penilaian Kinerja Guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*, (Sidoarjo: Genta, 2016), hlm. 9.

pelajaran yang diampu.⁹³ Lebih lanjut Mulyasa menjelaskan bahwa kemampuan ini meliputi :

- a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasar tingkat pemahaman tersebut.
- c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
- d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik
- e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- f) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.⁹⁴

Berdasar uraian di atas, maka agar guru dapat memenuhi kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru hendaknya memiliki pengetahuan tentang:

- a) Hakikat belajar dan pembelajaran yang mendidik
- b) Teori-teori belajar
- c) Prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- d) Pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.⁹⁵

⁹³Ibid, hlm. 35.

⁹⁴E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Guru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hlm. 229-230.

⁹⁵Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, hlm. 52-53.

3) Pengembangan kurikulum,

Guru harus menguasai kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum. Guru sebagai pelaksana teknis pendidikan dan penentu kebijakan terhadap perubahan kurikulum perlu mencermati proses perubahan kurikulum dengan segala formatnya, baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁹⁶ Adapun indikator kompetensi pengembangan kurikulum yang wajib dimiliki oleh guru mencakup kemampuan dalam (1) Menyusun silabus sesuai kurikulum, (2) merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus, (3) urut dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, (4) memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai usia dan kemampuan peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.⁹⁷

Indikator-indikator tersebut dapat diamati keterlaksanaannya pada guru dengan bukti sebagai berikut:

- a) Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah
- b) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan lancar, jelas dan lengkap

⁹⁶Janawi, *Kompetensi...* hlm. 77.

⁹⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, hlm. 148.

- c) Guru menyesuaikan materi yang diajarkan sesuai dengan usia, latarbelakang dan tingkat perkembangan peserta didik
- d) Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik
- e) Materi yang diajarkan adalah materi yang mutakhir
- f) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru mencakup berbagai tipe pembelajaran
- g) Guru membantu mengembangkan kemampuan generik peserta didik seperti kreativitas, berpikir kritis, inovatif, problem solving dan sebagainya.
- h) Guru menjelaskan manfaat dari materi yang dibahas untuk pengembangan materi selanjutnya.⁹⁸

Dalam melaksanakan pengembangan kurikulum, baik itu membuat RPP secara lengkap dan sistematis dan mengevaluasinya, dapat dilakukan secara mandiri atau berkelompok dalam forum MGMP sekolah dan MGMP Kecamatan atau Kabupaten. Setiap Guru PAI pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara aktif, interaktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. RPP dapat disusun dalam skenario langkah-langkah pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Kemampuan tersebut seharusnya mampu dilaksanakan oleh guru, karena sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁹⁹

⁹⁸Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, hlm. 147

⁹⁹KMA RI nomor 211 tahun 2011 tentang Pengembangan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik,

Dalam kompetensi ini, guru dituntut untuk mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik serta memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

Adapun indikator kompetensi pada kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah sebagai berikut:

- a) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
- b) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
- c) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- d) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yg benar.
- e) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- f) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
- g) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.
- h) Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.

- i) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
- j) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
- k) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰⁰

Berdasarkan uraian tersebut, maka agar guru dapat menguasai kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik dan dapat melaksanakannya dalam pembelajaran, guru perlu memiliki pengetahuan-pengetahuan tentang: (1) perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran yang mendidik, (2) pengetahuan pembelajaran yang efektif, (2) komunikasi pembelajaran yang efektif, (4) pembelajaran ilmiah dan kontekstual, (5) pembelajaran dengan strategi dan metode yang bervariasi, (6) perhatian dan motivasi belajar peserta didik, (7) pengelolaan kelas yang efektif, (8) penggunaan alat bantu ICT dalam pembelajaran, (9) penggunaan berbagai materi pembelajaran dan (10) penggunaan berbagai sumber belajar.¹⁰¹

Pengetahuan sepuluh hal tersebut akan menjadi penting jika dalam jiwa guru ada motivasi yang tinggi untuk mendidik. Oleh karena itu, menumbuhkan selalu motivasi dalam jiwa pendidik

¹⁰⁰Permendiknas no 35 tahun 2010 ... , hlm. 149

¹⁰¹Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, hlm. 220.

akan menyebabkan keberhasilannya dalam mengadakan kegiatan pembelajaran.

5) Pengembangan potensi peserta didik

Kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik meliputi: menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal dan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.¹⁰² Pengembangan potensi peserta didik tujuannya agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan orang lain. Pengembangan potensi ini dilakukan oleh guru dengan mewujudkan suasana belajar yang kondusif. Kondusif disini maksudnya adalah suasana belajar yang menantang, menyenangkan, memotivasi dan pembelajaran yang tidak menindas dan membodohkan peserta didik untuk berekspresi dan bereksplorasi.¹⁰³

Ada beberapa hal yang menunjukkan pentingnya pengembangan potensi peserta didik, yaitu:

- a) Pengembangan potensi peserta didik merupakan esensi dari usaha dan tujuan pendidikan nasional.

¹⁰²Permendiknas no 16 tahun 2007 ..., hlm. 38.

¹⁰³Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, hlm. 298.

- b) Peserta didik memiliki berbagai potensi untuk berkembang dan dikembangkan
- c) Pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan merupakan upaya strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang diharapkan
- d) Pengembangan potensi peserta didik merupakan salah satu tugas esensial yang wajib dilaksanakan oleh pendidik.¹⁰⁴

Adapun indikator dari pengembangan potensi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- d) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.¹⁰⁵

Agar guru mempunyai kompetensi ini, guru harus berusaha memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengembangan potensi peserta didik dan motivasi yang tinggi untuk mewujudkannya dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengembangan potensi

¹⁰⁴Ibid, hlm. 298.

¹⁰⁵Permendiknas no 35 tahun 2010 ... , hlm. 150.

peserta didik dapat diperoleh guru dengan banyak membaca buku, diskusi dengan sesama guru dalam MGMP, dan juga bisa melalui seminar dan lokakarya. Adapun untuk membangun motivasi agar selalu dalam posisi yang tinggi adalah dengan mencintai pekerjaannya sebagai pendidik, menyadari tanggungjawabnya sebagai tenaga profesional yang digaji dan sebagiannya sudah mendapat tunjangan profesi, menumbuhkan diri untuk selalu berprestasi dan yang paling penting adalah dengan menjiwai pekerjaan itu sebagai ibadah kepada tuhan.¹⁰⁶

6) Komunikasi dengan peserta didik

Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Seorang pendidik dikatakan berempati bila ia dapat memiliki dan memahami pikiran, perasaan, reaksi, perkembangan, dan motivasi siswanya.¹⁰⁷ Jika pendidik kurang bisa mengkomunikasikan pesan kepada peserta didik, maka peserta didik akan sulit dalam menerima pelajaran bahkan bisa cepat bosan dan tidak bergairah dalam belajar.

¹⁰⁶Lebih lengkap baca pada Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, hlm. 299.

¹⁰⁷Suyanto, dan Asep Jihad, *Menjadi...*, hlm. 67

Adapun indikator dari komunikasi dengan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- b) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- c) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
- d) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
- e) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- f) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.¹⁰⁸

Sedangkan dalam permendiknas no 16 tahun 2007 dijelaskan bahwa kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik meliputi dua aspek, yaitu: (1) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain, (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan

¹⁰⁸Permendiknas no 35 tahun 2010 ... , hlm. 151.

contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respon peserta didik, dan seterusnya.¹⁰⁹

Berdasar penjelasan tersebut, maka seorang pendidik dalam upaya memiliki kompetensi komunikasi dengan peserta didik, hendaknya memiliki pengetahuan tentang konsep dan strategi komunikasi efektif. Dengan kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didik maka akan mempermudah dalam mendidik peserta didik. Dalam pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta memperoleh umpan balik yang positif dari peserta didik. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harusnya didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang berlangsung secara informal antar dua orang pribadi. Sokolove dan Sadker dalam kutipan Irwantoro dan Suryana, membagi keterampilan antar pribadi menjadi tiga kelompok, yaitu : (1) Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan peserta didik, (2) Kemampuan menjelaskan perasaan yang diungkapkan peserta didik, dan (3) Mendorong peserta didik untuk memilih perilaku alternatif.¹¹⁰

¹⁰⁹Permendiknas no 16 tahun 2007 ..., hlm. 38-39.

¹¹⁰Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, hlm. 402.

7) Penilaian dan evaluasi

Penilaian dan evaluasi sangatlah penting, baik itu untuk pendidik, peserta didik, maupun untuk lembaga pendidikan itu sendiri. Bagi peserta didik, dapat untuk mengetahui kemampuan penguasaannya pada pelajaran. Bagi pendidik dapat mengetahui peserta didik yang sudah dan belum menguasai pelajaran, juga dapat mengukur ketercapaian proses pembelajaran yang diadakan guru, tepat atau tidak tepatnya dalam mengatur strategi pembelajaran, metode yang digunakan. Bagi sekolah, dapat untuk mengetahui iklim belajar yang diciptakan sudah sesuai harapan atau belum, sudah memenuhi standar atau belum.¹¹¹

Guru harus mampu menyelenggarakan evaluasi dan penilaian secara berkesinambungan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Evaluasi pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok pembahasan/topic, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah

¹¹¹Ibid, hlm. 440.

memahami materi dan dapat berpindah dari unit ke unit lainnya.¹¹²

Indikator kompetensi penilaian dan evaluasi yang harus dimiliki guru dan dilaksanakannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- d) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.¹¹³

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam upaya guru memiliki kompetensi penilaian dan evaluasi dan dapat melaksanakannya dalam pembelajaran, maka hendaknya guru memiliki pengetahuan tentang:

- a) Pengertian pengukuran, penilaian dan evaluasi dalam pendidikan
- b) Prinsip dan persyaratan penilaian dan evaluasi dalam pendidikan

¹¹²Suyanto, dan Asep Jihad, *Menjadi....*, hlm. 193.

¹¹³Permendiknas no 35 tahun 2010 ... , hlm. 152.

- c) Pengertian, tujuan fungsi, sasaran, ruang lingkup, jenis, teknik dan prosedur evaluasi hasil belajar
- d) Pengertian, tujuan dan fungsi, sasaran dan prosedur evaluasi pembelajaran
- e) Penilaian autentik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013
- f) Program remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran.¹¹⁴

Penguasaan pada hal-hal tersebut sangatlah penting dalam upaya untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam hal penilaian dan evaluasi. Adapun cara untuk menguasai pengetahuan tentang hal-hal tersebut dapat dikuasai guru melalui banyak membaca buku dan ebook yang relevan, berdiskusi dengan sesama guru dalam forum MGMP maupun informal, mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah seperti seminar dan workshop. Tidak ada alasan bagi guru untuk tidak termotivasi menguasai kompetensi ini, karena guru adalah sosok pendidik profesional dan tersertifikasi profesi.

¹¹⁴Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik...*, hlm. 441.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹¹⁴ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian itu. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian kualitatif menerangkan pemaknaan peristiwa yang diteliti, yang artinya peneliti hanya melaporkan pemahaman sebuah kejadian menurut yang ia alami.¹¹⁵ Adapun dari pembahasannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan/ suatu obyek peristiwa.

B. Tempat atau lokasi penelitian

- a. Lokasi penelitian ini adalah di kantor Pokjawas PAI yang berada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul dengan alamat Jln. Brigjen Katamso No. 13 Wonosari, Telp. 391313, Fax: 0274 (391313) Kode Pos 55813
- b. Seluruh SMP yang berada di kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul yang terdiri dari SMPN1 Purwosari, SMPN 2 Purwosari dan SMP Taman Dewasa

¹¹⁴Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 46.

¹¹⁵Sudarmawan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

C. Informan Penelitian

Informan dalam hal ini berperan sebagai sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Sumber data primer, bersumber dari satu orang pengawas PAI di Kabupaten Gunungkidul, dan 3 orang Guru PAI SMP.
2. Sumber data sekunder yaitu dokumen tentang profil pengawas PAI, catatan lapangan berupa wawancara, observasi kunjungan ke sekolah, forum MGMP dan lain sebagainya yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu untuk memberikan data penelitian, atau mungkin dia adalah seseorang yang berkuasa sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti.¹¹⁶ Dalam hal ini peneliti memilih semua guru PAI SMP di kecamatan Purwosari dan 1 pengawas PAI sebagai informan penelitian, karena peneliti anggap mereka yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini.

¹¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 300.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera.¹¹⁷ Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati keadaan yang sebenarnya tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi data. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi pasif. Observasi pasif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹¹⁸ Peneliti mendatangi tempat kegiatan supervisi yang diadakan oleh pengawas PAI di kecamatan Purwosari.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang dipakai peneliti adalah *in-depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.¹¹⁹

¹¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta,: Andi Offset, 2002), hlm 51.

¹¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 227.

¹¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 320.

Dalam penelitian ini ditanyakan hal-hal yang berkenaan dengan strategi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru PAI SMP di kecamatan Purwosari Gunungkidul. Untuk mengetahui apa saja strategi yang telah dilakukan pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP, peneliti mewancarai pengawas PAI di kantor POKJAWAS kabupaten Gunungkidul dan guru PAI se-kecamatan Purwosari di tempat tugasnya masing-masing.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹²⁰

Dokumen yang digunakan peneliti berbentuk photo, tulisan atau dokumen-dokumen penting lain yang berhubungan dengan kegiatan kepengawasan terhadap guru PAI. Dokumen penting tersebut diantaranya adalah dokumen rencana kerja pengawas dan dokumen PKG (penilaian Kinerja Guru) untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru PAI SMP di kecamatan Purwosari Gunungkidul. Setelah data-data sudah terkumpul, kemudian diorganisasi, direduksi dan disistematiasi agar data siap dijadikan bahan analisis.

F. Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data, yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi dan member check.

¹²⁰Ibid, hlm. 329.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti mengecek kembali apakah data yang telah didapat selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.¹²¹ Hal ini untuk memastikan kebenaran data. Jika data belum valid, maka peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan lagi sehingga data yang diperoleh pasti kebenarannya.

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Cara yang dipakai peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi baik buku ataupun hasil penelitian dan dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini, untuk menambah luas dan tajam wawasan peneliti.¹²²

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹²³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data yang diterima melalui beberapa sumber data/informan. Misal untuk menguji keabsahan data pengawas melaksanakan salah satu teknik supervisi, penulis menanyakan

¹²¹*Ibid*, hlm. 369.

¹²²*Ibid*, hlm. 370-371.

¹²³*Ibid*, hlm 372.

kebenaran data tersebut dari guru PAI yang disupervisi. Demikian seterusnya, kemudian data yang didapat akan dideskripsikan, dikategorikan, mana yang sama dan mana yang beda. Kemudian data yang sudah dianalisis selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) kepada para informan diatas.

Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti untuk mencari kebenaran dari informasi pengawas melakukan kunjungan ke sekolah, maka di croscek antara data rencana kunjungan pengawas dengan data hasil wawancara pengawas dan catatan observasi.

4. Member check

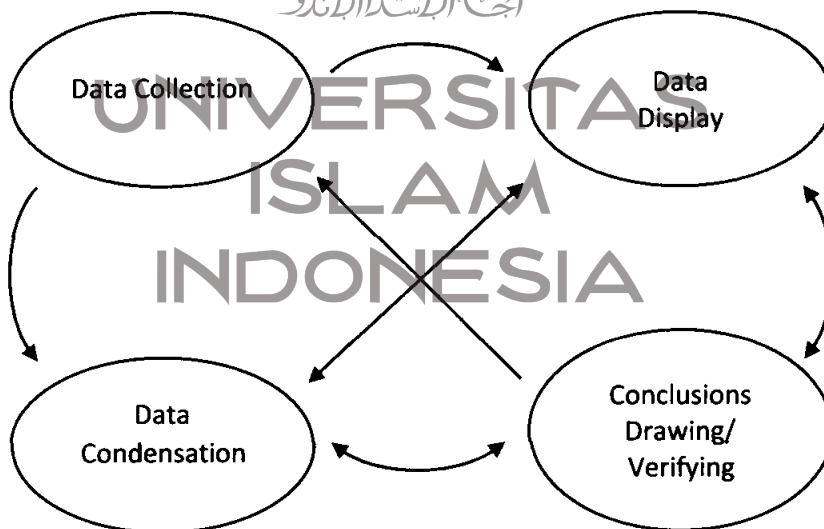
Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan yang diberikan oleh pemberi data.¹²⁴ Penulis datang kepada informan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh penulis, kemudian didiskusikan dengan informan, setelah data disepakati bersama, informan diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik dan sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan member cek.

¹²⁴ *Ibid*, hlm. 375.

G. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹²⁵ Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)¹²⁶



Sumber: Miles, Huberman dan Saldana, 2014

¹²⁵Matthew B. Milles, dkk., *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Third Edition*, (USA: Sage Publication Inc., 2014), hlm. 12-13.

¹²⁶*Ibid*, hlm. 14.

Dari gambar di atas, aktivitas yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*Data collection*)

Proses pengumpulan data dilakukan dari awal penelitian, dengan wawancara, observasi, pengumpulan dokumen sampai data dirasakan cukup.

b. Penyingkatan data (*Data Condensation*)

Data condensation yang dimaksudkan disini mengacu pada proses seleksi, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data yang nampak secara keseluruhan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan lain. Dengan condensation membuat data penelitian semakin kuat. Langkah yang biasa dilaksanakan dalam *data condensation* adalah menuliskan ringkasan, memberikan kode tertentu, mengembangkan tema, membuat pengkategorian dan menuliskan catatan analisis. *Data condensation* ini dilaksanakan terus menerus sampai laporan akhir lapangan selesai.¹²⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *data condensation* setelah data terkumpul dari observasi, wawancara dan dokumen, dengan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan strategi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

¹²⁷*Ibid*, hlm. 12.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹²⁸ Dari pernyataan di atas, maka penelitian ini setelah dilakukan *data condensation* kemudian disajikan sesuai dengan kategorinya, disusun sehingga membentuk suatu pola atau langkah-langkah secara runtut yang diambil dalam rangka mengoptimalkan strategi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Data yang disajikan berupa narasi atau uraian singkat yang diperkuat dengan catatan tertentu.

d. Penarikan kesimpulan, atau verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dan memverifikasi data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika data awal tersebut kemudian didukung data-data yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²⁹

¹²⁸*Ibid*, hlm. 13.

¹²⁹*Ibid*, hlm. 13-14

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian

- a. Profil Pokjawas (Kelompok Kerja Pengawas) PAI Kabupaten Gunungkidul

1) Letak geografis kantor Pokjawas Kabupaten Gunungkidul

Kantor kelompok kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam kabupaten Gunungkidul terletak di tengah kota Wonosari sebagai kota kabupaten Gunungkidul. Kantor Pokjawas PAI berlokasi di sebelah barat kantor Pemda Gunungkidul bersamaan dengan kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul, yang bangunannya bersebelahan dengan masjid agung Al-Ikhlas Wonosari. Alamat lengkapnya adalah Jl. Brigjen Katamso No.13, Kepek, Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55813, Indonesia.

2) Visi Misi Pokjawas Kabupaten Gunungkidul

Visi kepengawasan PAI kabupaten Gunungkidul adalah:

”Terwujudnya kepengawasan yang profesional dan prima dalam pelayanan pembinaan guna meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah”.¹³⁰

¹³⁰Studi Dokumentasi di Kantor Kementrian Agama Kab. Gunungkidul, 16 Januari 2017.

Adapun misi kepengawasan PAI kabupaten Gunungkidul adalah:

- a) Melaksanakan kepengawasan secara profesional dan menyeluruh ke sekolah.
- b) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan, pengawasan, dan penilaian
- c) Memotivasi Guru PAI untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- d) Menilai kinerja Guru PAI Sekolah dalam melaksanakan pembelajaran¹³¹

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, maka pengawas PAI menerapkan beberapa strategi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan supervisi akademik dalam bentuk penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.
- b) Melakukan supervisi manajerial dalam bentuk pembinaan dan pemantauan terhadap GPAI dalam melaksanakan kurikulum PAI, sarana dan prasarananya serta administrasi pembelajaran atau kegiatan keagamaan di sekolah.¹³²

3) Tujuan dan sasaran

Tujuan dan sasaran kepengawasan PAI berisi uraian dan sasaran spesifik melalui kegiatan pengawasan selama satu tahun.

¹³¹*ibid*

¹³²*ibid*

Tabel 1. Tujuan dan Sasaran Pengawasan¹³³

No	Aspek	Tujuan	Sasaran
1.	Perencanaan Proses Pembelajaran	Tersusunnya Perencanaan Proses Pembelajaran bagi setiap guru sesuai standar proses	Guru PAI di SD/SMP/ SMA/SMK binaan
2.	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Pelaksanaan Proses Pembelajaran guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Guru PAI di SD/SMP/ SMA/SMK binaan
3.	Penilaian Hasil Belajar	Terlaksananya Penilaian Hasil Belajar	Guru PAI di SD/SMP /SMA/SMK binaan
4.	Laporan Hasil Pengawasan	Tersusunnya Laporan Hasil Pengawasan	Guru PAI di SD/SMP/ SMA/SMK binaan
5.	Evaluasi	Terlaksananya Evaluasi Hasil Pengawasan Seluruh Sekolah	Guru PAI di SD/SMP/ SMA/SMK binaan

Sumber: Pokjawas Gunungkidul, 2016

4) Struktur Organisasi

Semua organisasi pasti memiliki struktur organisasi. Ini merupakan hal yang penting karena berfungsi untuk pembagian tugas dan wewenang serta tanggungjawab agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dengan kelompok kerja pengawas Pendidikan Agama Islam kabupaten Gunungkidul. Dari

¹³³Dokumentasi program kerja Pokjawas kabupaten Gunungkidul, 2016

hasil observasi yang peneliti lakukan, struktur organisasi pengawas PAI terpampang di dinding ruang pengawas.¹³⁴ Berikut struktur organisasi Pokjawas tersebut:

Table 2 : Struktur Organisasi Pokjawas PAI Periode 2016-2020 Kabupaten Gunungkidul¹³⁵

No	JABATAN DALAM POKJAWAS	N A M A
1.	Pembina	Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Gunungkidul
2.	Ketua	Drs. Rubino, M.A.
	Wakil Ketua	Drs. Faizuz Sa'bani, M.A .
3.	Sekretaris	Karmanto, S.Ag.
	Wakil Sekretaris	Faqih Somadi, M.S.I
4.	Bendahara	Hj. Indra Susilaningih, M.Pd.I
	Wakil Bendahara	Dra. Hj. Siti Marfu'ah, M.S.I.
5.	Koordinator Pengawas TK/SD	Drs. Ngawetno
6.	Koordinator Pengawas RA/MI	Purwata, M.S.I.
7.	Koordinator Pengawas SMP/SMA/SMK	Drs.H. Ridarno, M.A.
8.	Koordinator MTs	Drs. Sugeng Wibowo, M.Pd.I
9.	Koordinator MA	Drs. Isyadi, M.A .
10.	Seksi Program dan Evaluasi	1. Wagiran, M.S.I 2. Sumitro, M.A
11.	Seksi Peningkatan Kompetensi	1. Hj. Khoiri Khomsah., M.A. 2. Sri Rahmiyati, M.Pd.
12.	Seksi kesejahteraan dan Humas	1. Poniman, S.Ag. 2. Dra. Hj. Siti Suwaibah

Sumber: Pokjawas PAI Kabupaten Gunungkidul, 2016

¹³⁴Observasi dikantor Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Gunungkidul, Tanggal 16 Januari 2017.

¹³⁵Dokumentasi kantor pengawas pendidikan Agama Islam Kabupaten Gunungkidul. diambil pada Tanggal, 30 Agustus 2016.

5) Program Kerja

Program kerja pengawas PAI di kabupaten Gunungkidul disusun setiap tahun pelajaran baru. Program tahunan dan program semester antar pengawas PAI secara umum sama, kemudian masing-masing pengawas mengembangkan sendiri sesuai kebutuhan dari guru binaannya. Berikut ini penjelasan tentang program tahunan dan semester pengawas PAI:

a) Program tahunan pengawas

Terdapat 11 aspek pengawasan pada program tahunan ini, yaitu:

- (1) Supervisi Penerimaan Peserta Didik dan Masa Orientasi Peserta Didik,
- (2) Supervisi profil awal madrasah,
- (3) Supervisi standar isi,
- (4) Supervisi standar proses,
- (5) Supervisi standar kompetensi lulusan,
- (6) Supervisi pendidik dan kependidikan,
- (7) Supervisi standar sarana pra sarana,
- (8) Supervisi standar pengelolaan,
- (9) Supervisi standar pembiayaan,
- (10) Supervisi standar pengelolaan pendidikan
- (11) Mengadakan pertemuan - pertemuan meliputi pertemuan pengawas dengan guru PAI di MGMP¹³⁶

Pembinaan guru PAI meliputi (1) membina guru dalam mengembangkan silabus dan menyusun RPP, (2) membina guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas laboratorium dan di lapangan, (3) membina guru dalam membuat, mengelola dan

¹³⁶Dokumentasi pengawas PAI, diambil tanggal 16 Januari 2017

menggunakan media pendidikan dan pembelajaran, (4) membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan, (5) membina guru dalam mengolah dan menganalisis data hasil penilaian, (6) membina guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Selain aspek supervisi akademik, pengawas PAI juga dibebani tambahan supervisi manajerial di Madrasah.

b) Program Semester

Program semester meliputi supervisi 8 standar nasional pendidikan untuk aspek manajerial di madrasah dan juga rencana pengawasan akademik (RPA) guru PAI. RPA ini meliputi tiga tahapan kegiatan, yaitu (1) pertemuan awal membicarakan RPP, tujuan pembelajaran, indikator, metode dan kegiatan pembelajaran serta hasil belajar yang ingin dicapai, (2) pengamatan pelaksanaan pembelajaran, dan (3) bimbingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Secara garis besar disampaikan oleh sekretaris Pokjawas bahwa program kerja kepengawasan PAI di kabupaten Gunungkidul sebagai berikut:

- (1) Penyusunan program dan rencana kepengawasan
- (2) Meningkatkan kompetensi kepengawasan
- (3) Peningkatan tugas pengawas sesuai dengan wilayah masing-masing

- (4) Membantu pelaksanaan penilaian sertifikasi guru
- (5) Membantu pembuatan soal ulangan akhir semester
- (6) Menilai kinerja guru dalam pembuatan DP3¹³⁷

6) Profil Pengawas PAI SMP kecamatan Purwosari

Berdasarkan pada surat perintah tugas pengawasan PAI pada sekolah menengah/madrasah dengan nomor B-0977.1/Kk.12.02/4/Kp.01.2/07/2016 bahwa pengawas PAI untuk seluruh SMP di kecamatan Purwosari adalah bapak Faqih Shomadi. Adapun profilnya adalah sebagai berikut:

Nama : Faqih Shomadi, M. Pd.I

NIP : 197506242000121006

Pangkat/ Gol. : Pembina IV/a

Jumlah Sekolah binaan : 39

Jumlah guru PAI binaan : 58

Riwayat pendidikan :

SD	SD Petir II	Tahun 1988
SMP	MTs N Siti Mulyo Piyungan	Tahun 1991
SMA	MAN Wonokromo Bantul	Tahun 1994
S1	Tarbiyah PAI IAIN Sunan Kalijaga Jogja	Tahun 1999
S2	Manageman pendidikan Islam STAI Al-Khoziny Sidoarjo	Tahun 2006

Riwayat pekerjaan :

Guru	SMK N 1 Piyungan	1996-1999
Guru	SMK 2 Maarif	1996-1998
Guru	SMA N Sidoarjo	2001-2007
Guru	MTs N Sidoarjo	2003-2007

Guru	SMA N Patuk Gunungkidul	2007-2015
Dosen	STAI R Rahmat Malang	2005-2007
Pengawas	POKJAWAS Gunungkidul	2015-Sekarang

Riwayat Organisasi :

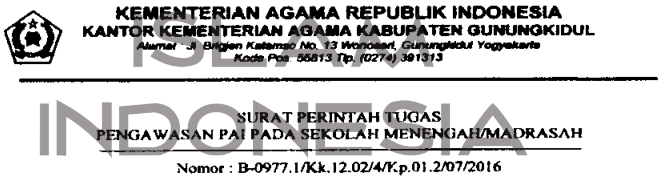
MGMP PAI SMA	Ketua	2013-2015
POKJAWAS	Sekretaris	2015-Sekarang

Prestasi yang pernah diraih

Guru Berprestasi (GurPres) Provinsi DIY Tapel 2014/2015
Team Asesor Akreditasi SD/MI 2016 s.d. 2019

Berikut ini SK pembagian tugas untuk bapak Faqih Shomadi periode 2016-2017:

Gambar 03. Surat Perintah Tugas Pengawasan PAI Pada Sekolah Menengah dan Madrasah



Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. NUR ABADI, MA
NIP : 19641014 199203 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I, IV / b
Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul

memberikan tugas kepada Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan tugas kepengawasan pada SMP/MTs/SMA/SMK/MA Tahun Pelajaran: 2016/2017 sebagaimana Jadwal pembagian tugas terlampir.

Wonosari, 15 Juli 2016
Kepala

Drs. H. NUR ABADI, MA
NIP : 19641014 199203 1 004

Gambar 04. Jadwal Pembagian Tugas Pengawas PAI tahun Pelajaran 2016/2017 (khusus PPAI Faqih Shomadi)

KELOMPOK KERJA PENGAWAS PAI SEKOLAH/MADRASAH
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Alamat : Jln. Brigjen Katamso No.13 Wonosari, Gunungkidul (0274)391313Kode Pos 55813

JADWAL PEMBAGIAN TUGAS PENGAWAS PAI
PADA SMP/MTs/SMA/SMK/MA
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

No	FAQIH SHOMADI,S.Ag.M.Pd	Jumlah GPAI	Keterangan
1	MTsN Ponjong		Jumlah GPAI binaan
2	MTs N Karangmojo		MTs/MA = 16
3	MA Darul Qur'an		GPAI SMP/A/K = 42
4	MTs Muh Ponjong		Jumlah = 58
5	SMPN 1 Panggang		
6	SMPN 2 Panggang		
7	SMPN 3 Panggang	1	
8	SMPN 4 Panggang	1	
9	SMPN5 Bibal Panggang	1	
10	SMP Binamuda Panggang	1	
11	SMP Muh Panggang	1	
12	SMAN 1 Panggang	1	
13	SMPN 1 Purwosari	1	
14	SMPN 2 Purwosari	1	
15	SMP ID Purwosari	1	
16	SMKN 1 Purwosari	-	
17	SMPN 1 Paliyan	2	
18	SMPN 2 Paliyan	1	
19	SMP Muh 1 Paliyan	1	
20	SMP Muh 2 Paliyan	1	
21	SMPN 1 Tepus	1	

23	SMPN 3 Tepus	1
24	SMP Muh 1 Tepus	1
25	SMP Muh 2 Tepus	1
26	SMKN 1 Tepus	1
27	SMK Muh Tepus	3
28	SMPN 1 Rongkop	1
29	SMPN2 Rongkop	1
30	SMP Muh. Rongkop	2
31	SMK TD Petir Rongkop	1
32	SMP Binakarya Rongkop	1
33	SMKBina ya Rongkop	1
34	SMK Muh. Rongkop	2
35	SMAN 1 Rongkop	1
36	SMA Muh. Rongkop	2
37	SMPN 5 Patuk	1
38	SMK AlHikmah Gubuk Rejoh	1
39	SMK TD Playen	1
		58

Jadwal berlaku mulai 18 Juli 2016



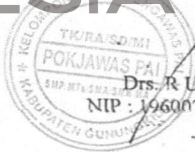
Wonosari, 15 Juli 2016

Kepala Kantor

Ketua



Drs. AL NUR ABADI, MA
NIP : 196410141992031004



Drs. RUBINO, MA
NIP : 196002031991031002

Sumber: Dokumen Pengawas PAI Gunungkidul

b. Profil SMPN 1 Purwosari

1) Letak Geografis

SMPN 1 Purwosari berdomisili di Tlogowarak, Giripurwo, Purwosari yang secara geografis terletak di Kelurahan Giripurwo Kecamatan Purwosari. Letak SMP yang berdekatan dengan jalan

lintas selatan Gunungkidul menjadikan SMP ini mudah dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transportasi.

2) Visi misi

Adapun visi dari SMPN 1 Purwosari adalah, “*Berakhlak mulia, cerdas, unggul dan berbudaya.*” Visi sekolah ini tertuang dalam indikator sebagai berikut:

- a) Menjalankan ibadah menurut ajaran agama yang dianutnya.
- b) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma masyarakat yang berlaku.
- c) Memiliki kemampuan dalam bidang akademik.
- d) Memiliki kemampuan dalam bidang seni budaya
- e) Memiliki kemampuan dalam bidang olah raga.
- f) Memiliki kemampuan dalam bidang ketrampilan
- g) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan.¹³⁸

Dalam rangka mewujudkan visi sekolah yang telah dirumuskan, maka SMP Negeri 1 Purwosari memiliki misi sebagai berikut:

- a) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b) Mewujudkan lulusan yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.
- c) Mewujudkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- d) Terwujudnya standar sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan.
- e) Mewujudkan budaya literasi, budaya bersih, budaya takwa, dan budaya sopan kepada semua komponen sekolah.
- f) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.¹³⁹

¹³⁸Dokumentasi KTSP SMPN 1 Purwosari, diambil pada 23 Januari 2017, hlm. 17

¹³⁹*Ibid.*

3) Kurikulum

SMP Negeri 1 Purwosari mulai tahun pelajaran 2016/2017 menggunakan dua macam kurikulum yaitu kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Kurikulum 2006 diperuntukkan bagi kelas VII sedangkan kurikulum 2006 diperuntukkan bagi kelas VIII dan kelas IX. Karena berbeda kurikulum, maka jam pelajaran PAI-nya juga berbeda. Kelas VII yang memakai kurikulum 2013, mata pelajaran PAI mendapatkan 3 jam perminggu, tetapi untuk kelas VIII dan IX, mata pelajaran PAI hanya mendapatkan 2 jam pelajaran perminggu.

Adapun untuk pengembangan diri peserta didik, SMPN 1 Purwosari mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Adapun untuk menunjang pembelajaran PAI maka diadakan ekstrakurikuler Iqro dan Qiroah. Ektrakurikuler ini dilaksanakan 1 minggu 1 kali. Untuk extra Iqro atau baca tulis quran, berlaku untuk semua peserta didik dan dilakukan setiap hari kamis, sedangkan untuk extra qiroah merupakan extra pilihan bagi peserta didik yang ingin mengikutinya dan dilaksanakan setiap hari senin setelah kegiatan pembelajaran selesai.¹⁴⁰

¹⁴⁰*Ibid*, hlm 33.

4) Profil guru PAI

Guru PAI yang mengajar di SMPN 1 Purwosari ini hanya satu orang untuk semua kelas. Berikut ini profil GPAI SMPN 1 Purwosari:

Nama : H Rohadi, S. Ag.
NIP : 195807121984031010
Pangkat/ Gol. : Pembina/ Iva
Jumlah jam mengajar : 28
Lama bekerja : 33 tahun sebagai guru
Riwayat pendidikan :

SD	Karangmojo 1 Bantul	Tahun 1971
SMP	PGAN Bantul	Tahun 1975
SMA	PGAN Bantul	Tahun 1977
S1	UMY	Tahun 2000

Riwayat pekerjaan :

Guru	SD Trasih II Purwosari	1984
Guru	SMPN 1 Purwosari	2001-sekarang

c. Profil SMPN 2 Purwosari

1) Letak Geografis

SMP Negeri 2 Purwosari termasuk sekolah marjinal yang berlokasi di desa Girijati, Purwosari, Gunungkidul. SMP Negeri 2 Purwosari terletak di daerah perbatasan dengan kabupaten Bantul (Parangtritis). SMP 2 Purwosari didirikan atas inisiatif tokoh masyarakat setempat, sehingga awalnya merupakan SMP Satu Atap

dan langsung dikelola oleh Kepala SD didir Trasih II sebagai penanggung jawab operasional.

Pada tahun ajaran 2006/2007 SMP 2 Purwosari menampung 56 siswa yang diampu oleh guru-guru SD dari SD Trasih II. Kegiatan belajar mengajar di pendopo Balai Desa Girijati, disekat menjadi dua ruang belajar. SMP 2 Purwosari didirikan dengan SK Nomor 433/090/Kpts/2006, tertanggal 22 Mei 2006. Pejabat penanggung jawab Drs. Sunarto, M.Si. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul. Penegeriannya pada tahun 2008 dengan SK Bupati nomor 31/KPTS/2008 tanggal 6 Februari dengan nomor statistik sekolah 201040303009. Tahun 2007 dibangun dua ruang belajar dengan kondisi di bawah ini standar Pelayanan Minimal dan satu gedung serba guna dengan ukuran 8 x 14 m². Sejak terbitnya Surat Keputusan penegerian tersebut, baru ada kepala sekolah definitif beserta 4 orang guru negeri yang definitif.

Tahun pelajaran 2016/2017 SMP Negeri 2 Purwosari telah berusia sepuluh tahun dan telah meluluskan tujuh angkatan dan enam tahun berturut-turut meluluskan 100% dengan prestasi akademik cukup menggembirakan, namun rata-ratanya masih belum mencapai kategori B, dengan nilai rerata masih di bawah 50,00.

Sampai dengan tahun kesepuluh kondisi infrastruktur sebagaimana yang diamanatkan Permendiknas Nomor 24 tahun

2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, serta Permendiknas Nomor 15 tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM). SMP 2 Purwosari belum dapat memberikan apa yang tersurat pada kedua permen tersebut. Dengan kata lain, untuk pemenuhan kondisi ideal perlu adanya kerja keras sinergi dengan semua pemangku kepentingan.

Di sisi lain, SMP 2 Purwosari memiliki keunggulan yang merupakan aset sekolah. Keunggulan tersebut perlu dikembangkan dan dijadikan sebagai ciri khas sekolah pinggiran. Dari sisi akademik dalam pemetaan sekolah SMP 2 Purwosari berada di atas rata-rata pada tingkat kecamatan. Hal tersebut terformulasi pada sejauhmana capaian prestasi sekolah di bidang akademik. Pada sisi non akademik, kita memiliki potensi yang cukup baik. Seperti atletik lari hingga tingkat provinsi. Yang perlu dioptimalkan adalah komitmen bersama dalam memberikan pelayanan prima terhadap siswa berbakat dibidang nonakademik.¹⁴¹

2) Visi misi

Adapun visi dari SMPN 2 Purwosari adalah TAQWA, CERDAS, TERAMPIL, BERKARAKTER (WADAS-PILTER).

Visi sekolah ini tertuang dalam indikator sebagai berikut:

- a) Berkembangnya potensi siswa menjadi manusia religius, rajin beribadah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki perilaku jujur dan menjunjung toleransi antar pemeluk agama masing-masing.

¹⁴¹Dokumentasi KTSP SMPN 2 Purwosari, diambil pada 17 Januari 2017

- b) Berkembangnya potensi siswa menjadi pribadi yang cerdas, unggul, berprestasi secara akademik dan atau secara non akademik.
- c) Terbinanya siswa yang memiliki bakat dan potensi guna kehidupan masa depan.
- d) Terciptanya kepribadian siswa yang santun, jujur, disiplin, bertanggungjawab dan taat pada peraturan.¹⁴²

Dalam rangka mewujudkan visi sekolah yang telah dirumuskan, maka SMP Negeri 1 Purwosari memiliki misi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut.
- b) Membiasakan pengamalan ajaran agama melalui kegiatan-kegiatan keagamaan
- c) Membiasakan berperilaku jujur yang berasaskan keyakinan
- d) Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM
- e) Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan CTL
- f) Menyelenggarakan pendekatan pembelajaran berbasis TIK
- g) Menyelenggarakan proses pembelajaran berbasis keunggulan
- h) Menyelenggarakan pendidikan ketrampilan berbasis bakat dan minat peserta didik
- i) Melakukan pembinaan siswa berprestasi dan berbakat untuk menjadikan program unggulan.¹⁴³

3) Kurikulum

SMPN 2 Purwosari sampai tahun pelajaran 2016-2017 ini masih memakai kurikulum KTSP 2006 pada semua jenjang kelas. Oleh karena itu, pembagian jam pelajaran untuk PAI hanya dua jam perminggu.

Untuk pengembangan diri peserta didik, SMPN 2 Purwosari mengadakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler dan juga

¹⁴²*Ibid*, hlm. 06.

¹⁴³*Ibid*, hlm. 06.

bimbingan konseling. Adapun pengembangan diri yang berhubungan dengan pelajaran PAI hanya satu kegiatan, yaitu kegiatan baca tulis quran (BTQ). Kegiatan BTQ ini dilaksanakan seminggu sekali pada setiap kelas. Waktunya ketika pelajaran PAI dengan menambahkan waktu satu jam pelajaran sebelum jam pelajaran PAI. Selain itu juga dilaksanakan pembiasaan yang merupakan kegiatan tidak terprogram, yaitu:

- a) Rutin : Upacara Bendera, Ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- b) Spontan : memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran)
- c) Keteladanan: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan/keberhasilan orang lain , datang tepat waktu.¹⁴⁴

4) Profil guru PAI

Guru PAI yang mengajar di SMPN 2 Purwosari ini hanya satu orang untuk semua kelas. Berikut ini profil GPAI SMPN 2 Purwosari:

Nama	: Imam Nahjuddin, M. Pd.
NIP	: 198111192009031003
Pangkat/ Gol.	: Penata/ IIIb
Jumlah jam mengajar	: 18

¹⁴⁴*Ibid*, hlm. 10.

Riwayat pendidikan :

SD	SDN Candimulyo III Kedu Temanggung	Tahun 1995
SMP	Mts. Diponegoro Mendiro Ungaran	Tahun1998
SMA	MA Negeri Parakan Temanggung	Tahun 2002
S1	IAIN Walisongo Semarang	Tahun 2007
S2	Pascasarjana MSI FIAI UII	Tahun 2016

Riwayat pekerjaan :

Guru	SMPN 2 Purwosari	2009- sekarang
------	------------------	----------------

d. Profil SMP Taman Dewasa Purwosari

1) Letak Geografis

SMP Taman Dewasa ini adalah salah satu sekolah pengembangan dari lembaga Taman Siswa Yogyakarta. Letak SMP ini cukup strategis, karena terletak di pinggir jalan raya Purwosari-Panggang. Walaupun cukup strategis, namun karena sekolah ini bukan sekolah negeri, otomatis perkembangannya tidak maksimal. Dilain sisi tentunya sekolah ini bukan menjadi sekolah tujuan awal para peserta didik di kecamatan Purwosari, karena sudah ada dua SMP negeri di kecamatan tersebut.

Dari keadaan tersebut, SMP Taman Dewasa hanya mendapatkan siswa yang sedikit, tiap jenjang hanya satu kelas dan dengan jumlah siswa per-kelas tidak lebih dari 20 peserta didik. Dari semua peserta didik ini, mayoritas adalah siswa berkebutuhan khusus, bukan kekurangan secara fisik, tetapi secara mental dan

kecerdasannya. Tidak hanya masalah tersebut, kebanyakan peserta didik juga tidak mendapatkan dukungan sekolah dari keluarga, dikarenakan minimnya pendidikan orangtuanya dan juga masalah ekonomi keluarga.

2) Visi misi

Adapun visi dari SMP Taman Dewasa adalah, “MEMBENTUK MANUSIA YANG BERIMAN, BERTAQWA, BERBUDI PEKERTI LUHUR, CERDAS DAN TERAMPIL.”¹⁴⁵

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Taman Dewasa menetapkan beberapa misi, yaitu sebagai berikut:

- a) Melaksanakan kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam rangka terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa.
- b) Menyelenggarakan penanaman nilai-nilai sosial-budaya masyarakat dalam rangka terbentuknya manusia berbudi pekerti luhur.
- c) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran inovatif, kreatif, dinamis, dan efektif dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan berbasis keunggulan lokal dalam rangka terbentuknya insan yang terampil dan mandiri.
- e) Menyelenggarakan kegiatan kesenian dan penanaman nilai-nilai budaya bangsa dalam rangka keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- f) Mengembangkan dan menerapkan “sistem among” dalam pendidikan dan pembelajaran untuk implementasi pendidikan ketamansiswaan.¹⁴⁶

¹⁴⁵Dokumentasi KTSP SMP Taman Dewasa tahun 2016, diambil pada 16 Januari 2017.

¹⁴⁶*Ibid*

3) Kurikulum

SMP Taman Dewasa Purwosari sampai tahun pelajaran 2016-2017 ini masih memakai kurikulum KTSP 2006 pada semua kelas. Oleh karena itu, pembagian jam pelajaran untuk PAI hanya dua jam perminggu.

Untuk pengembangan diri peserta didik, SMP Taman Dewasa Purwosari mengadakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler dan juga bimbingan konseling. Adapun pengembangan diri yang berhubungan dengan pelajaran PAI hanya satu kegiatan, yaitu kegiatan baca tulis quran (BTQ). Kegiatan BTQ ini dilaksanakan seminggu sekali pada setiap kelas. Waktunya ketika pelajaran PAI dengan menambahkan waktu pelajaran sebelum jam pelajaran PAI. Selain itu juga dilaksanakan pembiasaan yang merupakan kegiatan tidak terprogram, yaitu:

- a) Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi kegiatan pelayanan konseling masalah pribadi, kehidupan social, belajar dan pengembangan potensi peserta didik;
- b) Kegiatan rutin, meliputi Upacara hari Senin / hari besar nasional, peningkatan iman dan taqwa dan gerakan Jumat Bersih / Perilaku Hidup Bersih dan Sehat;
- c) Kegiatan spontan, antara lain 5: bakti sosial, pengumpulan dana sosial, kunjungan terhadap teman yang sakit dan sejenisnya;¹⁴⁷

4) Profil guru PAI

Nama : Rumi Wasiyajie, SHI
NIGNP : 204020011982062503

¹⁴⁷*Ibid.*

Jumlah jam mengajar : 6

Riwayat pendidikan :

SD	SD Kretek IV	Tahun 1994
SMP	SMP 1 Pundoong	Tahun 1997
SMA	SMA 1 Pundong	Tahun 2000
S1	UII	Tahun 2004

Riwayat pekerjaan :

Guru	SMP Taman Dewasa	Tahun 2006 - sekarang
------	------------------	-----------------------

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Strategi Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru PAI SMP di kecamatan Purwosari

Tugas pengawas PAI yang paling penting adalah membimbing dan mendampingi guru PAI agar dapat mengembangkan kegiatan pembelajarannya menjadi semakin baik. Begitupun di Gunungkidul tepatnya pengawas PAI yang bertugas mendampingi guru PAI di kecamatan Purwosari, beliau mempunyai trik-trik untuk membina guru bimbingannya agar semakin berkualitas dalam mengadakan pembelajaran, baik itu dari persiapan administrasi pembelajaran, proses pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengawas saat wawancara:

Guru itu sosok kunci dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu kepengawasan dalam hal ini berbentuk bimbingan untuk meningkatkan kompetensi khususnya pedagogik dan juga kompetensi lain, mutlak diperlukan. Itu semua agar guru selalu

dalam kondisi baik untuk mengadakan pembelajaran, dan kompetensinya selalu berkembang.¹⁴⁸

Sebelum melakukan kepengawasan, tentunya setiap pengawas PAI mempunyai kewajiban untuk terlebih dahulu membuat program tahunan, program semester dan rencana kepengawasan akademik/manajerial. Sebagai pengawas PAI yang ditugaskan untuk membina SMP, SMA/K pada tahun ajaran 2016-2017 sesuai SPT¹⁴⁹ yang beliau terima untuk melaksanakan supervisi akademik, pengawas membuat persiapan dan perencanaan terlebih dahulu. Adapun persiapan yang dibuat sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Program tahunan
- 2) Menyiapkan program semester setiap awal semester
- 3) Menyiapkan RKA (Rencana Kepengawasan Akademik)
- 4) Menyiapkan form pembinaan
- 5) Menyiapkan instrumen supervisi.¹⁵⁰

Pada persiapan RKA tahun ajaran 2016-2017 ini, pengawas terlebih dahulu menyiapkan evaluasi terhadap pelaksanaan tugasnya pada tahun sebelumnya, karena beliau pada tahun sebelumnya juga bertugas membimbing guru PAI SMP di kecamatan Purwosari. Oleh

¹⁴⁸Wawancara dengan Faqih Shomadi, Pengawas PAI SMP kecamatan Purwosari Gunungkidul, Jumat, 03-02 -2017

¹⁴⁹Dokumen pengawas PAI tentang Surat Perintah Tugas Pengawasan PAI pada Sekolah Menengah/ Madrasah, diambil pada januari 2017

¹⁵⁰Wawancara dengan Faqih Shomadi, Pengawas PAI SMP kecamatan Purwosari Gunungkidul, Jumat, 03-02 -2017.

karena itu, kepengawasan tahun ini targetnya meneruskan bimbingan tahun sebelumnya, dengan guru PAI yang masih sama.

Bentuk kepengawasan pada guru PAI SMP di kecamatan Purwosari adalah supervisi akademik. Sebelum melakukan kunjungan, pengawas membuat jadwal kunjungan dua kali dalam tiap semester atau empat kali dalam satu tahun ajaran. Pada kunjungan pertama, pengawas fokus kepada persiapan administrasi guru PAI, sedangkan pada pertemuan kedua fokus pengawas adalah dalam kunjungan/ observasi kelas dilanjut dengan percakapan pribadi.

Sebagaimana yang beliau katakan saat wawancara sebagai berikut:

“Minimal saya melakukan kunjungan 2 kali dalam tiap semester sesuai jadwal kunjungan yang saya buat. Pada minggu kedua/ ketiga awal semester untuk melihat kesiapan guru dalam mengadakan pembelajaran PAI pada semester yang berjalan, kemudian biasanya 1 bulan kemudian saya berkunjung lagi untuk menindaklanjuti kunjungan yang sebelumnya berupa kunjungan kelas dilanjutkan dengan sharing bersama guru yang bersangkutan.”¹⁵¹

Mengenai intensitas kunjungan pengawas PAI ke SMP di kecamatan Purwosari, guru PAI SMPN 1 Purwosari mengatakan,

“Dulu ketika pengawas sebelum pak Faqih Shomadi, pengawas sangat jarang berkunjung. Mungkin 1 tahun sekali. Apalagi sharing dan pendampingan. Tetapi sekarang setelah dipegang oleh pak Faqih Somadi, minimal dalam 1 semester beliau berkunjung ke sini 2 kali, bahkan seringnya lebih dari itu...”¹⁵²

¹⁵¹Wawancara dengan Faqih Shomadi, Pengawas PAI SMP kecamatan Purwosari, Jumat, 03-02 -2017.

¹⁵²Wawancara dengan Rohadi, GPAI SMPN 1 Purwosari, Sabtu, 14 Januari 2017.

Begitu juga dengan jawaban guru PAI SMPN 2 Purwosari mengatakan, “Biasanya pengawas minimal dua kali datang persemester. Pada awal semester dan biasanya dilanjutkan pertengahan semester. Kadang juga akhir semester sebelum UAS.”¹⁵³ walaupun beliau juga mengatakan bahwa seringnya pengawas datang tidak bertemu dengannya, karena sebelum datang tidak konfirmasi dulu, dan ketika datang ke sekolah bersamaan dengan GPAI ada kegiatan di luar sekolah.

Sedangkan pada guru PAI SMP Taman Dewasa, beliau mengatakan, “Pengawas PAI biasanya datang ke tempat kami 2 kali dalam satu semester. Bulan pertama semester yang bersangkutan dan ditengah-tengah semester.”¹⁵⁴ Walaupun SMP ini termasuk SMP kecil tetapi pengawas juga memberikan perhatian terkait bimbingan terhadap guru PAI-nya.

Dalam melaksanakan bimbingan, pengawas PAI di kecamatan Purwosari ini cenderung memakai pendekatan kolaboratif. Yaitu adanya kebersamaan ide antara pengawas dengan guru PAI dalam menyelesaikan masalah guru PAI yang dibimbingnya, seperti yang dikatakan pengawas PAI:

Di Purwosari ada tiga guru PAI SMP. Dua guru muda dan satu guru senior yang tinggal 1,5 tahun lagi pensiun. Menurut saya, ketiga guru tersebut mempunyai kompetensi yang cukup baik. Oleh

¹⁵³Wawancara dengan Imam Nahjudin, GPAI SMPN 2 Purwosari, Rabu, 18 Januari 2017

¹⁵⁴Wawancara dengan Rumi Wasiyajie, GPAI SMP Taman Dewasa Purwosari, Selasa, 24 Januari 2017

karena itu, saya menerapkan pendekatan kolaboratif untuk mereka bertiga.¹⁵⁵

Dalam melakukan pendekatan kolaboratif itu, beliau pengawas PAI lebih lanjut menjelaskan:

Begini pak, saya setiap datang mensupervisi ke SMP, baik Purwosari 1, Purwosari 2 maupun Taman Dewasa, prinsip yang saya utamakan adalah mereka bertiga yang paling tahu problem di sekolah mereka, dan mereka pasti juga mempunyai solusi. Oleh karena itu, saya memulai bimbingan dengan menanyakan pada mereka jika mereka mempunyai masalah. Kemudian akan saya tanyakan solusinya bagaimana tentang masalah tersebut. Setelah itu saya akan mencoba sharing dari sudut pandang saya sendiri. Dan saya menyerahkan pada guru tersebut untuk menyelesaikan masalah itu dengan segera. Pada kunjungan berikutnya saya akan menanyakan penyelesaian masalah tersebut.

Untuk masalah administrasi pembelajaran, jika mereka ada kekurangan dan masalah dalam melengkapinya, saya cenderung memberikan saran dan meminta mereka melengkapi administrasinya. Sehingga pada kunjungan berikutnya, administrasinya lebih lengkap.¹⁵⁶

Pernyataan pengawas PAI sesuai dengan apa yang dikatakan oleh para guru PAI SMP di kecamatan Purwosari. GPAI SMP 1 Purwosari mengatakan:

Untuk pengawas yang sebelum pak Faqih, saya kurang nyaman karena pernah menjumpai pengawas yang sukanya datang dan mensalahkan apa yang sudah saya siapkan untuk pembelajaran. Tetapi lain dengan yang sekarang, beliau (pak Faqih) menganggap saya teman sharing, jadi ketika beliau berkunjung saya merasa nyaman, sharing sudah seperti teman bukan atasan bawahan. Beliau menanyakan kendala dan menyerahkan sepenuhnya penangannya kepada saya, jika beliau menganggap saya mampu mengatasi masalah saya. Dan ketika itu berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, biasanya beliau memberikan saran dan untuk selanjutnya diserahkan pada saya sepenuhnya.¹⁵⁷

¹⁵⁵Wawancara dengan Faqih Shomadi, Pengawas PAI SMP kecamatan Purwosari, Jumat, 03-02 -2017

¹⁵⁶*Ibid.*

¹⁵⁷Wawancara dengan Rohadi, GPAI SMPN 1 Purwosari, Sabtu, 14 Januari 2017.

Senada dengan di atas, GPAI SMP 2 Purwosari juga mengatakan:

Kami kira sangat cocok, karena bukan mencari kesalahan, tetapi memotivasi untuk lebih baik seperti melengkapi administrasi, memberikan pencerahan, meluangkan waktu untuk sharing. Ketika kami menyampaikan kendala dan masalah, pengawas mendengarkan dan selanjutnya lebih cenderung menanyakan kira-kira kami solusi yang kami punyai untuk menyelesaikan masalah itu seperti apa, dan kemudian beliau memberikan sudut pandangnya. Setelah dirasa ada solusi, maka kami disuruh menyelesaikan masalah tersebut dengan segera.¹⁵⁸

Mengenai hal ini GPAI SMP Taman Dewasa Purwosari juga setuju bahwa pengawas menggunakan pendekatan kolaboratif dalam membimbing GPAI dengan pernyataannya bahwa:

Akhir-akhir ini, tipe pengawas tidak memarahi dan menyalahkan apa yang saya buat. Dan itu yang saya harapkan selama ini. Ketika pengawas datang ke sekolah. Beliau mengajak sharing dan menanyakan problem yang saya hadapi. Kemudian beliau menanyakan pada saya sudah punya solusi atau belum tentang masalah tersebut. Pengawas kemudian memberikan pandangannya dan menyerahkan sepenuhnya kepada saya untuk mengatasi masalah tersebut.¹⁵⁹

Ada beberapa cara/ teknik yang digunakan oleh pengawas PAI SMP kecamatan Purwosari dalam usahanya untuk meningkatkan kompetensi guru PAI. Teknik-teknik tersebut adalah kunjungan kelas/ observasi, percakapan pribadi, dan kegiatan MGMP PAI kecamatan. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

Yang paling sering saya gunakan dalam mensupervisi guru-guru PAI di purwosari itu kunjungan kelas dan observasi. Selain itu,

¹⁵⁸Wawancara dengan Imam Nahjudin, GPAI SMPN 2 Purwosari, Rabu, 18 Januari 2017

¹⁵⁹Wawancara dengan Rumi Wasiyajie, GPAI SMP Taman Dewasa Purwosari, Selasa, 24 Januari 2017

saya juga memakai teknik percakapan pribadi, dan untuk yang sifatnya bimbingan kelompok, saya menggunakan MGMP kecamatan untuk mengadakan pembinaan.¹⁶⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru PAI SMPN 1

Purwosari yang mengatakan:

Pengawas PAI yang sekarang dalam hal ini pak Faqih, kalau datang ke sekolah biasanya menunggu saya di ruang tamu. Kemudian beliau menanyakan kesiapan saya mengajar. Setelah itu beliau kadang ikut ke kelas dan setelah dari kelas, beliau mengajak ngobrol dan memberi saran tentang kegiatan pembelajaran saya.¹⁶¹

Kunjungan kelas ini dilakukan pengawas minimal 1 kali dalam satu semester. Untuk menggali lebih dalam tentang kegiatan di dalam kelas, pengawas tidak lupa membawa instrumen-instrumen supervisi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kumpulan dokumen observasi/kunjungan dalam laporan yang dibuat oleh pengawas PAI.¹⁶²

Adapun proses kunjungan kelas, tergambar dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti berikut ini:

Kunjungan kelas pertama di semester genap ini, memang dibuat alami, tidak diberitahu dan disuruh merancang pembelajaran dulu. Ini untuk mengecek kesiapan guru mengajar di semester genap baik itu administrasinya maupun proses pembelajarannya. Setelah mendapat ijin dari kepala sekolah, pengawas menuju ruang kelas 7c untuk melihat langsung GPAI dalam membuat proses pembelajaran. Dengan segera pengawas masuk kelas dan mengambil posisi duduk di paling belakang. GPAI SMP 1 Purwosari / bapak Rohadi ini adalah guru PAI senior yang tinggal 1,5 tahun lagi pensiun. Walaupun begitu, beliau masih semangat

¹⁶⁰Wawancara dengan Faqih Shomadi, Pengawas PAI SMP kecamatan Purwosari, Jumat, 03-02 -2017

¹⁶¹Wawancara dengan Rohadi, GPAI SMPN 1 Purwosari, Sabtu, 14 Januari 2017.

¹⁶²Dokumen program dan laporan pengawas PAI Gunungkidul, Faqih Shomadi, Dilihat pada 16 Januari 2017

mengajar dan memberikan nasehat-nasehat dan bimbingan terhadap peserta didiknya.

Pada saat kunjungan kelas ini, kelihatan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar, diikuti tanya jawab di akhir pembelajaran sebagai bentuk konfirmasi dari materi yang disampaikan guru. Padahal kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013, yang mengharuskan siswa aktif dan guru hanya sebagai fasilitator agar anak didik terkondisi dalam belajar. Bukan menguasai pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pengawas mencatat kendala dan kekurangan guru tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran kali ini...¹⁶³

Setelah diadakan observasi kelas, maka langkah selanjutnya adalah memberikan bimbingan secara individual agar privasi guru selalu terjaga. Ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari program supervisi. Pengawas akan mengajak guru yang bersangkutan berdialog tentang apa yang terjadi di kelas selama proses observasi berlangsung, dari awal pembelajaran sampai evaluasi dan ditutupnya pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan pengawas meliputi materi yang disampaikan, metode dan media pembelajaran yang dipakai, penguasaan terhadap kelas, sistem evaluasi dan tindak lanjutnya.¹⁶⁴ Kegiatan ini peneliti temukan saat observasi bersama pengawas di SMPN 1 Purwosari sebagai berikut:

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, pengawas mengajak guru PAI untuk sharing tentang proses pembelajaran tersebut dan menanyakan administrasinya. Pengawas memberikan kritikan dari RPP tentang metode yang hendaknya variatif, dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013. Kemudian di lain waktu, guru tersebut diminta menyiapkan administrasi dan proses pembelajaran yang lebih baik dari hari ini, dan akan dikunjungi lagi 2 minggu kedepan.¹⁶⁵

¹⁶³Observasi kunjungan kelas di SMPN 1 Purwosari, Rabu, 25-01-2017

¹⁶⁴Dokumen lengkap ada dalam lembar instrumen supervisi proses pembelajaran k. 13.

¹⁶⁵Ibid.

Percakapan pribadi ini dipergunakan pengawas untuk membimbing secara langsung jika guru PAI dalam masa persiapan pembelajaran, masa berlangsungnya pembelajaran sampai evaluasi ada kekurangan dan perlu penyempurnaan, juga untuk memberikan catatan-catatan serta masukan dalam memperbaiki proses tersebut. Dalam teknik kunjungan kelas yang diikuti percakapan pribadi ini, pengawas mengatakan dalam wawancara:

Yang biasa saya lakukan ketika kunjungan ke sekolah, saya meminta guru PAI untuk menunjukkan persiapan mengajarnya. Kemudian saya mengikuti GPAI masuk kelas untuk melihat GPAI melakukan proses pembelajaran. Biasanya saya hanya melihat dari kursi paling belakang di dalam kelas tersebut. Nah, setelah selesai pembelajaran barulah saya ajak GPAI untuk sharing dengan mencari tempat yang bisa menjaga privasinya. Kadang di mushola sekolah atau ruang tamu. Biasanya saya memberi masukan tentang pembelajarannya. Seperti kemarin pas kita observasi kelas pak rohadi. Kan kelihatan beliau hanya memakai ceramah pas pembelajaran, ya saya memberi masukan agar kedepannya di kombinasi dengan metode yang mengaktifkan siswa. Seperti membuat kelompok kecil, dan merubah tempat duduk siswa. Siswa disuruh bekerja di kelompok tersebut untuk menghasilkan karya, kemudian anak suruh presentasi.¹⁶⁶

Hal ini dikuatkan dengan observasi pada hari Rabu, 25-01-2017 dan juga dari hasil wawancara pada semua guru PAI SMP di kecamatan Purwosari yang mengatakan bahwa pengawas kalau datang ke sekolah menanyakan kesiapan mengajar kemudian ikut masuk ke dalam kelas, setelah selesai kemudian sharing tentang pembelajaran yang barusan berlangsung.¹⁶⁷

¹⁶⁶Wawancara dengan Faqih Shomadi, Pengawas PAI SMP kecamatan Purwosari, Jumat, 03-02 -2017

¹⁶⁷Data wawancara pada semua GPAI SMP di kecamatan Purwosari

Selain bimbingan secara individual, pengawas juga memberikan bimbingan secara kelompok, yaitu melalui Musyawarah guru MGMP PAI. MGMP PAI yang dimaksudkan disini adalah MGMP tingkat kecamatan yang diadakan oleh persatuan GPAI kecamatan Panggang dan Purwosari. Inti kegiatan di dalamnya adalah pembinaan dari pengawas PAI. Maka otomatis pengawas PAI menjadi narasumber setiap kali MGMP ini diadakan. MGMP PAI ini diadakan sebulan sekali yang artinya pengawas PAI selalu bertemu guru PAI setiap bulan selain dari 2 kali kunjungan ke sekolah masing-masing GPAI. Mengenai MGMP ini pengawas mengatakan:

Nah, kalau MGMP kecamatan ini saya setting untuk dilaksanakan rutin 1 bulan sekali. Tapi tahun kemarin baru fakum, dan akan mulai berjalan lagi tanggal 1 Februari 2017. Kegiatan dalam MGMP ini diantaranya adalah pembacaan ayat Al-Quran dan kultum secara bergantian dari GPAI yang tujuannya agar GPAI juga memiliki kemampuan baca quran dan ceramah yang baik. Setelah itu kegiatan di isi oleh pengawas yang membahas tentang pedagogik guru, diurutkan dari membahas silabus, cara membuat KKM, cara menyusun RPP yang sesuai standar, menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran dan sampai evaluasi.¹⁶⁸

Adapun materi yang dibahas dalam MGMP PAI berkisar tentang berbagai macam aspek yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik GPAI dalam mengajar, seperti berbagai metode pembelajran, pentingnya penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) dalam pembelajaran, pembuatan RPP yang sesuai aturan dan sebagainya. Hal ini tergambar dalam observasi yang dilakukan

¹⁶⁸Wawancara dengan Faqih Shomadi, Pengawas PAI SMP kecamatan Purwosari, Jumat, 03-02 -2017

peneliti pada MGMP PAI kecamatan tanggal 01 Februari 2017 sebagai berikut:

Pada pembinaan kali ini, pengawas menyampaikan beberapa hal penting untuk kemajuan guru PAI dan MGMP kecamatan ini kedepannya. Diantaranya bahwa kegiatan ini harus rutin diadakan setiap bulan, guru PAI agar segera menyeleksi siswa untuk persiapan MTQ tahun 2017. Kemudian pengawas memberikan urutan rencana acara di tiap MGMP, yaitu ada pembacaan quran dan kultum yang digilir pada guru PAI, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru PAI dalam bacaan quran dan kemampuan ceramah. Setelah itu diadakan pembinaan dari pengawas atau ahli dibidangnya yang didatangkan oleh pengawas. Pertemuan tanggal 1 Februari ini, pengawas memberikan pembinaan tentang poin-poin yang ada dalam RPP kurikulum 2013 yang terbaru. Dibahas bersama dengan GPAI satu-persatu sampai guru PAI memahami walaupun tidak ada fasilitas modul dan catatan lainnya. Setelah dibahas di forum ini, pengawas menekankan agar guru membuat RPP sesuai dengan aturan yang terbaru.¹⁶⁹

Sebagai langkah akhir dalam proses pelaksanaan supervisi PAI adalah pelaporan. Pengawas PAI menyusun laporan lengkap, yang terdiri dari seluruh rangkaian kegiatan supervisi lengkap dengan instrumen yang sudah diisi dengan baik. Laporan ini akan menjadi bahan evaluasi untuk program supervisi tahun berikutnya. Laporan ini akan diserahkan kepada Kemenag sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap program kepengawasan yang telah direncanakan.¹⁷⁰

Adapun kendala yang sering dihadapi pengawas PAI SMP di kecamatan Purwosari ini adalah susahny mengkoordinir agar MGMP

¹⁶⁹Data observasi pada MGMP PAI kecamatan Panggang Purwosari, Tanggal 01 Februari 2017

¹⁷⁰Data dokumen laporan pengawas PAI, dilihat pada 16 Januari 2017 di kantor Pokjawas PAI Gunungkidul

ini selalu berjalan setiap bulan, lokasi yang dibimbing beliau adalah 9 kecamatan 58 GPAI, jadi waktu yang digunakan juga sangat terbatas.¹⁷¹

b. Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP di kecamatan Purwosari

Dari hasil wawancara dan observasi selama peneliti melakukan penelitian di kecamatan Purwosari kabupaten Gunungkidul, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dan guru lainnya, diukur melalui PKG (penilaian kinerja guru) yang terdiri dari tujuh kompetensi pokok. Ketika ditanya tentang nilai PKG, hanya satu GPAI yang mau menunjukkan nilai PKG-nya periode 01 Juli 2015 –30 Juni 2016, yaitu GPAI SMP Taman Dewasa Rumi W, dengan nilai 82,4 (baik). Sedangkan guru yang lain beralasan bahwa lembar PKG nya hilang, dan satunya katanya belum pernah mendapatkan nilai PKG.

Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik GPAI SMP se-kecamatan Purwosari, peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap pengawas dan juga seluruh guru PAI SMP kecamatan Purwosari menggunakan acuan buku kompetensi pedagogik oleh Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana. Dalam buku ini disebutkan bahwa kompetensi pedagogik meliputi 7 kompetensi utama, yaitu (1) Menguasai karakteristik peserta didik, (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) Pengembangan kurikulum, (4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5)

¹⁷¹Lebih lengkap ada di data wawancara dengan Faqih Shomadi, Pengawas PAI SMP kecamatan Purwosari, Jumat, 03-02 -2017

Pengembangan potensi peserta didik, (6) Komunikasi dengan peserta didik, dan (7) Penilaian dan evaluasi. Berikut ini peneliti paparkan kompetensi pedagogik tiga guru PAI SMP kecamatan Purwosari kabupaten Gunungkidul dari hasil penelitian:

1) Menguasai karakteristik peserta didik

Dalam mengatasi karakteristik peserta didik yang beragam baik itu dari aspek fisik lahiriahnya, akhlak kepribadiannya, emosional maupun intelektualnya, tiga guru PAI SMP di kecamatan Purwosari ini mempunyai cara yang hampir sama, tetapi mereka mempunyai ciri khas masing-masing. Ketiganya mengatakan bahwa untuk memahami karakteristik siswa tentu guru harus tahu latar belakang siswa tersebut, baru guru dapat mengambil langkah agar pembelajarannya dapat berjalan dengan baik. Rumi Wasiyaji GPAI SMP Taman Dewasa mengatakan:

Dalam proses pembelajaran di kelas, keragaman itu pasti ada walau di SMP TD termasuk kelas kecil. Satu kelas tidak sampai 15 siswa. Adapun cara saya mengatasi keragaman karakter dan kecerdasan tersebut dengan melakukan pendekatan emosional kepada setiap siswa. Karena kebetulan semua kelas adalah kelas kecil, jadi lebih mudah dalam melakukan pendekatan emosional.

Dengan saya mengetahui kondisi setiap siswa yang saya ajar, maka saya bisa menentukan kedalaman materi yang saya buat dalam kegiatan pembelajaran.

Selain di TD saya juga pernah mengajar di SMP 2 dan SMP 1 Purwosari. Keadaan siswa sangat berbeda. Dan ini juga membutuhkan trik yang berbeda dalam menangani siswa dalam pembelajaran. Yang sangat berbeda adalah di TD, yang dapat dibilang bahwa di TD itu hampir semua ABK (anak berkebutuhan khusus). Jadi kalau ada perkembangan

walaupun sedikit pada siswa, itu sudah merupakan sesuatu yang berarti bagi saya.¹⁷²

Sedangkan Imam Nahjudin GPAI SMPN 2 Purwosari mengatakan, "...Untuk mengatasi keragaman itu, saya melakukan pendekatan pada siswa untuk mengetahui latar belakang keluarganya. Dan ketika pembelajaran, saya mengacak tempat duduk siswa supaya yang pintar dengan yang kurang pintar bisa bercampur.¹⁷³

Lebih lanjut rohani GPAI SMPN 1 Purwosari yang merupakan guru yang sudah sangat senior menjelaskan cara beliau untuk mengatasi keberagaman peserta didiknya, yaitu:

Ada beberapa program yang saya terapkan di SMPN 1 Purwosari dalam rangka mendampingi dan mengarahkan karakter siswa yang beragam, yaitu:

- a) Dengan melakukan pendekatan pada semua siswa. "Jangan jadi guru terlalu JAIM", karena dengan anak diberi perhatian dan reward atas perilaku baiknya maka siswa akan semakin termotivasi
- b) Membiasakan sholat Dhuha. Setiap kelas yang jam pelajaran PAI nya sebelum duhur maka sebelum pelajaran, siswa saya latih untuk sholat dhuha dulu. Dan ternyata dengan anak wudhu dan sholat duha dulu, menambah konsentrasi dalam pelajaran
- c) Jamaah dhuhur. Setiap kelas yang pelajaran PAI-nya melewati waktu istirahat duhur maka saya wajibkan untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah dan ini juga dianjurkan untuk kelas yang lain.

Dengan pembiasaan-pembiasaan seperti itu ternyata dapat membuat siswa-siswa SMPN 1 Purwosari lebih dapat mengontrol perilakunya, setidaknya selama di sekolah. Dan

¹⁷²Wawancara dengan Rumi Wasiyajie, GPAI SMP Taman Dewasa Purwosari, Selasa, 24 Januari 2017

¹⁷³Wawancara dengan Imam Nahjudin, GPAI SMPN 2 Purwosari, Rabu, 18 Januari 2017

selama saya mengajar disini, belum pernah ada perkelahian siswa.¹⁷⁴

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,

Untuk mengetahui kompetensi guru dalam bidang penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, peneliti menanyakan tiga hal yaitu sumber belajar, media dan metode yang sering dipergunakan guru PAI dalam melakukan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi ketika guru mengajar, dapat peneliti simpulkan bahwa ketiga guru PAI yang menjadi informan penelitian ini sudah mencoba mengkombinasikan berbagai sumber belajar untuk peserta didiknya. Hal demikian nampak jelas dalam wawancara berikut:

Sumber belajar yang saya pakai untuk pembelajaran PAI, tentunya yang paling pokok ya memakai buku paket. Selain itu, didukung juga dengan Al-Quran terjemah perkata, LKS dari MGMP kabupaten, dan memakai berbagai kitab hadits yang mendukung dari materi-materi PAI¹⁷⁵

Sedangkan untuk metode pembelajaran mereka lebih suka memakai ceramah yang diikuti tanya jawab di akhir pembelajaran. Dalam hal ini Nahjudin mengatakan, "...metode pembelajaran yang saya terapkan masih cenderung selalu ada metode ceramahnya, dengan diikuti metode pembelajaran aktif yang lain seperti tanya

¹⁷⁴Wawancara dengan Rohadi, GPAI SMPN 1 Purwosari, Sabtu, 14 Januari 2017

¹⁷⁵Data hasil wawancara pada semua guru PAI SMP di kecamatan Purwosari menyebutkan demikian.

jawab, diskusi, penugasan, pembuatan klipng.”¹⁷⁶ Hal ini ternyata sama dengan yang dilakukan oleh Rumi dalam mengajar, beliau mengatakan:

Adapun metode pembelajaran yang sering saya gunakan di SMP TD adalah ceramah, dan di padu dengan tanya jawab dan diskusi secara terbimbing yang seringnya tidak bisa berjalan baik. Ini karena kualitas anak di TD yang termasuk ABK. Kalau diterapkan metode-metode yang siswanya aktif sendiri, tidak bisa berjalan di SMP TD ini.¹⁷⁷

Penguasaan ICT (*Information and Communication Technology*) dalam pembelajaran untuk 2 GPAI sangat baik, sedangkan 1 GPAI tidak menguasai penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) dalam pembelajaran. Nahjudin mengatakan, “Media pembelajaran yang saya pakai ada yang berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) maupun yang non ICT (*Information and Communication Technology*). Saya biasa menyertakan pembelajaran dengan slide powerpoint, video islami dan motivasi.”¹⁷⁸ Rumi menjelaskan lebih lanjut tentang pemakaian ICT (*Information and Communication Technology*) dalam pembelajarannya dengan perangkat yang terbatas, beliau mengatakan:

Media yang sering saya pakai di TD hanya yang non ICT (*Information and Communication Technology*). Seperti alat peraga dan penjelasan di papan tulis saja. Saya tidak pernah

¹⁷⁶Wawancara dengan Imam Nahjudin, GPAI SMPN 2 Purwosari, Rabu, 18 Januari 2017

¹⁷⁷Wawancara dengan Rumi Wasiyajie, GPAI SMP Taman Dewasa Purwosari, Selasa, 24 Januari 2017

¹⁷⁸Wawancara dengan Imam Nahjudin, GPAI SMPN 2 Purwosari, Rabu, 18 Januari 2017

memakai LCD karena fasilitas yang hanya ada 1 buah di SMP ini harus dibawa kesana kemari kalau ingin dipakai, dan juga karena jumlah siswa dalam kelas hanya kecil, saya biasanya hanya browsing dengan laptop dan hape kemudian menunjukkan pada siswa secara langsung.¹⁷⁹

Sedangkan Rohadi memberikan penjelasan berbeda terkait penggunaan ICT (*Information and Communication Technology*) dalam pembelajaran : “Untuk media pembelajaran, saya biasa gunakan apa adanya saja. Jarang menggunakan yang memakai LCD dan laptop. Karena memang saya sangat terbatas dalam menggunakan media elektronik.”¹⁸⁰

3) Pengembangan kurikulum,

Untuk aspek kompetensi pengembangan kurikulum, peneliti menanyakan tentang penyiapan administrasi guru PAI. Rohadi menjelaskan bahwa:

SMPN 1 Purwosari ini memakai kurikulum 2013 pada kelas VII sedangkan kelas VIII dan IX memakai kurikulum 2006. Silabus sudah ada dari pemerintah, sedangkan RPP saya mengedit dari RPP yang sudah ada saya sesuaikan dengan kondisi sekolah. Sedangkan untuk KKM saya buat sesuai dengan kondisi sekolah yang mesti berbeda dengan sekolah lain.

Nahjudin mengatakan SMPN 2 Purwosari masih memakai KTSP jadi semua administrasi disiapkan sendiri di awal semester, kecuali RPP, itu kadang kalau ada tagihan baru dibuat. Begitu juga dengan Rumi, beliau mengatakan : “Karena masih memakai

¹⁷⁹Wawancara dengan Rumi Wasiyajie, GPAI SMP Taman Dewasa Purwosari, Selasa, 24 Januari 2017

¹⁸⁰Wawancara dengan Rohadi, GPAI SMPN 1 Purwosari, Sabtu, 14 Januari 2017

kurikulum lama, silabus saya buat sendiri, begitu juga RPP, KKM kita tentukan sendiri sesuai keadaan sekolah.”¹⁸¹

4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik,

Pembelajaran PAI tidak perlu diragukan lagi pasti kegiatannya positif dan mendidik. Oleh karena itu yang peneliti tanyakan adalah tentang proses belajar teori dengan praktek, dikarenakan pelajaran PAI cenderung banyak prakteknya.

Dari hasil observasi kelas, ternyata memang guru sebelum memulai masuk ke dalam inti materi pelajaran, beliau mengajak peserta didik untuk membaca Al-Quran dulu. Dan jika ini dilakukan terus-menerus akan menjadi kebiasaan baik peserta didik, juga sekolah tersebut. Lebih lanjut Rohadi menjelaskan dalam wawancara:

Setiap materi yang butuh praktek, saya mengajak siswa mempraktekkan setelah saya ajak membahas teorinya dulu. Di SMPN 1 Purwosari, memiliki mushola, dan ini menjadi pusat kegiatan keagamaan siswa. Dalam setiap pembelajaran, setelah berdoa siswa saya ajak untuk membaca Al-Quran beberapa ayat baru kemudian masuk dalam kegiatan pembelajaran. Ini untuk menarik siswa agar mau membaca Al-Quran dan bagi yang belum bisa membaca Al-Quran supaya termotivasi untuk segera berlatih membaca Al-Quran.¹⁸²

Sedangkan Nahjudin menjelaskan, “Untuk materi yang membutuhkan praktik, biasanya kami bahas dulu di dalam kelas

¹⁸¹Wawancara dengan Rumi Wasiyajie, GPAI SMP Taman Dewasa Purwosari, Selasa, 24 Januari 2017

¹⁸²Wawancara dengan Rohadi, GPAI SMPN 1 Purwosari, Sabtu, 14 Januari 2017

teorinya sampai siswa paham dan siap untuk melakukan praktik.”¹⁸³

Di SMP Taman Dewasa sedikit berbeda dengan yang lain. Rumi mengatakan:

Biasanya pembelajaran semuanya terbimbing. Siswa tidak bisa dilepaskan begitu saja untuk belajar, karena faktor kecerdasan dan kemandirian yang masih sangat kurang. Kemudian untuk materi yang dibutuhkan praktik, maka pelajaran langsung dilakukan di aula. Diawali dengan teori, guru mendemonstrasikan dan diikuti siswa semampu mereka.¹⁸⁴

5) Pengembangan potensi peserta didik,

Untuk mengetahui yang dilakukan guru PAI dalam pengembangan potensi peserta didik, peneliti menanyakan tentang ekstrakurikuler yang diselenggarakan untuk mendukung suasana religius di sekolah. Di SMPN 1 Purwosari ada extra qiroah untuk mendukung persiapan lomba MTQ tahunan. Sedangkan di SMPN 2 dan Taman Dewasa tidak ada extra qiroah, namun ada extra pendukung lain sesuai minat siswa dan keadaan sekolah. Dalam hal ini Rohadi mengatakan:

Seminggu sekali ekstrakurikuler di SMPN 1 Purwosari dilakukan. Untuk ekstrakurikuler agama Islam, yaitu extra BTQ (baca tulis quran) yang berlaku untuk semua siswa dan extra qiroah yang diperuntukkan bagi siswa yang berkeinginan mengikuti extra ini. Tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler BTQ dan Qiroah ini adalah untuk mendukung pelajaran PAI yang hanya 2-3 jam perminggu.¹⁸⁵

¹⁸³Wawancara dengan Imam Nahjudin, GPAI SMPN 2 Purwosari, Rabu, 18 Januari 2017

¹⁸⁴Wawancara dengan Rumi Wasiyajie, GPAI SMP Taman Dewasa Purwosari, Selasa, 24 Januari 2017

¹⁸⁵Wawancara dengan Rohadi, GPAI SMPN 1 Purwosari, Sabtu, 14 Januari 2017

Sedangkan Nahjudin mengatakan, “Dalam mengembangkan potensi peserta didik kami memfasilitasi dengan kegiatan ekstra seperti Baca Tulis Al-Quran, seni musik Hadroh, serta memberikan jadwal pembiasaan untuk sholat dhuhur berjama’ah.”¹⁸⁶ Adapun di SMP Taman Dewasa, Rumi mengatakan, “Kegiatan tambahan di SMP TD untuk mendukung pembelajaran PAI hanya BTA, baca tulis Al-Quran. Karena dengan ini saja sudah menyita waktu, berhubung semua anak masih belum bisa membaca Al-Quran.”¹⁸⁷

6) Komunikasi dengan peserta didik,

Dalam aspek ini, peneliti menanyakan tentang cara yang dilakukan guru PAI dalam melakukan komunikasi dengan siswa. Hal yang dilakukan oleh Rumi adalah memberikan perhatian lebih kepada peserta didik, sehingga kedekatan emosional itu membawa dampak positif dalam pembelajaran PAI. Rumi mengatakan dalam wawancara:

Saya sering nanya ke siswa, umpama ketika siswa murung di kelas, saya tanyakan ada masalah apa? Mungkin dia di rumah sedang ada masalah keluarga atau yang lainnya, dengan begitu anak lebih dekat dan pembelajaran yang kita adakan lebih maksimal.¹⁸⁸

¹⁸⁶Wawancara dengan Imam Nahjudin, GPAI SMPN 2 Purwosari, Rabu, 18 Januari 2017

¹⁸⁷Wawancara dengan Rumi Wasiyajie, GPAI SMP Taman Dewasa Purwosari, Selasa, 24 Januari 2017

¹⁸⁸ibid

Sedangkan menurut Rohadi, mengetahui karakter dan kebiasaan peserta didik itu harus diutamakan agar pembelajaran dapat maksimal. Beliau mengatakan:

Guru hendaknya mengetahui latarbelakang kehidupan setiap siswanya, dengan memperhatikan itu diharapkan guru dapat menggunakan metode dan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Itu yang saya terapkan di SMPN 1 Purwosari. Tujuan dari pembelajaran PAI sendiri buakn hanya untuk mendapatkan nilai yang baik dari setiap ulangan. Tetapi bagaimana agar siswa dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini yang menjadi penting buat saya, agar siswa tidak hanya pintar, tapi juga soleh, oleh karena itu penting bagi saya untuk mengetahui karakter siswa dan latar belakang keluarganya agar saya dapat mengarahkan mereka menjadi manusia yang soleh kedepannya.¹⁸⁹

Menurut Nahjudin, untuk membuat pembelajaran efektif dan maksimal, maka harus ada hubungan baik antara guru dan siswa, ada komunikasi verbal yang baik antara guru dengan siswa. Beliau mengatakan:

Agar pembelajaran lebih efektif, biasanya saya mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa dulu, yang kemudian ada sedikit tanya jawab walaupun itu di luar konteks materi hari tersebut, sehingga keadaan siswa tidak cuek dengan pembelajaran yang diadakan oleh kami.¹⁹⁰

7) Penilaian dan evaluasi

Untuk mengetahui aspek penilaian dan evaluasi, peneliti menanyakan tentang pelaksanaan ulangan dan ujian di sekolah.

Rohadi mengatakan :

Ulangan PAI hanya sebagian kecil dari cara mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi PAI. Walaupun begitu saya memperhatikan hasil dari ulangan dan melakukan

¹⁸⁹Wawancara dengan Rohadi, GPAI SMPN 1 Purwosari, Sabtu, 14 Januari 2017

¹⁹⁰Wawancara dengan Imam Nahjudin, GPAI SMPN 2 Purwosari, Rabu, 18 Januari

tindakan lanjut berupa pengayaan bagi siswa yang nilainya sudah mencapai KKM dan remidi bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Adapun hasil ujian USBN PAI untuk SMPN 1 Purwosari mendapatkan nilai yang belum baik secara rata-rata, namun ada beberapa siswa yang mendapat nilai lumayan baik.¹⁹¹

Berbagai bentuk ulangan harian juga mereka penggunaan, diantaranya seperti yang disampaikan oleh Nahjudin, “bentuk ulangan harian yang kami adakan bermacam-macam, seperti ujian praktek, ujian tulis pilihan ganda, isian singkat, esay.”¹⁹² Adapun yang dilakukan oleh Rumi di SMP Taman Dewasa sedikit berbeda, karena beliau lebih mempokokkan nilai afektif dari perilaku sehari-hari untuk penilaian raport dikarenakan peserta didik disana mayoritas ABK. Beliau menyampaikan:

Evaluasi itu ada dua hal, yaitu, formal dan non formal, kalau yang formal itu meliputi ulangan harian, sedangkan ulangan non formal itu biasanya berupa pengamatan perilaku. Dan ini yang kami pokokkan untuk penilaian, karena keterbatasan siswa kami dalam intelektualnya. Ulangan harian kami adakan biasanya beberapa SK kita gabungkan sehingga bisa menghemat waktu.¹⁹³

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi beberapa hal penting dari hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian tentang

¹⁹¹Wawancara dengan Rohadi, GPAI SMPN 1 Purwosari, Sabtu, 14 Januari 2017

¹⁹²Wawancara dengan Imam Nahjudin, GPAI SMPN 2 Purwosari, Rabu, 18 Januari 2017

¹⁹³Wawancara dengan Rumi Wasiyajie, GPAI SMP Taman Dewasa Purwosari, Selasa, 24 Januari 2017

strategi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP di kecamatan Purwosari ini meliputi:

1. Pembahasan tentang Strategi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP di Kecamatan Purwosari

Suharsimi dalam bukunya mengatakan,

“...perlu disepakati makna “teknik” yang digunakan sehubungan dengan kegiatan supervisi. seperti halnya kegiatan lain, teknik mempunyai makna “cara”, “strategi” atau “pendekatan”. Dengan demikian yang dimaksud dengan supervisi adalah cara-cara yang digunakan dalam kegiatan supervisi.¹⁹⁴

Oleh karena itu, dalam pembahasan ini apapun cara dan langkah yang dilakukan oleh pengawas PAI dalam menjalankan tugas kepengawasannya adalah bagian dari strategi pengawas tersebut. Dari hasil pencermatan pemaparan strategi yang dilakukan pengawas PAI dalam menjalankan tugasnya mendampingi guru PAI SMP di kecamatan Purwosari, ada beberapa hal yang perlu dicermati. Yaitu:

a. Persiapan administratif sebagai seorang pengawas

Persiapan administrasi yang dimaksudkan disini adalah upaya pengawas untuk membuat program pengawasan yang sesuai aturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2012 yang meliputi; program pengawasan tahunan (prota), program pengawasan semester (promes) dan rencana kepengawasan akademik (RKA).¹⁹⁵ Dalam prakteknya, berdasarkan wawancara dan telaah dokumen di kantor Pokjawas PAI

¹⁹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi ...*, hlm. 54.

¹⁹⁵Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2012

Gunungkidul, sebelum melakukan tugas kepengawasan, pengawas PAI terlebih dulu menyusun segala administrasi yang berhubungan dengan program supervisi. Adapun administrasi yang disiapkan oleh pengawas PAI Gunungkidul adalah program pengawas tahunan, program pengawas semester, rencana kepengawasan akademik, jadwal pengawas, laporan supervisi, laporan hasil bimbingan dan laporan program.¹⁹⁶

Selain dokumen yang menggambarkan program yang disiapkan pengawas sebelum melaksanakan tugas kepengawasannya, pengawas PAI juga menyampaikan langkah-langkah yang diambilnya dalam kegiatan supervisi dalam wawancara, yaitu: “Sudah tentu kami para pengawas menyiapkan RKA (rencana kepengawasan akademik), menyiapkan program tahunan dan semester, menyiapkan form pembinaan dan juga instrumen supervisi.”¹⁹⁷

- b. Pendekatan yang dipakai pengawas dalam mensupervisi guru PAI SMP di kecamatan Purwosari

Ada berbagai cara agar guru terhindar dari rasa takut dalam kegiatan supervisi yang diadakan pengawas PAI. Salah satu diantaranya adalah pengawas PAI perlu menggunakan pola pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru PAI yang dibimbingnya, dimana masing-masing guru memiliki kebutuhan dan karakteristik yang

¹⁹⁶Dokumen program dan laporan pelaksanaan tugas pengawas PAI tahun 2015/2016

¹⁹⁷Wawancara dengan Faqih Shomadi, Pengawas PAI SMP kecamatan Purwosari, Jumat, 03-02 -2017

mungkin tidak sama. Dengan memperhatikan perbedaan individu guru yang dibimbingnya, maka pengawas dapat menentukan pendekatan yang tepat dalam melakukan supervisi kepada guru tersebut. Misalkan untuk tipe guru profesional tentunya pengawas dapat menentukan pendekatan *non-direktif*, tetapi berbeda jika yang dihadapi pengawas adalah guru yang tipe tukang kritik atau super sibuk, maka pengawas dapat menggunakan pendekatan kolaboratif. Apalagi jika yang dihadapi adalah guru yang tidak bermutu, maka model pendekatan yang diambil pengawas bisa memakai model pendekatan direktif.¹⁹⁸

Dari rangkaian supervisi yang dilakukan pengawas PAI SMP di kecamatan Purwosari kabupaten Gunungkidul, ditinjau dari teori pendekatan yang dikemukakan oleh Glickman dkk dalam bukunya, maka pengawas cenderung menggunakan pendekatan Kolaboratif. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa pengawas ketika melakukan supervisi, menanyai guru akan kendala-kendala yang dihadapi guru, disitulah solusi dicari bersama untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Dalam bukunya, Glickman menjelaskan :

*“The foregoing script, based on a real conference, highlights collaborative supervisory behaviors. The supervisor wishes to resolve a problem that is shared equally with the teacher. The supervisor encourages the teacher to present his or her own views. The result is a frank exchange of ideas.”*¹⁹⁹

¹⁹⁸Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 68.

¹⁹⁹Carl D. Glickman dkk., *The Basic Guide To Supervision and Instructional Leadership (Second Edition)*, (Boston: Pearson, 2009), hlm. 132.

Dalam pendekatan kolaboratif, pengawas ingin menyelesaikan masalah yang dibagi rata dengan guru. Pengawas mempersilahkan guru menyampaikan pandangannya terhadap masalahnya. Hasilnya adalah pertukaran ide antara pengawas dan guru tersebut. Adapun langkahnya menurut Glickman dkk., adalah sebagai berikut:

- 1) *Clarifying*, yaitu mengidentifikasi masalah yang terlihat oleh guru, seperti dengan menanyakan pada guru tentang masalah atau kekhawatiran yang sedang menumpunya.
- 2) *Listening*, mendengarkan dan memahami persepsi guru. Ini digunakan pengawas untuk menghimpun sebanyak mungkin informasi sebelum melakukan tindakan. Oleh karena itu, ketika guru menceritakan persepsinya, berbagai perilaku tak langsung harus digunakan (kontak mata, parafrase, mengajukan pertanyaan menyelidik, dan bersedia untuk memungkinkannya guru untuk terus berbicara).
- 3) *Reflecting*. Merefleksikan dengan memverifikasi persepsi guru. Ketika guru telah menyelesaikan penjelasan masalahnya, pengawas memberikan validasi apakah itu benar masalah yang perlu diselesaikan bersama atau hanya gejala biasa saja.
- 4) *Presenting*. Menyajikan: pengawas menyampaikan pandangannya tanpa memaksakan kehendak kepada guru dengan harus melaksanakan pandangan pengawas.

- 5) *Clarifying*. Klarifikasi: mencari tahu apakah guru memahami maksud dari pandangan pengawas. Dan memastikan guru mempunyai solusi untuk masalahnya.
- 6) *Problem Solving*, Pemecahan Masalah: mendiskusikan saran kedua belah pihak (guru dan pengawas) tanpa saling memaksakan kehendak. Jika guru dan pengawas sudah saling kenal pribadinya, maka proses ini akan menjadi sharing kedua belah pihak. Tetapi jika kedua belah pihak belum merasa dekat, maka bisa saling membuat tulisan tentang poin-poin penyelesaian masalah. Ini agar guru tidak merasa bahwa pengawas memaksanya melaksanakan pendapatnya.
- 7) *Encouraging*, menguatkan/ Mendorong: saling menerima konflik ide. Untuk menjaga hubungan, pengawas perlu meyakinkan guru bahwa ketidaksepakatan diterima dan bahwa tidak akan ada pemenang atau pecundang. Seperti dengan mengatakan, “Tampaknya kita memiliki beberapa ide yang berbeda tentang bagaimana untuk menangani situasi ini. Dengan tidak setuju kita akan menemukan solusi terbaik sebelum akan berlangsung. Anda harus benar-benar percaya bahwa konflik antara dua profesional yang peduli sangat produktif untuk mencari solusi terbaik.”
- 8) *Negotiating*, Negosiasi: Menemukan solusi yang dapat diterima oleh pengawas dan guru.

- 9) *Standardizing*, Standarisasi: Menyepakati rincian rencana.

Setelah kesepakatan tindakan yang dapat diterima telah tercapai, pengawas perlu meminta guru membuat rincian waktu dan tempat. Kapan rencana akan dilaksanakan? Dimana hal itu akan berlangsung? Siapa yang akan membantu? Sumber daya apa yang dibutuhkan? Rincian ini perlu dibahas dan disepakati sehingga akan ada kejelasan dan ketepatan dengan rencana akhir.

- 10) *Reflecting*, Refleksi: Meringkas rencana akhir. Supervisor menyimpulkan pertemuan dengan memeriksa persetujuan ide dari kedua belah pihak.²⁰⁰

Dalam prakteknya, pelaksanaan pendekatan yang bersifat kolaboratif itu, tidaklah sama persis dengan 10 urutan di atas, tetapi pada intinya adalah kerjasama antara guru dan pengawas PAI dalam menyelesaikan masalah yang timbul pada guru PAI. Pengawas PAI dalam wawancara mengatakan:

Di Purwosari ada tiga guru PAI SMP. Dua guru muda dan satu guru senior yang tinggal 1,5 tahun lagi pensiun. Menurut saya, ketiga guru tersebut mempunyai kompetensi yang cukup baik. Oleh karena itu, saya menerapkan pendekatan kolaboratif untuk mereka bertiga.²⁰¹

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari guru PAI SMPN 1 Purwosari Rohadi. Beliau mengatakan :

Untuk pengawas yang sebelum pak Faqih, saya kurang nyaman karena pernah menjumpai pengawas yang sukanya datang dan mensalah-salahkan apa yang sudah saya siapkan untuk

²⁰⁰Carl D. Glickman dkk., *The Basic Guide To Supervision...*, hlm. 132-135.

²⁰¹Wawancara dengan Faqih Shomadi, Pengawas PAI SMP kecamatan Purwosari, Jumat, 03-02 -2017

pembelajaran. Tetapi lain dengan yang sekarang, beliau (pak Faqih) menganggap saya teman sharing, jadi ketika beliau berkunjung saya merasa nyaman, sharing sudah seperti teman bukan atasan bawahan. Beliau menanyakan kendala dan menyerahkan sepenuhnya penangannya kepada saya, jika beliau menganggap saya mampu mengatasi masalah saya. Dan ketika itu berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, biasanya beliau memberikan saran dan untuk selanjutnya diserahkan pada saya sepenuhnya.²⁰²

Imam Nahjudin selaku GPAI SMPN 2 Purwosari juga menyampaikan pendapatnya terkait pendekatan yang dilakukan oleh pengawas PAI sebagai berikut:

Kami kira sangat cocok, karena bukan mencari kesalahan, tetapi memotivasi untuk lebih baik seperti melengkapi administrasi, memberikan pencerahan, meluangkan waktu untuk sharing. Ketika kami menyampaikan kendala dan masalah, pengawas mendengarkan dan selanjutnya lebih cenderung menanyakan kira-kira kami solusi yang kami punyai untuk menyelesaikan masalah itu seperti apa, dan kemudian beliau memberikan sudut pandanganya. Setelah dirasa ada solusi, maka kami disuruh menyelesaikan masalah tersebut dengan segera.²⁰³

Menurut Rumi Wasiyajie, GPAI SMP Taman Dewasa Purwosari, beliau sudah tidak takut lagi dengan pengawas karena yang sekarang sudah tidak suka menyalahkan dan memarahi guru PAI lagi.

Beliau mengatakan :

Akhir-akhir ini, tipe pengawas tidak memarahi dan menyalahkan apa yang saya buat. Dan itu yang saya harapkan selama ini. Ketika pengawas datang ke sekolah. Beliau mengajak sharing dan menanyakan problem yang saya hadapi. Kemudian beliau menanyakan pada saya sudah punya solusi atau belum tentang masalah tersebut. Pengawas kemudian memberikan

²⁰²Wawancara dengan Rohadi, GPAI SMPN 1 Purwosari, Sabtu, 14 Januari 2017

²⁰³Wawancara dengan Imam Nahjudin, GPAI SMPN 2 Purwosari, Rabu, 18 Januari

pandangannya dan menyerahkan sepenuhnya kepada saya untuk mengatasi masalah tersebut.²⁰⁴

Dari berbagai pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengawas cenderung memakai pendekatan kolaboratif, karena menganggap GPAI bimbingannya pada taraf moderat. Artinya guru PAI sudah mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya. Dengan keadaan seperti itu, maka pengawas bukan memutuskan problem solvingnya, tetapi memberikan sudut pandangnya dan yang memutuskan langkahnya adalah guru PAI tersebut sambil berkoordinasi dengan pengawas.

- c. Teknik-teknik yang dipakai pengawas PAI dalam mensupervisi guru PAI SMP di kecamatan Purwosari

Dalam beberapa literatur, jika berbicara tentang teknik supervisi, maka ditemukan dua macam, yaitu teknik individu dan kelompok. Teknik adalah langkah-langkah konkret yang dilakukan seorang supervisor dalam mensupervisi guru atau kepala sekolah di bawah bimbingannya.²⁰⁵ Sahertian menjelaskan tentang 2 teknik supervisi berikut ini: 1) Teknik Individual adalah teknik yang dilakukan terhadap individu yang memiliki masalah khusus, meliputi perkunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas dan menilai diri sendiri, 2) Teknik kelompok, adalah

²⁰⁴Wawancara dengan Rumi Wasiyajie, GPAI SMP Taman Dewasa Purwosari, Selasa, 24 Januari 2017

²⁰⁵Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, hlm 70.

teknik dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap sekelompok orang yang disupervisi, diantara teknik kelompok adalah pertemuan orientasi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok guru, tukar menukar pengalaman dan lokakarya.²⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, teknik -teknik yang digunakan pengawas PAI dalam rangka melaksanakan program kepengawasannya membimbing guru PAI SMP di kecamatan Purwosari adalah teknik individual dan kelompok. Adapun teknik individual yang dipakai adalah kunjungan kelas dan percakapan pribadi, dan yang bersifat kelompok adalah workshop yang dibingkai dalam pembinaan MGMP kecamatan.²⁰⁷

1) Kunjungan kelas

Terkait dengan pelaksanaan teknik yang bersifat individual yang dilakukan pengawas, khususnya tentang kunjungan kelas, Daryanto dalam bukunya membagi tahapan supervisi dalam hal ini kunjungan kelas menjadi tiga tahapan; pra-observasi, observasi dan pasca-observasi. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a) Pra-observasi (pertemuan awal)

(1) Menciptakan suasana akrab dengan guru

²⁰⁶Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 52

²⁰⁷Lihat dalam hasil wawancara dan observasi

- (2) Membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan
 - (3) Menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan
- b) Observasi (pengamatan pembelajaran)
- (1) Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati
 - (2) Menggunakan instrumen observasi
 - (3) Disamping instrumen perlu dibuat catatan
 - (4) Catatan observasi meliputi perilaku guru dan peserta didik
 - (5) Tidak mengganggu proses pembelajaran
- c) Pasca-observasi (pertemuan balikan)
- (1) Dilaksanakan segera setelah observasi
 - (2) Tanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung
 - (3) Tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan)
 - (4) Beri kesempatan guru untuk mencermati dan menganalisisnya
 - (5) Diskusi secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati
 - (6) Berikan penguatan terhadap penampilan, hindari kesan menyalahkan
 - (7) Usahakan sendiri guru menemukan kekurangannya

- (8) Berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya
- (9) Tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya.²⁰⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kunjungan kelas yang dilakukan oleh pengawas PAI terhadap guru PAI SMP di kecamatan Purwosari maka dapat disimpulkan beberapa langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Sebelum observasi

- (1) Menyiapkan instrumen observasi dan buku untuk membuat catatan

(2) Menanyakan kesiapan guru²⁰⁹

b) Pelaksanaan observasi

- (1) Mengambil posisi paling belakang
- (2) Mengisi instrumen sambil mengamati yang terjadi dalam pembelajaran
- (3) Mencatat ketika ada kejadian yang penting untuk dibahas dengan guru setelah pembelajaran²¹⁰

c) Setelah observasi

- (1) Mengadakan pertemuan lanjutan

²⁰⁸Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi meliputi: Controlling, Correcting Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 206-207

²⁰⁹Data Observasi tanggal 25 Januari 2017 di SMPN 1 Purwosari

²¹⁰*Ibid*

- (2) Membahas apa yang terjadi selama proses pembelajaran
- (3) Menanyakan kendala/ masalah guru terkait pembelajaran dan diluar pembelajaran
- (4) Memberi masukan dari sudut pandang pengawas
- (5) Memberikan apresiasi agar guru semakin meningkat dalam mengadakan pembelajaran berikutnya²¹¹

Bila dicermati dan dibandingkan langkah-langkah yang dikemukakan Daryanto dengan yang dilakukan oleh pengawas, memang ada perbedaan pada sub-sub bagian, namun secara garis besar sudah mencerminkan praktek dari langkah-langkah tersebut.

2) Percakapan pribadi

Pembinaan yang sifatnya individual yang kedua adalah dengan melaksanakan percakapan pribadi. Swearingen yang dikutip Sahertian mengemukakan jenis percakapan pribadi, yaitu *Classroom-conference*, *Office conference*, *Causal conference* dan *Observational visitation*.²¹² Dari hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa jenis *office conference* dan *observational visitation* yang sering dipakai pengawas PAI. *Office conference* dilaksanakan ketika pengawas datang ke sekolah dan tidak melakukan kunjungan kelas. Maka yang dilakukan pengawas adalah sharing dan diskusi di ruang tamu yang biasanya satu gedung dengan ruang kepala

²¹¹*Ibid*

²¹²Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar...*, hlm 76

sekolah.²¹³ Sedangkan *observational conference* dilakukan setelah pengawas melakukan kunjungan kelas.²¹⁴

Kyte yang dikutip Sahertian mengemukakan tiga unsur penting yang perlu diperhitungkan pengawas sehingga percakapan pribadi ini menghasilkan manfaat, yaitu:

- a) Membicarakan apa saja yang menonjol dalam pembelajaran
- b) Membicarakan kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran
- c) Membicarakan sesuatu yang masih meragukan bagi pengawas dalam pembelajaran

Dalam prakteknya, yang dilakukan pengawas pada saat percakapan pribadi pengawas menanyakan administrasi guru, kemudian membahas yang terjadi ketika proses pembelajaran. Ini sesuai yang terjadi saat observasi di SMPN 1 Purwosari berikut ini:

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, pengawas mengajak guru PAI untuk sharing tentang proses pembelajaran tersebut dan menanyakan administrasinya. Pengawas memberikan kritikan dari RPP tentang metode yang hendaknya variatif, dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013. Kemudian di lain waktu, guru tersebut diminta menyiapkan administrasi dan proses pembelajaran yang lebih baik dari hari ini, dan akan dikunjungi lagi 2 minggu kedepan.²¹⁵

²¹³Lihat lebih lengkap pada data observasi 3 tanggal 7 Februari 2017, observasi 4 dan 5 tanggal 20 Februari 2017

²¹⁴Lihat lebih lengkap di data observasi 1, tanggal 25 Januari 2017 di SMPN 1 Purwosari

²¹⁵Data observasi tanggal 25 Januari 2017 di SMPN 1 Purwosari

Berbeda lagi ketika kegiatan percakapan pribadi ini tidak diikuti kunjungan kelas, maka yang terjadi adalah pengawas menanyakan administrasi guru PAI, kemudian menanyakan kendala-kendala yang ada untuk kemudian sharing tentang problem solvingnya. Ini tergambar jelas pada saat peneliti melakukan observasi ketika pengawas melakukan pembinaan di SMPN 2 Purwosari berikut ini: “Awalnya pengawas PAI menanyakan kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung sampai hari ini, kemudian kendala-kendala GPAI tentang pembelajaran.”²¹⁶ Selain itu yang pernah diobservasi peneliti di SMP Taman Dewasa:

“Pengawas PAI menanyakan kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung sampai hari ini, kemudian kendala-kendala GPAI tentang pembelajaran. Pengawas juga menanyakan bentuk kegiatan untuk menunjang pembelajaran PAI di sekolah.”²¹⁷

Bila dicermati dari kegiatan bimbingan dengan jenis percakapan pribadi yang dilakukan pengawas PAI tersebut, terlihat sudah sesuai dengan yang dikemukakan Kyte yang dikutip oleh Sahertian, yaitu membicarakan tentang pembelajaran yang sudah berlangsung, selain itu membicarakan tentang kendala-kendala yang dihadapi guru PAI di sekolah tempat ia bertugas.

²¹⁶Data observasi tanggal 20 Februari 2017 di SMPN 2 Purwosari

²¹⁷Data observasi tanggal 20 Februari 2017 di SMPN Taman Dewasa Purwosari

3) Pembinaan kelompok melalui MGMP

Kegiatan MGMP ini peneliti masukkan dalam jenis teknik supervisi workshop. Teknik ini dimaksudkan untuk belajar bersama, berbagi ide dan pengalaman dalam memecahkan masalah. Teknik ini bertujuan untuk memecahkan situasi dan permasalahan yang muncul di bidang pendidikan dan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari.²¹⁸

Dalam prakteknya, pembinaan MGMP ini bertujuan untuk pembinaan dari pengawas kepada guru PAI tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengajaran atau bisa disebut dengan seluruh hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Dari hasil wawancara dengan pengawas, menunjukkan bahwa teknik yang satu ini dipakai pengawas untuk menjembatani kekurangan waktu dalam membina setiap guru PAI secara individual. Kegiatan ini diadakan sebulan sekali jadi para guru PAI mendapatkan update ilmu setiap bulan. Dalam wawancara pengawas menyampaikan:

“Nah, kalau MGMP kecamatan ini saya setting untuk dilaksanakan rutin 1 bulan sekali. Tapi tahun kemarin baru fakum, dan akan mulai berjalan lagi tanggal 1 Februari 2017. Kegiatan dalam MGMP ini diantaranya adalah pembacaan ayat Al-Quran dan kultum secara bergantian dari GPAI yang tujuannya agar GPAI juga memiliki kemampuan baca quran dan ceramah yang baik. Setelah itu kegiatan di isi oleh pengawas yang membahas tentang pedagogik guru, diurutkan dari membahas silabus, cara membuat KKM, cara menyusun RPP yang sesuai standar, menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran dan sampai evaluasi.”²¹⁹

²¹⁸Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan...*, hlm. 105

²¹⁹Wawancara dengan Faqih Somadi, Pengawas PAI SMP kecamatan Purwosari, tanggal 13 Januari 2017

Hal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan MGMP kecamatan pada tanggal 01 Februari 2017 sebagai berikut:

Pada pembinaan kali ini, pengawas menyampaikan beberapa hal penting untuk kemajuan guru PAI dan MGMP kecamatan ini kedepannya. Diantaranya bahwa kegiatan ini harus rutin diadakan setiap bulan, guru PAI agar segera menyeleksi siswa untuk persiapan MTQ tahun 2017. Kemudian pengawas memberikan urutan rencana acara di tiap MGMP, yaitu ada pembacaan quran dan kultum yang digilir pada guru PAI, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru PAI dalam bacaan quran dan kemampuan ceramah. Setelah itu diadakan pembinaan dari pengawas atau ahli dibidangnya yang didatangkan oleh pengawas. Pertemuan tanggal 1 Februari ini, pengawas memberikan pembinaan tentang poin-poin yang ada dalam RPP kurikulum 2013 yang terbaru. Dibahas bersama dengan GPAI satu-persatu sampai guru PAI memahami walaupun tidak ada fasilitas modul dan catatan lainnya. Setelah dibahas di forum ini, pengawas menekankan agar guru membuat RPP sesuai dengan aturan yang terbaru.²²⁰

Dari hasil wawancara dan observasi langsung pada kegiatan MGMP tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pengawas mengadakan pembinaan rutin yang bersifat kelompok melalui wokshop dalam bentuk kegiatan MGMP PAI kecamatan ini. Dan disitulah pengawas dapat memberikan pembinaan tentang berbagai aspek pedagogis yang hendaknya dikuasai oleh guru PAI SMP, agar pembelajaran semakin baik.

²²⁰Observasi kegiatan MGMP kecamatan tanggal 01 Februari 2017

2. Pembahasan tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP di Kecamatan Purwosari

a. Menguasai karakteristik peserta didik,

Menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta didik. Anak memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan memiliki perkembangan sosial sendiri. Perbedaan tersebut merupakan faktor yang pastinya mempengaruhi prestasi belajar anak. Oleh karena itu anak diberikan kesempatan mendapatkan apa yang diinginkan sehingga anak dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya masing-masing. Perbedaan-perbedaan tersebut harus diperhatikan.²²¹

Kemampuan ini berkaitan juga dengan kemampuan guru memahami informasi tentang karakteristik peserta didik dalam fungsinya membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, latar belakang sosial budaya.

Dalam mengatasi karakterisitk peserta didik yang beragam baik itu dari aspek fisik lahiriahnya, akhlak kepribadiannya, emosional

²²¹Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.

maupun intelektualnya, tiga guru PAI SMP di kecamatan Purwosari ini mempunyai cara yang hampir sama, tetapi mereka mempunyai ciri khas masing-masing. Ketiganya mengatakan bahwa untuk memahami karakteristik siswa tentu guru harus tahu latar belakang siswa tersebut, baru guru dapat mengambil langkah agar pembelajarannya dapat berjalan dengan baik.

Rumi mengatakan, bahwa caranya untuk mengatasi keragaman karakter peserta didiknya adalah dengan melakukan pendekatan emosional kepada siswa. Kebetulan beliau juga mengampu bimbingan konseling sekolah, jadi lebih punya waktu untuk mendekati siswa dan mengetahui latar belakang keluarganya. Adapun Imam Nahjudin melakukan pendekatan pada siswa untuk mengetahui latar belakang keluarganya dan dukungan terhadap sekolahnya. Dalam pembelajaran agar keragaman itu tidak menjadikan masalah yang berarti, maka Imam Nahjudin mengacak tempat duduk siswa supaya yang pintar bisa bercampur dengan yang kurang pintar. Sedangkan Rohadi sebagai guru yang sudah senior dengan segala pengalamannya selama ini, untuk mengatasi keragaman karakter peserta didik itu, selain mengetahui latar belakang siswa beliau membiasakan peserta didik untuk melakukan sholat duha dan jamaah dzuhur di sekolah.

Dari fakta diatas maka dapat peneliti simpulkan kalau para guru yang menjadi informan dalam penelitian ini sudah bisa memahami karakteristik peserta didik. Ini diperkuat dengan pernyataan pengawas

bahwa selama ini melakukan observasi pembelajaran terhadap GPAI, terlihat mereka dapat akrab dengan peserta didik, dan mereka GPAI bisa menyikapi keragaman karakter peserta didik.²²²

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Yang menjadi fokus pada aspek ini adalah tentang kemampuan guru dalam menerapkan berbagai metode, sumber belajar dan media pembelajaran dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Irwantoro dan Suryana mengatakan bahwa guru hendaknya mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.²²³

Semua guru PAI SMP di kecamatan Purwosari mengaku sudah menerapkan berbagai metode, media pembelajaran dan sumber belajar dalam pembelajaran PAI. Dalam hal pemakaian sumber belajar, ketiga guru PAI memakai buku paket yang disediakan sekolah sebagai buku utama pembelajaran, didukung dengan Al-Quran terjemah, LKS dari MGMP kabupaten dan juga kitab hadits untuk mendukung pembelajaran. Untuk metode pembelajaran, ketiganya cenderung tetap menggunakan metode ceramah dengan diikuti tanya jawab di akhir pembelajaran. Nahjudin mengatakan dalam pembelajaran, metode yang paling utama masih ceramah dan dikombinasi dengan metode lain

²²²Data wawancara Faqih Somadi pengawas PAI, tanggal 13 Januari 2017

²²³Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, hlm. 35.

seperti tanya jawab diskusi, penugasan dan kliping sesuai tema. Untuk media pembelajaran, Nahjudin dan Rumi memakai berbagai media pembelajaran, termasuk yang berbasis ICT (*Information and Communication Technology*). Rumi sering menggunakan sumber di internet dengan langsung menunjukkan hasil browsingnya pada peserta didik, sedangkan Nahjudin sering mengkombinasi slide powerpoint dengan video islami dan motivasi untuk mendukung pembelajaran. Adapun Rohadi karena lemahnya pada penguasaan ICT (*Information and Communication Technology*) dalam pembelajaran, beliau hanya menggunakan media non ICT (*Information and Communication Technology*) dalam pembelajaran. Walaupun begitu beliau dapat menarik minat anak untuk belajar PAI dengan baik. Ini terlihat pada saat observasi pembelajaran di kelas.

Menurut peneliti setelah wawancara dengan semua guru PAI SMP di kecamatan Purwosari dan memperkuat dengan observasi langsung saat guru PAI mengadakan pembelajaran PAI, semua guru PAI SMP ini sudah menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif menurut keadaan SMP masing-masing.

c. Pengembangan kurikulum

Indikator kompetensi pengembangan kurikulum yang wajib dimiliki oleh guru mencakup kemampuan dalam (1) Menyusun silabus sesuai kurikulum, (2) merancang rencana pembelajaran yang sesuai

dengan silabus, (3) urut dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, (4) memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai usia dan kemampuan peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.²²⁴

Dari hasil wawancara dan studi dokumen guru PAI SMP di kecamatan Purwosari, peneliti melihat bahwa untuk Rohadi, di SMP 1 Purwosari memakai kurikulum 2013 untuk kelas 7, sedangkan kelas 8 dan 9 masih memakai kurikulum KTSP 2006. Untuk Rumi dan Nahjudin di SMP mereka masih memakai kurikulum 2006 semua. Ada sesuatu yang berbeda dalam penyiapan administrasi untuk kedua kurikulum ini, dimana jika guru memakai kurikulum 2013, maka guru tidak perlu membuat silabus, sedangkan jika memakai kurikulum 2006 silabus dibuat oleh guru. Dan ketiga guru ini melakukan hal tersebut. Sesuai kebiasaan yang ada, bahwa para guru PAI, mengedit silabus dan RPP yang sudah ada di MGMP untuk disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, sedangkan untuk program tahunan dan semester, KKM mereka buat sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga guru PAI sudah menyusun silabus, RPP, KKM, program tahunan dan semester dengan baik.

²²⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, hlm. 148.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran.²²⁵

Dari hasil wawancara dan observasi langsung dalam pembelajaran PAI, peneliti menemukan bahwa guru sebelum memulai masuk ke dalam inti materi pelajaran, beliau mengajak peserta didik untuk membaca Al-Quran dulu. Ketika materi butuh praktek, seperti wudhu dan sholat, maka guru PAI mengajak peserta didik untuk membahas teorinya terlebih dahulu dan langsung peserta didik diajak praktek, sehingga ada kesinambungan antara teori dengan prakteknya.

Dari hasil tersebut jelas bahwa para guru PAI SMP di kecamatan Purwosari ini melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik, tidak hanya pembelajaran yang mengejar aspek materi semata.

²²⁵ Ibid. hlm. 43

e. Pengembangan potensi peserta didik

Kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik meliputi: menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal dan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.²²⁶

Dari hasil penelitian di lapangan, Rohadi mengadakan kegiatan ekstrakurikuler qiroah untuk mendukung persiapan lomba MTQ. Sedangkan Nahjudin mengembangkan potensi siswa dalam ekstrakurikuler Baca tulis quran dan seni musik Hadroh. Untuk SMP Taman Dewasa, Rumi menerapkan ekstrakurikuler BTQ (Iqro') karena mengingat peserta didiknya mayoritas belum bisa membaca Al-Quran.

Para guru PAI SMP ini semuanya sudah memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, dengan kegiatan keagamaan sesuai kemampuan sekolah dan sesuai kebutuhan peserta didik. Mereka juga menyiapkan wakil sekolah dalam lomba MTQ siswa yang diadakan tahunan.

f. Komunikasi dengan peserta didik

Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Seorang pendidik dikatakan berempati

²²⁶Permendiknas no 16 tahun 2007 ..., hlm. 38.

bila ia dapat memiliki dan memahami pikiran, perasaan, reaksi, perkembangan, dan motivasi siswanya.²²⁷

Dari jawaban para guru ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi kelas, maka peneliti menyimpulkan bahwa semua guru dalam penelitian ini sudah melakukan komunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Rumi memakai teknik dengan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik, sehingga kedekatan emosional itu akan membawa dampak yang positif dalam pembelajaran. Sedangkan Rohadi selain berbicara santun dan yang tidak melanggar aturan syariat, beliau juga melakukan pendekatan ke peserta didik untuk mengetahui karakter dan kebiasaan peserta didik. Sedangkan Nahjudin melakukan komunikasi verbal yang santun dengan cara menyapa siswa terlebih dahulu setiap akan memulai pembelajaran, agar ada keterkaitan emosional antar guru dan peserta didik.

g. Penilaian dan evaluasi

Guru harus mampu menyelenggarakan evaluasi dan penilaian secara berkesinambungan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Evaluasi pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok pembahasan/topic, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Evaluasi sumatif adalah

²²⁷Suyanto,dan Asep Jihad, *Menjadi....*, hlm. 67

evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi dan dapat berpindah dari unit ke unit lainnya.²²⁸

Dari hasil wawancara, semua guru melaksanakan ulangan formatif maupun juga sumatif. Semua guru PAI dalam penelitian ini melaksanakan ulangan harian pada saat guru telah menyelesaikan pembahasan 1 atau 2 standar kompetensi untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sesuai yang direncanakan. Mereka juga melakukan analisis hasil penilaian untuk mengetahui keadaan kemampuan siswa, kemudian mereka mengadakan remedial bagi yang belum faham tentang materi dan melaksanakan pengayaan bagi yang sudah berhasil atau dinyatakan lulus mendapatkan nilai yang diharapkan. Bentuk ulangan harian juga bermacam-macam, seperti ujian praktek, ujian tulis pilihan ganda, isian singkat, esay dan sebagainya.

Dari fakta tersebut, peneliti simpulkan bahwa ketiga guru PAI sudah mengadakan evaluasi dan penilaian terhadap pembelajaran yang mereka adakan, untuk selanjutnya hasil dari evaluasi dan penilaian tersebut mereka gunakan untuk laporan terhadap sekolah, orang tua dan untuk evaluasi pembelajaran kedepannya.

²²⁸Suyanto, dan Asep Jihad, *Menjadi...*, hlm. 193.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Pengawas PAI yang bertugas melakukan pengawasan di seluruh SMP kecamatan Purwosari memakai berbagai strategi dikarenakan beragamnya karakter dan tingkat kompetensi guru PAI. Pengawas PAI menggunakan pendekatan kolaboratif, teknik kunjungan kelas, percakapan pribadi dan workshop dalam bentuk pembinaan dalam MGMP kecamatan yang dilaksanakan bulanan. Dengan strategi tersebut dan dilaksanakan secara berkelanjutan ternyata dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP di kecamatan Purwosari, terlihat dari kemampuan guru dalam mengadakan pembelajaran yang semakin menarik dengan berbagai metode pembelajaran dan media yang dipakainya.

Adapun keadaan kompetensi pedagogik guru PAI SMP di kecamatan Purwosari beragam, dan mengalami peningkatan setelah adanya bimbingan yang intensif dari pengawas PAI. Guru PAI memiliki kemampuan dalam menguasai karakteristik peserta didik yang sangat beragam dengan berbagai cara, dapat menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik, menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan materi pembelajaran, memberikan peluang peserta didik untuk berkembang dengan mengadakan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran,

qiroah, dan seni hadroh. Guru juga melaksanakan evaluasi dan penilaian secara berkelanjutan. Guru PAI sendiri juga menyiapkan segala administrasinya terkait silabus, RPP, KKM program pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kajian tentang strategi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP di kecamatan Purwosari kabupaten Gunungkidul, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengawas

- a. Agar dapat meningkatkan intensitas supervisi kepada guru PAI secara rutin dan terjadwal.
- b. Diharapkan pengawas juga lebih memperdalam teknik dan pendekatan yang digunakan untuk bimbingan pada guru PAI yang menjadi bimbingannya
- c. Lebih mensupport GPAI untuk melanggengkan MGMP kecamatan rutin bulanan

2. Bagi Kementerian Agama

- a. Hendaknya menambah jumlah pengawas agar semakin baik dalam pelayanan supervisi terhadap guru PAI.
- b. Meningkatkan pembinaan keprofesian berkelanjutan bagi pengawas agar pengawas dapat selalu meningkatkan profesionalitasnya

3. Bagi guru PAI

- a. Untuk meningkatkan kemampuan mengajar, guru hendaknya memiliki semangat untuk selalu memperdalam wawasan dan pengembangan strategi pembelajaran yang mendidik.
- b. Memperbanyak kegiatan keagamaan sehingga suasana religius di sekolah semakin meningkat.
- c. Mengembangkan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dengan menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas., 1999, *Jalan Menuju Pembaruan Pendidikan*, Jakarta: Kantor Pembantu Rektor Bidang Akademik IKIP Jakarta
- Arikunto, Suharsimi., 2004, *Dasar-Dasar Supervisi Buku Pegangan kuliah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmodiwiryo, Subagio., *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*, Jakarta: Ardadizya
- Danim, Sudarmawan., 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung: Pustaka Setia
- Daryanto., Rachmawati, Tutik., 2015, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi meliputi: Controlling, Correcting Judging, Directing, Demonstration*, Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Fathurrohman, Pupuh., Sutikno, M. Sobry., 2007, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Rafika Aditama.
- Glickman, Carl D., dkk., 2009, *The Basic Guide To Supervision and Instructional Leadership (Second Edition)*, Boston: Pearson
- Gunawan, I Made., 2011, "Kontribusi Kualitas Supervisi Pengawas Sekolah, Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Etos Kerja Terhadap Kualitas Layanan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Pada SMA Negeri di Kecamatan Kuta Badung", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan*, Vol 1 No 1, Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hadi, Sutrisno., 2002, *Metodologi Research*, Yogyakarta,: Andi Offset.
- Idjoel media, "Pengertian Strategi Menurut Para Ahli" dikutip dari <https://www.idjoel.com/pengertian-strategi-menurut-para-ahli/>, pada hari Ahad, tanggal 18 Desember 2016, jam. 05:42 WIB.
- Imawati, Wahyu., 2014, "Evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMK di Kabupaten Kulon Progo" *Tesis*, Yogyakarta: PPS Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Irwantoro, Nur., Suryana, Yusuf., 2016, *Kompetensi Pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*, Sidoarjo: Genta Group Produksi.
- Janawi., 2011, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta.
- Jasmani., Syaiful., 2013, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Kemenag RI., 2014, *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam.
- Kementerian Agama RI, 2011, *Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Keputusan Menteri Agama RI nomor 211 tahun 2011 tentang Pengembangan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- Kulsum, Umi., Novia, Windy., 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet. Ke-1*, Surabaya: Kashiko.
- Makawimbang, Jerry H., 2011, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Masaong, Abd. Kadim., 2013, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Milles, Matthew B., et. al., 2014, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook third edition*, USA: Sage Publication Inc.
- Moleong, Lexi J., 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. 13*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Luk-luk., 2009, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: penerbit Teras.
- Mulyasa, E., 2013, *Uji Kompetensi dan Penilaian Guru*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa., 2012, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murnayasa, Wayan., dkk., 2014, "Kontribusi Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru di SD Se-Kecamatan Bangli", *Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 5 No 1*, Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.

- Muslim, Sri Banun., 2013, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung, Alfabeta.
- Narbuko, Cholid., Ahmadi, Abu., 2005, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nazri, Ziria., "Pendekatan supervisi kolaboratif" dikutip dari <http://zirya.mywapblog.com/pendekatan-supervisi-kolaboratif.xhtml>., pada hari Jumat, 02 Desember 2016, jam. 20:30 WIB.
- Notoatmodjo., 1993, *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Nursa'ban, Muhammad., dkk., 2012, "Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Geografi di Kabupaten Bantul", *Jurnal Socia Volume 11 no 2*, Yogyakarta: UNY
- Pengertiandefinisi.com, "Konsep dan pengertian kontribusi", dikutip dari <http://pengertiandefinisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/> pada hari Kamis, 20 Oktober 2016, jam 15.30
- Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan
- Poerwanto, Ngalm., 2007, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Prasojo, Lantip Diat., Sudiyono., 2015, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media

- Sagala, Syaiful., 2010, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful., 2011, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sahar, Ahmad., 2015, “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pai SD Di Kecamatan Prambanan Sleman”, *Tesis*, Surakarta: IAIN Surakarta.
- Sahertian, Piet A., 2010, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sekretariat Negara RI, 2008. *Undang-undang Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*, Bandung: Citra Umbara.
- Shadily, Hassan., Echols, John M., 1995, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sileuw, Marwan., 2009, “Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Jayapura”, *Tesis*, Malang: UIN Maliki.
- Sudarwan, Danim., 2013, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana., 2011, *Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*, Bekasi: Binamitra Publishing
- Sufyan., 2009, “Kerjasama antara Orang Tua, Guru Agama dan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukarame Kab. Tasikmalaya“ *Tesis*, Yogyakarta: PPS MSI UII Yogyakarta.
- Sugiyono., 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, cek. 20*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono., 2015, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, Oteng., 1999, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Aksara.
- Suyanto., Jihad, Asep., 2013, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Esensi, Divisi Penerbit Erlangga.



PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Muhammad Nashrun Fathoni	No. Mhs. : 15913160
Alamat : Numpukan RT.07 Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta. HP.085227971122	No. Ujian :

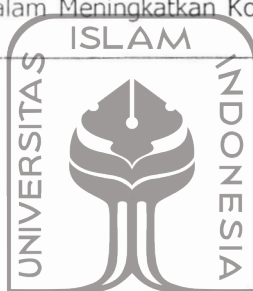
Judul Tesis	STRATEGI PENGAWAS PAIDALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMP DI KECAMATAN PURWOSARI GUNUNGKIDUL
-------------	--

Rumusan Masalah

Bagaimana StrategiPengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP di Kecamatan Purwosari Gunungkidul?

Mengetahui
Ketua,

(Dr. Hujair AH Sanaky, MSI)



Yogyakarta, 20 Desember 2016

Yang Mengajukan,

(Muhammad Nashrun Fathoni)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tanggal, 22/12 - 2016
Pembimbing

(Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd)

NB: dibuat rangkap 2

- untuk MSI-UII
- untuk yang bersangkutan



akreditasi "A"
0.002/BAN-PT/Ak-X/S2/V/2012

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, HP. 08175425758

Website : www.master.islamic.uii.ac.id; Email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 516/PPs-MSI/XII/2016

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

Bupati Gunungkidul

c.q Kepala KPMPT Kab. Gunungkidul

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : MUHAMMAD NASHRUFATHONI
NIM : 15913160
Konsentrasi : SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan
sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"STRATEGI
PENGAWAS PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PAI SMP DI KECAMATAN PURWOSARI GUNUNGKIDUL"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk
memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dr. H. Hujjah AH Sanaky, MSI



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU
Alamat : Jalan Brigjen Katamsa No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 1049/PEN/XII/2016

Membaca : Surat dari UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, Nomor : 516/PPs-MSI/XII/2016 tanggal 20 Desember 2016, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : **Muhammad Nashrun Fathoni NIM : 15913160**
Fakultas/Instansi : Ilmu Agama Islam/UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Alamat Instansi : Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta
Alamat Rumah : Numpukan RT 07, Karangtengah, Imogiri, Bantul
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul "STRATEGI PENGAWASAN PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMP DI KECAMATAN PURWOSARI GUNUNGKIDUL"

Lokasi Penelitian : KEMENAG, SMP N 1, SMP N 2 dan SMP TD (Taman Dewasa) Purwosari Kab. Gunungkidul

Dosen Pembimbing : Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd

Waktunya : Mulai tanggal : 28 Desember 2016 s/d 28 Maret 2017

Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk *softcopy format pdf* yang tersimpan dalam keping compact Disk (CD) dan dalam bentuk data yang dikirim via e-mail ke alamat : litbangbappeda.gk@gmail.com dengan tembusan ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat e-mail : kpadgunungkidul@ymail.com.
 3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
 4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
 5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
- Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal 28 Desember 2016





PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jalan Brigjen Katamsa No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Kementrian Agama Kab. Gunungkidul ;
6. Kepala SMP N 1 Purwosari Kab. Gunungkidul ;
7. Kepala SMP N 2 Purwosari Kab. Gunungkidul ;
8. Kepala SMP TD (Taman Dewasa) Purwosari Kab. Gunungkidul ;
9. Arsip ;



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Alamat : Jl. Brigjen Katamso No. 13 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta 55813 Telp./Fax. (0274) 391313
Website : www.kemenaggeka.net; email : kemenaggk@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-0378/Kk.12.02/4/PP.00.4/03/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. H. Sadmonodadi. M.A
NIP	: 196111061994031002
Pangkat/Gol	: Pembina / IV.a
Jabatan	: Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kab. Gunungkidul

Yang ini menerangkan bahwa

Nama	: Muhammad Nashrun Fathoni
NIM	: 15913160
Fakultas	: Pasca Sarjana Megister Studi Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia
Judul Tesis	: Strategi Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Di Kecamatan Purwosari Gunungkidul

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan praktik Penelitian pada tanggal 3 Januari 2017 s/d 10 Maret 2017 di SMP Negeri 1 Purwosari sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pascasarjana S2.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 27 Maret 2017

A.N. KEPALA

Kepala Seksi PAI

Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Gunungkidul DIY



Drs. H. Sadmonodadi. M.A
NIP. 196111061994031002



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMPN 1 PURWOSARI

Alamat : Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul Kode Pos 55872 ☎ 08112513360

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/058/III/2017

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Purwosari Gunungkidul menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD NASHRUN FATHONI
NIM : 15913160
Fakultas : PASCA SARJANA MAGISTER STUDI ISLAM
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 3 Januari 2017 s.d. 10 Maret 2017 di SMP Negeri 1 Purwosari dengan Judul “ STRATEGI PENGAWAS PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMP DI KECAMATAN PURWOSARI GUNUNGKIDUL”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwosari, 13 Maret 2017

Kepala Sekolah



SARJIYONO, S.Pd.

NIP 19690314 199301 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAHA
SMP NEGERI 2 PURWOSARI

Jl. Purwosari – Parangtritis Km 3, 5 Girijati, Purwosari, Gunungkidul, Tlp. 08112570122

SURAT KETERANGAN

No.421/579/LL/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SIGIT PURWATMO, S.Pd
NIP : 19611218 198202 1 003
Pangkat : Guru Madya
Golongan : IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah SMP 2 Purwosari

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Nashrun Fathoni
NIM : 15913160
Program/ Konsentrasi : Magister Studi Islam / Supervisi Pendidikan Islam
Instansi : Universitas Islam Indonesia
Judul : STRATEGI PENGAWASAN PAI DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PAI SMP DI KECAMATAN PURWOSARI
GUNUNGKIDUL

Telah melaksanakan penelitian pada 03 Januari 2017 s.d 10 Maret 2017 di SMP Negeri 2 Purwosari.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purwosari, 13 Maret 2017
Kepala Sekolah

SIGIT PURWATMO, S.Pd
NIP.19611218 198202 1 003



**YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA
CABANG TRASIH
SMP TAMAN DEWASA TRASIH PURWOSARI
ALAMAT : TRASIH GIRIASIH PURWOSARI GUNUNGKIDUL 55872**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 181 / TD. Trs – P/ III/2017

Kepala SMP Taman Dewasa Trasih Purwosari menerangkan bahwa :

NAMA	: MUHAMMAD NASHRUN FATHONI
NIM	: 15913160 ISLAM
FAKULTAS	: PASCA SARJANA MAGISTER STUDI ISLAM
	: UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS	: STRATEGI PENGAWAS PAI DALAM
JUDUL	MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
	GURU PAI SMP DI KECAMATAN PURWOSARI
	GUNUNGKIDUL

Telah melaksanakan Penelitian pada 03 Januari 2017 s/d 10 Maret 2017 di SMP Taman Dewasa Trasih Purwosari.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purwosari, 11 Maret 2017

Kepala Sekolah

Margi Wibowo, S.E, S.Pd.
NPA. 4608

LAMPIRAN VIII

Pedoman wawancara

“Strategi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP di Kecamatan Purwosari Gunungkidul”

(untuk pengawas)

1. Mengapa diadakan kepengawasan terhadap guru-guru PAI SMP di kecamatan Purwosari?
2. Berapa kali bapak melakukan kunjungan ke SMP di kecamatan Purwosari?
3. Apa saja yang bapak persiapkan di awal tahun dan awal semester sebelum anda melakukan kepengawasan?
4. Apa saja pendekatan yang pernah bapak pakai dalam melakukan supervisi terhadap guru PAI SMP di kecamatan Purwosari?
5. Teknik-teknik apa saja yang bapak gunakan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI SMP di kecamatan Purwosari?
6. Menurut bapak, bagaimana guru PAI SMP di kecamatan Purwosari dalam penguasaan 7 kompetensi pedagogik?
7. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam kepengawasan guru PAI SMP di kecamatan Purwosari?
8. Apa harapan bapak terkait dengan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMP di kecamatan Purwosari?

LAMPIRAN IX

Pedoman wawancara

**“Strategi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI
SMP di Kecamatan Purwosari Gunungkidul”
(untuk guru)**

1. Menurut anda, seberapa penting adanya supervisi PAI?
2. Dalam tiap semester berapa kali anda mendapat kunjungan dari pengawas?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai supervisi yang dilakukan pengawas PAI kepada Anda?
4. Apakah pendekatan yang dilakukan pengawas PAI kepada anda sudah sesuai dengan karakteristik anda?
5. Adakah usaha dari pengawas untuk membantu anda mengembangkan kemampuan, seperti dengan memberi pelatihan atau memberikan contoh RPP yang baik, cara mengajar yang baik dan sebagainya? Mohon dijelaskan bentuk usaha tersebut?
6. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang anda adakan dalam kaitannya dengan 7 aspek kompetensi pedagogik berikut:
 - a. Tentang keberagaman karakter dan kecerdasan siswa, bagaimana cara anda mengatasinya?
 - b. Apa saja sumber belajar, media dan metode pembelajaran yang pernah anda terapkan dalam pembelajaran PAI?
 - c. Bagaimana pelaksanaan kurikulum PAI di SMP tempat anda bertugas?
 - d. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar baik teori maupun praktik yang anda lakukan?
 - e. Apa saja kegiatan tambahan maupun ekstrakurikuler yang ada di sekolah tempat anda bertugas, dalam rangka mendukung pengembangan peserta didik dalam hal keagamaan?
 - f. Bagaimanakah cara anda melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta didik agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan?
 - g. Bagaimana pelaksanaan dan hasil ujian PAI di tempat anda bertugas? Dan langkah apa setelah siswa menyelesaikan ujian / ulangan?
7. Bagaimana kendala yang anda rasakan dalam kegiatan pembelajaran?
8. Apa harapan anda kepada pengawas PAI dalam upaya membimbing anda menjadi guru yang selalu bisa mengembangkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik?

LAMPIRAN X
Transkrip Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGAWAS PAI
(DW.PPAI.01)

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Januari 2017
Jam : 10.15 – 11.20
Lokasi : Kantor POKJAWAS PAI, kabupaten Gunungkidul
Informan : Faqih Shomadi, M.Pd.I.
Jabatan : Sekretaris POKJAWAS dan Pengawas PAI jenjang menengah
Materi : Strategi Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik GPAI

Deskripsi Data:

Informan adalah Pengawas PAI sekaligus Sekretaris POKJAWAS yang menurut SPT nomor B-0977.1/Kk.12.02/4/Kp.01.2/07/2016 lingkup tugasnya meliputi kecamatan Ponjong, Karangmojo, Panggang, Purwosari, Paliyan, Tepus, Rongkop, Patuk dan Playen kabupaten Gunungkidul. Beliau adalah PNS Golongan IV/a. Beliau adalah Pengawas yang masa tugasnya sudah 2 tahun, sewaktu masih bertugas sebagai guru, beliau memiliki pengalaman sebagai Ketua MGMP PAI SMA Kabupaten Gunungkidul, pernah menjadi Guru PAI Berprestasi tahun ajaran 2014/2015 dan pernah menjadi Instruktur Nasional kurikulum 2013, dan sekarang setelah menjadi pengawas hanya dalam 1 tahun beliau sudah menjadi salah satu assesor akreditasi SD/MI sampai dengan tahun 2019. Dengan pengalaman beliau ini, saya tertarik untuk menggali lebih dalam kaitannya dengan strategi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Wawancara dilakukan di Kantor POKJAWAS Gunungkidul dan pertanyaan yang disampaikan tentang strategi pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik GPAI.

Berikut ini hasil wawancara dengan beliau bapak Faqih Somadi sebagai pengawas PAI kabupaten Gunungkidul:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa diadakan kepengawasan terhadap guru-guru PAI SMP di kecamatan Purwosari?	Guru itu sosok kunci dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu kepengawasan dalam hal ini berbentuk bimbingan untuk meningkatkan kompetensi khususnya pedagogik dan juga kompetensi lain, mutlak diperlukan. Itu semua agar guru selalu dalam kondisi baik untuk mengadakan pembelajaran, dan kompetensinya selalu berkembang.
2.	Berapa kali bapak melakukan kunjungan ke SMP di kecamatan Purwosari?	Minimal saya melakukan kunjungan 2 kali dalam tiap semester sesuai jadwal kunjungan yang saya buat. Pada minggu kedua/ ketiga awal semester untuk melihat kesiapan guru dalam mengadakan pembelajaran PAI pada semester yang berjalan, kemudian biasanya 1 bulan kemudian saya berkunjung lagi untuk menindaklanjuti kunjungan yang sebelumnya berupa kunjungan kelas dilanjutkan dengan sharing bersama guru yang bersangkutan.
3.	Apa saja yang bapak persiapkan di awal tahun dan awal semester sebelum bapak melakukan kepengawasan?	Sudah tentu kami para pengawas menyiapkan RKA (rencana kepengawasan akademik), menyiapkan program tahunan dan semester, menyiapkan form pembinaan dan juga instrumen supervisi

4.	Apa saja pendekatan yang pernah bapak pakai dalam melakukan supervisi terhadap guru PAI SMP di kecamatan Purwosari?	Di Purwosari ada tiga guru PAI SMP. Dua guru muda dan satu guru senior yang tinggal 1,5 tahun lagi pensiun. Menurut saya, ketiga guru tersebut mempunyai kompetensi yang cukup baik. Oleh karena itu, saya menerapkan pendekatan kolaboratif untuk mereka bertiga.
5.	Bagaimana cara melaksanakan pendekatan kolaboratif itu?	<p>Begini pak, saya setiap datang mensupervisi ke SMP, baik Purwosari 1, Purwosari 2 maupun Taman Dewasa, prinsip yang saya utamakan adalah mereka bertiga yang paling tahu problem di sekolah mereka, dan mereka pasti juga mempunyai solusi. Oleh karena itu, saya memulai bimbingan dengan menanyakan pada mereka jika mereka mempunyai masalah. Kemudian akan saya tanyakan solusinya bagaimana tentang masalah tersebut. Setelah itu saya akan mencoba sharing dari sudut pandang saya sendiri. Dan saya menyerahkan pada guru tersebut untuk menyelesaikan masalah itu dengan segera. Pada kunjungan berikutnya saya akan menanyakan penyelesaian masalah tersebut.</p>

6.	Terus untuk masalah adminitrasi guru bagaimana pak?	Untuk masalah administrasi pembelajaran, jika mereka ada kekurangan dan masalah dalam melengkapinya, saya cenderung memberikan saran dan meminta mereka melengkapi administrasinya. Sehingga pada kunjungan berikutnya administrasinya lebih lengkap.
7.	Teknik-teknik apa saja yang bapak gunakan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI SMP di kecamatan Purwosari?	Yang paling sering saya gunakan dalam mensupervisi guru-guru PAI di purwosari itu kunjungan kelas dan observasi. Selain itu, saya juga memakai teknik percakapan pribadi, dan untuk yang sifatnya bimbingan kelompok, saya menggunakan MGMP kecamatan untuk mengadakan pembinaan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

8.	<p>Mungkin bapak bisa menjelaskan yang lebih detail tentang proses kunjungan ke sekolah/observasi kelas sampai adanya percakapan pribadi?</p>	<p>Yang biasa saya lakukan ketika kunjungan ke sekolah, saya meminta guru PAI untuk menunjukkan persiapan mengajarnya. Kemudian saya mengikuti GPAI masuk kelas untuk melihat GPAI melakukan proses pembelajaran. Biasanya saya hanya melihat dari kursi paling belakang di dalam kelas tersebut. Nah, setelah selesai pembelajaran barulah saya ajak GPAI untuk sharing dengan mencari tempat yang bisa menjaga privasinya. Kadang di mushola sekolah atau ruang tamu. Biasanya saya memberi masukan tentang pembelajarannya. Seperti kemarin pas kita observasi kelas pak rohadi. Kan kelihatan beliau hanya memakai ceramah pas pembelajaran, ya saya memberi masukan agar kedepannya di kombinasi dengan metode yang mengaktifkan siswa. Seperti membuat kelompok kecil, dan merubah tempat duduk siswa. Siswa disuruh bekerja di kelompok tersebut untuk menghasilkan karya, kemudian anak suruh presentasi.</p>
----	---	---

9.	Kalau di MGMP kecamatan itu bagaimana bapak melaksanakan proses bimbingan?	Nah, kalau MGMP kecamatan ini saya setting untuk dilaksanakan rutin 1 bulan sekali. Tapi tahun kemarin baru fakum, dan akan mulai berjalan lagi tanggal 1 Februari 2017. Kegiatan dalam MGMP ini diantaranya adalah pembacaan ayat Al-Quran dan kultum secara bergantian dari GPAI yang tujuannya agar GPAI juga memiliki kemampuan baca quran dan ceramah yang baik. Setelah itu kegiatan diisi oleh pengawas yang membahas tentang pedagogik guru, diurutkan dari membahas silabus, cara membuat KKM, cara menyusun RPP yang sesuai standar, menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran dan sampai evaluasi.
10.	Menurut anda, bagaimana guru PAI SMP di kecamatan Purwosari dalam penguasaan 7 kompetensi pedagogik?	1. Untuk masalah keberagaman karakter dan kecerdasan siswa. Semua GPAI SMP di kecamatan Purwosari setahu saya, mereka dapat memahami itu dan arif dalam menyikapinya. Artinya begini, jika ada siswa yang lambat dalam belajar mereka tidak begitu saja memarahi siswa itu, tapi meminta temannya memberikan penjelasan sambil GPAI memberikan penjelasan ulang secara langsung. Begitu juga kalau ada siswa yang agak nakal, para GPAI ini selalu tanggap dan segera memberikan perhatian lebih terlihat

		<p>dalam kelas dan ketika saya tanya GPAI dalam sharing</p> <p>2. Tentang penggunaan sumber belajar, media dan metode pembelajaran. Nah kalau ini ada perbedaan yang mencolok. GPAI SMPN 1 Purwosari yang memang tinggal 1,5 tahun lagi pensiun, tidak menguasai media ICT tentunya pembelajarannya tidak pernah memakai itu, sedangkan GPAI SMPN 2 Purwosari dan SMP TD mereka menggunakan ICT dalam pembelajaran dengan segala ketersediaan sarana yang ada. Untuk metode pembelajaran mayoritas mereka menggunakan ceramah walaupun ada sedikit dikombinasi dengan tanya jawab dan penugasan. Sedangkan sumber belajar mereka hampir sama, buku paket, Al-Quran dan terjemahnya ditambah buku hadits</p> <p>3. Tentang kurikulum. Khusus untuk SMPN 1 Purwosari kelas VII nya sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan segala bentuk ciri khasnya, dan yang lainnya masih menggunakan kurikulum KTSP.</p> <p>4. Tentang pelaksanaan proses belajar mengajar. Yang saya tahu dari kunjungan kelas, semua GPAI ini dapat membuat suasana belajar yang baik. Memang siswa di 3 SMP ini juga lebih</p>
--	--	--

		<p>banyak baiknya dari pada nakalnya, jadi lebih mudah untuk dikondisikan.</p> <p>5. Tentang kegiatan tambahan yang mendukung PAI, menurut yang saya ketahui selama ini, di 3 SMP ini mengadakan ekstrakurikuler BTQ. Di SMPN 1 Purwosari ada tambahan extra qiroah walaupun peminatnya sangat jarang. Dan di SMPN 2 Purwosari ada ekstrakurikuler hadroh.</p> <p>6. Tentang komunikasi dengan siswa, tiga GPAI ini sangat baik dalam pendekatan dengan siswanya, terbukti para siswa antusias ketika belajar PAI walaupun pelajaran ini tidak di UN kan</p> <p>7. Tentang evaluasi dan penilaian. Mereka seperti guru lainnya mengadakan ulangan harian diikuti dengan remidi dan pengayaan dan ada ujian tengah semester dan ujian semester. Memang nilai kognitif dari 3 SMP ini tidak unggul di tingkat kabupaten karena keadaan inputnya juga berbeda dengan SMP di kota kabupaten.</p>
11.	Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam kepengawasan guru PAI SMP di kecamatan Purwosari?	<p>- Dalam membimbing guru secara berkelompok saya biasanya menggunakan forum MGMP kecamatan. Nah disini bedanya guru PAI SMP dengan SD. Pada guru PAI SD, mereka mudah dikoordinir untuk pertemuan MGMP sebulan sekali.</p>

		<p>Tetapi untuk yang SMP susah untuk mengadakan MGMP secara rutin.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi supervisi yang saya pegang adalah 9 kecamatan 58 GPAI, jadi untuk mengoptimalkan semuanya jelas kurang waktu. Untuk kecamatan Panggang Purwosari saya lebih rutin mensupervisi, karena saya suka semangat GPAI di 2 kecamatan ini. Walaupun siswanya dan fasilitas yang kurang memadai, tetapi mereka semangat dalam mengajar.
12.	<p>Apa harapan anda terkait dengan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMP di kecamatan Purwosari?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru PAI SMP hendaknya lebih mudah diajak koordinasi MGMP rutin bulanan, jadi selaku pengawas lebih mudah memberikan dan sharing ilmu - Guru PAI hendaknya proaktif, sering berkomunikasi dengan pengawas sehingga pengawas juga lebih sering memperhatikan perkembangan mereka. Tidak perlu menunggu pengawas datang ke sekolah, mengingat wilayah yang banyak dan berjauhan.

Gunungkidul, Januari 2017

Mengetahui

Informan Penelitian



Faqih Shohadi, M.Pd.I.

NIP. 197506242000121006

LAMPIRAN XI
Transkrip Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN GPAI SMPN 1 PURWOSARI
(DW.GPAI.01)

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Januari 2017
Jam : 10.00 – 11.15
Lokasi : SMPN 1 Purwosari
Informan : H. Rohadi S. Ag.
Jabatan : Guru PAI SMPN 1 Purwosari
Materi : Strategi Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi
Pedagogik GPAI

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru PAI di SMPN 1 Purwosari, bersertifikat pendidik, PNS Golongan/Ruang IV/a dan dari lama pengabdian sebagai PNS beliau sudah puluhan tahun, sebelumnya bertugas sebagai guru PAI SD mulai tahun 1984 yang kemudian menjadi guru PAI SMPN 1 Purwosari pada tahun 2001 sampai saat ini. Wawancara dilakukan di mushola sekolah. Wawancara dilakukan ketika guru tidak mempunyai jam mengajar pada hari tersebut. Pertanyaan yang disampaikan seputar strategi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Berikut ini hasil wawancara dengan beliau bapak Rohadi sebagai guru PAI di SMPN 1 Purwosari kabupaten Gunungkidul:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak, seberapa penting adanya supervisi PAI?	Sangat penting, karena dengan adanya kepengawasan seperti dari kepala sekolah ataupun pengawas PAI maka kita mempunyai kontrol terhadap kinerja kita.
2.	Dalam tiap semester berapa kali bapak	Dulu ketika pengawas sebelum pak Faqih Somadi, pengawas sangat jarang berkunjung. Mungkin 1 tahun sekali. Apalagi sharing dan

- mendapat kunjungan pendampingan. Tetapi sekarang setelah dari pengawas? dipegang oleh pak Faqih Somadi, minimal dalam 1 semester beliau berkunjung ke sini 2 kali, bahkan seringnya lebih dari itu.
3. Bagaimana pendapat “Selama ini, ketika pengawas melakukan bapak mengenai supervisi, maka yang akan ditanyakan adalah supervisi yang administrasi guru selanjutnya kendala yang dilakukan pengawas dihadapi,”
PAI kepada Bapak?
4. Apakah pendekatan Untuk pengawas yang sebelum pak Faqih, saya yang dilakukan kurang nyaman karena pernah menjumpai pengawas PAI kepada pengawas yang sukanya datang dan mensalahkan bapak sudah sesuai salahkan apa yang sudah saya siapkan untuk dengan karakteristik pembelajaran. Tetapi lain dengan yang bapak? sekarang, beliau (pak Faqih) menganggap saya teman sharing, jadi ketika beliau berkunjung saya merasa nyaman, sharing sudah seperti teman bukan atasan bawahan. Beliau menanyakan kendala dan menyerahkan sepenuhnya penanganannya kepada saya, jika beliau menganggap saya mampu mengatasi masalah saya. Dan ketika itu berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, biasanya beliau memberikan saran dan untuk selanjutnya diserahkan pada saya sepenuhnya.

5. Pengawas kalau datang ke sekolah biasanya melakukan kegiatan apa saja ya pak? Pengawas PAI yang sekarang dalam hal ini pak Faqih, kalau datang ke sekolah biasanya menunggu saya di ruang tamu. Kemudian beliau menanyakan kesiapan saya mengajar. Setelah itu beliau kadang ikut ke kelas dan setelah dari kelas, beliau mengajak ngobrol dan memberi saran tentang kegiatan pembelajaran saya.
6. Selain yang bersifat bimbingan individual, bentuk kegiatan seperti apa yang diadakan pengawas, bagaimana gambarannya? Pengawas PAI biasanya memberikan motivasi umum dalam acara pembinaan MGMP, disana pengawas menyinggung tentang pentingnya variasi metode pembelajaran, pemanfaatan ICT dalam pembelajaran dan berbagai macam sumber pembelajaran. Dari workshop dan pelatihan yang saya ikuti, ada pembinaan tentang penggunaan metode pembelajaran, penyusunan RPP dan sebagainya yang berkaitan dengan administrasi dan kegiatan pembelajaran

7. Adakah usaha dari Usaha pengawas dalam membantu guru pengawas untuk (spesifik ke saya sendiri) adalah dengan sharing membantu bapak setelah dilakukannya supervisi kelas/ kunjungan mengembangkan kelas. Pengawas memberikan masukan ketika kemampuan, seperti RPP saya ada yang perlu disempurnakan. Tapi dengan memberi untuk pengawas yang sekarang pak Faqih pelatihan atau Somadi lebih banyak sharing dan berbagi memberikan contoh pengalaman antara saya dengan beliau, tentang RPP yang baik, cara bagaimana memahamkan anak agar mempunyai mengajar yang baik dan kepribadian yang baik. Tidak terlalu pokok sebagainya? Mohon membahas tentang administrasi. dijelaskan bentuk usaha tersebut?
8. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang bapak adakan dalam kaitannya dengan 7 aspek kompetensi pedagogik berikut:
- a. Tentang Keberagaman sikap dan kecerdasan siswa, itu keberagaman hal yang mesti terjadi di setiap sekolah, karakter dan termasuk di SMPN 1 Purwosari. Untuk kecerdasan siswa, mengatasi perbedaan kecerdasan siswa, maka bagaimana cara yang saya lakukan adalah memberikan perhatian bapak lebih. Sedangkan pada anak yang mempunyai mengatasinya? karakter kurang baik, saya mendekatinya dan juga keluarganya, yang akhirnya dari beberapa kasus yang ada ternyata anak yang kurang baik tersebut dapat berubah semakin baik ketika diberi perhatian lebih.
- Contohnya, kemarin ada siswa bernama Aditya. Dia siswa pindahan dari SMPN 1 Panggang, dikeluarkan karena karakternya yang tidak baik. Tapi alhamdulillah setelah dilakukan

pendekatan disini dia sekarang sudah jadi siswa yang aktif dan sangat berbeda jauh dari dulu ketika pindah ke sini.

Ada beberapa program yang saya terapkan di SMPN 1 Purwosari dalam rangka mendampingi dan mengarahkan karakter siswa, yaitu:

1. Dengan melakukan pendekatan pada semua siswa. “Jangan jadi guru terlalu JAIM”, karena dengan anak diberi perhatian dan reward atas perilaku baiknya maka siswa akan semakin termotivasi
2. Membiasakan sholat Dhuha. Setiap kelas yang jam pelajaran PAI nya sebelum duhur maka sebelum pelajaran, siswa saya latih untuk sholat dhuha dulu. Dan ternyata dengan anak wudhu dan sholat duha dulu, menambah konsentrasi dalam pelajaran
3. Jamaah dhuhur. Setiap kelas yang pelajaran PAI-nya melewati waktu istirahat duhur maka saya wajibkan untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah dan ini juga dianjurkan untuk kelas yang lain.

Dengan pembiasaan-pembiasaan seperti itu ternyata dapat membuat siswa-siswa SMPN 1 Purwosari lebih dapat mengontrol perilakunya, setidaknya selama di sekolah. Dan selama saya mengajar disini, belum pernah ada perkelahian siswa.

- b. Apa saja sumber belajar yang saya pakai untuk belajar, media dan pembelajaran PAI, tentunya yang paling pokok metode ya memakai buku paket. Selain itu, didukung

pembelajaran yang juga dengan Al-Quran terjemah perkata, LKS pernah bapak dari MGMP kabupaten, dan memakai berbagai terapkan dalam kitab hadits yang mendukung dari materi-materi pembelajaran PAI? PAI

Untuk media pembelajaran, saya biasa gunakan apa adanya saja. Jarang menggunakan yang memakai LCD dan laptop. Karena memang saya sangat terbatas dalam menggunakan media elektronik

Adapun metode pembelajaran yang sering saya pakai adalah ceramah dengan diikuti tanya jawab. Karena siswa SMP disini kalau tidak dibimbing belum bisa langsung belajar mandiri (apalagi yang berkaitan dengan bacaan ayat dan hadits).

- c. Bagaimana pelaksanaan kurikulum PAI di SMP tempat bapak bertugas?
- SMPN 1 Purwosari ini memakai kurikulum 2013 pada kelas VII sedangkan kelas VIII dan IX memakai kurikulum 2006. Silabus sudah ada dari pemerintah, sedangkan RPP saya mengedit dari RPP yang sudah ada saya sesuaikan dengan kondisi sekolah. Sedangkan untuk KKM saya buat sesuai dengan kondisi sekolah yang mesti berbeda dengan sekolah lain.

- d. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar baik teori maupun praktik yang bapak lakukan? Setiap materi yang butuh praktek, saya mengajak siswa mempraktekkan setelah saya mengajak membahas teorinya dulu. Di SMPN 1 Purwosari, memiliki mushola, dan ini menjadi pusat kegiatan keagamaan siswa. Dalam setiap pembelajaran, setelah berdoa siswa saya ajak untuk membaca Al-Quran beberapa ayat baru kemudian masuk dalam kegiatan pembelajaran. Ini untuk menarik siswa agar mau membaca Al-Quran dan bagi yang belum bisa membaca Al-Quran supaya termotivasi untuk segera berlatih membaca Al-Quran.
- e. Apa saja kegiatan tambahan maupun extrakurikuler yang ada di sekolah bapak tempat bertugas, dalam rangka mendukung pengembangan peserta didik dalam hal keagamaan? Seminggu sekali extrakurikuler di SMPN 1 Purwosari dilakukan. Untuk extrakurikuler agama Islam, yaitu extra BTQ (baca tulis quran) yang berlaku untuk semua siswa dan extra qiroah yang diperuntukkan bagi siswa yang berkeinginan mengikuti extra ini. Tujuan dari diadakannya extrakurikuler BTQ dan Qiroah ini adalah untuk mendukung pelajaran PAI yang hanya 2-3 jam perminggu.
- f. Bagaimanakah cara bapak melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta didik agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan? Guru hendaknya mengetahui latarbelakang kehidupan setiap siswanya, dengan memperhatikan itu diharapkan guru dapat menggunakan metode dan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Itu yang saya terapkan di SMPN 1 Purwosari. Tujuan dari pembelajaran PAI sendiri buakn hanya untuk mendapatkan nilai yang baik dari setiap

ulangan. Tetapi bagaimana agar siswa dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini yang menjadi penting buat saya, agar siswa tidak hanya pintar, tapi juga soleh, oleh karena itu penting bagi saya untuk mengetahui karakter siswa dan latar belakang keluarganya agar saya dapat mengarahkan mereka menjadi manusia yang soleh kedepannya.

g. Bagaimana pelaksanaan dan mengetahui kemampuan siswa dalam hasil ujian PAI di menguasai materi PAI. Walaupun begitu saya tempat bapak memperhatikan hasil dari ulangan dan bertugas? Dan melakukan tindakan lanjut berupa *pengayaan* langkah apa setelah bagi siswa yang nilainya sudah mencapai KKM siswa dan *remidi* bagi siswa yang belum mencapai menyelesaikan ujian KKM.

/ ulangan? Adapun hasil ujian USBN PAI untuk SMPN 1 Purwosari mendapatkan nilai yang belum baik secara rata-rata, namun ada beberapa siswa yang mendapat nilai lumayan baik

9. Bagaimana kendala Ada beberapa kendala yang saya rasakan yang bapak rasakan sebagai guru PAI dalam melaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Purwosari, mengingat pembelajaran? letak geografis SMP ini jauh dari kota kabupaten. Diantara kendala yang sering saya hadapi adalah:

a. Banyaknya siswa yang belum bisa dan lancar membaca Al-Quran. Ini menjadi hambatan tersendiri dalam pembelajaran terutama yang

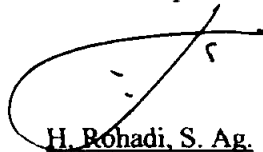
berkaitan dengan ayat Al-Quran dan Al-Hadits

- b. Kurang adanya daya dukung dari beberapa orang tua siswa dalam memperhatikan ibadah dan belajar anak di rumah. Orang tua terlalu cuek dengan anaknya di rumah, dan bahkan orangtua sendiri tidak pernah beribadah, apalagi memperhatikan anaknya untuk beribadah

- c. Sarana pembelajaran PAI yang masih belum lengkap, belum memiliki laboratorium PAI dan mushola yang kurang besar untuk sejumlah 250 orang (sehingga jamaah duhur dijadwal bergiliran)

10. Apa harapan bapak a. Hendaknya setiap pengawas menganggap kepada pengawas PAI guru yang didampinginya itu sebagai dalam upaya teman, bukan atasan bawahan. Jadi ketika membimbing bapak dilakukan supervisi, guru juga akan merasa menjadi guru yang nyaman menceritakan kendala yang selalu bisa dihadapi.
- mengembangkan b. Semakin sering pengawas mensupervisi ke kompetensi guru sekolah, tentunya akan semakin baik khususnya kompetensi kualitas pembelajaran guru.
- pedagogik?

Gunungkidul, Februari 2017
Informan penelitian



H. Rohadi, S. Ag.
NIP. 195807121984031010

LAMPIRAN XII
Transkrip Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN GPAI SMPN 2 PURWOSARI

(DW.GPAI.02)

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2017
Jam : 09.30 – 11.00
Lokasi : SMPN 2 Purwosari
Informan : Imam Nahjuddin, M.Pd.
Jabatan : Guru PAI SMPN 2 Purwosari
Materi : Strategi Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi
Pedagogik GPAI

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru PAI di SMPN 2 Purwosari, belum bersertifikat pendidik, PNS Golongan/Ruang III/b dan mulai bertugas menjadi guru sejak tahun 2009 di sekolah ini. Beliau guru PAI yang masih muda, enerjik dan sudah mempunyai pengalaman sebagai sekretaris MGMP kecamatan Purwosari-Panggang. Beliau juga sudah menyelesaikan magister jurusan kepengawasan. Wawancara dilakukan di depan ruang guru. Wawancara dilakukan ketika guru tidak mempunyai jam mengajar pada jam tersebut. Pertanyaan yang disampaikan seputar strategi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Berikut ini hasil wawancara dengan beliau bapak Imam sebagai guru PAI di SMPN 2 Purwosari kabupaten Gunungkidul:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak, seberapa penting adanya supervisi PAI?	Tentunya penting, karena guru juga perlu pengembangan dan itu perlu bantuan orang lain, selain itu kinerja guru juga butuh ada orang lain yang mengontrolnya agar selalu berkualitas

2. Dalam tiap semester berapa kali bapak mendapat kunjungan dari pengawas? Biasanya pengawas minimal dua kali datang persemester. Pada awal semester dan biasanya dilanjutkan pertengahan semester. Kadang juga akhir semester sebelum UAS
3. Bagaimana pendapat bapak mengenai supervisi yang dilakukan pengawas PAI kepada Bapak? Untuk pelaksanaan supervisi oleh pengawas PAI untuk dua tahun terakhir, kami belum pernah menjumpai karena saya sedang menempuh kuliah magister, akan tetapi untuk tahun sebelumnya, yang kami rasakan dan kami alami adalah, seringkali ketika pengawas datang, saya pas tidak ada di sekolah dengan alasan pas ijin atau ada undangan, atau pas kebetulan sakit dan sebagainya. Ini dikarenakan kami belum tahu jadwal beliau.
Ketika bertemu dengan pengawas, beliau rutin datang ke sekolah kami. Biasanya awal semester beliau datang dan diikuti pada bulan berikutnya. Minimal dua kali beliau datang tiap semester. Beliau sangat friendly, mengkroscek data kami yang beliau butuhkan, mengkonfirmasi berkenaan dengan administrasi pembelajaran, jika belum ada dengan bijak beliau menyarankan untuk dilengkapi, selain itu kami beserta pengawas melakukan *sharing* berkaitan dengan keluhan atau masalah-masalah yang kami hadapi disekolah, dan beliau memberikan pencerahan

4. Apakah pendekatan yang Kami kira sangat cocok, karena bukan dilakukan pengawas PAI mencari kesalahan, tetapi memotivasi untuk kepada bapak sudah sesuai lebih baik seperti melengkapi administrasi, dengan karakteristik bapak? memberikan pencerahan, meluangkan waktu untuk sharing.

Ketika kami menyampaikan kendala dan masalah, pengawas mendengarkan dan selanjutnya lebih cenderung menanyakan kira-kira kami solusi yang kami punyai untuk menyelesaikan masalah itu seperti apa, dan kemudian beliau memberikan sudut pandangnya. Setelah dirasa ada solusi, maka kami disuruh menyelesaikan masalah tersebut dengan segera

5. Pengawas kalau datang ke sekolah biasanya melakukan kegiatan apa saja ya pak? Pengawas kalau datang ya tentunya bertemu kami GPAI dulu untuk menanyakan kesiapan mengajar kami, kemudian beliau ikut menunggu di kelas saat kami mengadakan pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran, beliau mengajak sharing tentang pembelajaran tadi. Biasanya beliau memberikan kritikan agar kegiatan pembelajaran berikutnya lebih baik. Tetapi kadang-kadang pengawas juga tidak ikut masuk kelas. Hanya datang ke kantor menanyakan administrasi, bertanya kendala-kendala yang kami hadapi dan sharing saja.

6. Selain yang bersifat bimbingan individual, bentuk kegiatan seperti apa yang diadakan pengawas, dan bagaimana gambarnya?
- Selain kunjungan kelas dan sharing, pengawas juga aktif mengadakan bimbingan kelompok guru PAI dalam forum MGMP kecamatan Panggang-Purwosari. Tetapi tahun kemarin sempat fakum, dan katanya besok akan dimulai lagi tanggal 1 februari berdasarkan info dan undangan dari teman GPAI di SMP Panggang.
- Biasanya di forum MGMP, pengawas memberikan wejangan dan mengisi materi yang hubungannya dengan pengembangan GPAI dalam mengadakan pembelajaran.
7. Adakah usaha dari pengawas untuk membantu Bapak pengawas mengembangkan kemampuan, administrasi pembelajaran, jika belum seperti dengan memberi lengkap, pengawas menyarankan untuk pelatihan atau memberikan segera dilengkapi. Sedangkan untuk latihan contoh RPP yang baik, cara RPP yang baik dan sebagainya kami mengajar yang baik dan dapatkan dari kegiatan MGMP dan workshop sebagainya? Mohon dijelaskan lain, yang bisa jadi di fasilitasi oleh bentuk usaha tersebut? pengawas.
8. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang bapak adakan dalam kaitannya dengan 7 aspek kompetensi pedagogik berikut:
- h. Tentang keberagaman Sebagai guru tentunya kami mencoba karakter dan kecerdasan memahami kemampuan anak dalam siswa, bagaimana cara memahami pelajaran PAI, namun penajakan bapak mengatasinya? awal yang sering kami melakukan kroscek berkenaan dengan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran, penajakan ini

kami lakukan karena seringkali masih banyak lulusan SD yang masuk ke sekolah SMP 2 purwosari belum lancar membaca alqur'an dan bahkan belum dapat sama sekali. sedangkan kemampuan pemahaman materi PAI yang lain kami lakukan saat KBM berlangsung melalui tanya jawab, ulangan dan sebagainya

Untuk mengatasi keragaman itu, saya melakukan pendekatan pada siswa untuk mengetahui latar belakang keluarganya. Dan ketika pembelajaran, saya mengacak tempat duduk siswa supaya yang pintar dengan yang kurang pintar bisa bercampur

- i. Apa saja sumber belajar, media dan metode pembelajaran yang pernah bapak terapkan dalam pembelajaran PAI?
1. Sumber belajar yang saya pakai untuk pembelajaran PAI adalah buku paket yang sesuai KTSP, didukung dengan Al-Quran dan terjemahnya dan juga buku-buku islami
 2. Adapun metode pembelajaran yang saya terapkan masih cenderung selalu ada metode ceramahnya, dengan diikuti metode pembelajaran aktif yang lain seperti tanya jawab, diskusi, penugasan, pembuatan kliping
 3. Media pembelajaran yang saya pakai ada yang berbasis ICT maupun yang non ICT. Saya biasa menyertakan pembelajaran dengan slide powerpoint, video islami dan motivasi.

- j. Bagaimana pelaksanaan kurikulum PAI di SMP tempat bapak bertugas? Di SMPN 2 Purwosari sampai tahun ini masih memakai kurikulum KTSP 2006, yang jam pelajaran PAI nya hanya 2 jam perminggu. Berkenaan dengan rencana pembelajaran dan administrasi yang lain, biasanya telah kami siapkan di awal semester, namun ada juga yang kami siapkan pada semester yang lain karena alasan tertentu, seringkali RPP kami buat kalau ada tagihan
- k. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terlaksana secara baik teori maupun praktik kondusif, namun terkadang ada kendala yang bapak lakukan? Alhamdulillah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terlaksana secara baik teori maupun praktik kondusif, namun terkadang ada kendala seperti ketika kami ada halangan untuk mengajar, siswa kami beri tugas dan mereka mengerjakan hanya asal-asalan, hanya beberapa yang serius mengerjakannya. Untuk materi yang membutuhkan praktik, biasanya kami bahas dulu di dalam kelas teorinya sampai siswa paham dan siap untuk melakukan praktik.
- l. Apa saja kegiatan tambahan maupun ekstrakurikuler yang ada di sekolah tempat bapak bertugas? Dalam mengembangkan potensi peserta didik kami memfasilitasi dengan kegiatan ekstra seperti Baca Tulis Al-Quran, seni musik Hadroh, serta memberikan jadwal pembiasaan untuk sholat dhuhur berjama'ah.

m. Bagaimanakah cara bapak melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta didik agar proses pembelajaran mencapai konteks materi hari tersebut, sehingga tujuan yang diharapkan? Agar pembelajaran lebih efektif, biasanya saya mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa dulu, yang kemudian ada sedikit tanya jawab walaupun itu di luar pembelajaran. Keadaan siswa tidak cuek dengan pembelajaran yang diadakan oleh kami.

n. Bagaimana pelaksanaan dan hasil ujian PAI di tempat bapak bertugas? Dalam evaluasi pembelajaran yang kami lakukan untuk perbaikan pembelajaran dengan melakukan latihan, penugasan, serta ulangan harian. Setelah ada menyelesaikan ujian / hasil, kadang-kadang kami melakukan ulangan? remedial untuk siswa yang mendapatkan nilai

dibawah KKM.

Adapun bentuk ulangan harian yang kami adakan bermacam-macam, seperti ujian praktek, ujian tulis pilihan ganda, isian singkat, esay.

9. Bagaimana kendala yang bapak rasakan dalam kegiatan pembelajaran? Kesulitan yang sering kami alami adalah masih banyaknya siswa yang belum dapat membaca Al-Quran. Ini menjadi problem tersendiri ketika menyampaikan materi berkenaan dengan pelajaran hukum bacaan tajwid, dan yang berhubungan dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits

10. Apa harapan bapak kepada Harapan kami, pengawas PAI pengawas PAI dalam upaya memperbanyak dan memfasilitasi latihan-membimbing bapak menjadi latihan atau workshop, seminar atau yang guru yang selalu bisa lain, agar wawasan GPAI semakin luas mengembangkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik?



Gunungkidul, Februari 2017
Informan penelitian

Imam Nahjuddin, M. Pd.
NIP. 198111192009031003

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN XIII
Transkrip Hasil Wawancara

**HASIL WAWANCARA DENGAN GPAI
SMP TAMAN DEWASA PURWOSARI
(DW.GPAI.03)**

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2017
Jam : 11.00 – 12.10
Lokasi : SMP Taman Dewasa
Informan : Rumi Wasiyajie, SHI.
Jabatan : Guru PAI SMP Taman Dewasa
Materi : Strategi Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi
Pedagogik GPAI

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru PAI di SMP Taman Dewasa Purwosari, belum bersertifikat pendidik. Mengajar di SMP Taman Dewasa sejak tahun 2006 sebagai guru PAI dan BK. Sekolah tempat beliau mengajar adalah sekolah swasta dengan jumlah siswa sedikit dan banyak yang berkebutuhan khusus. Wawancara dilakukan di ruang tamu sekolah. Wawancara dilakukan ketika guru tidak mempunyai jam mengajar pada jam tersebut. Pertanyaan yang disampaikan seputar strategi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Berikut ini hasil wawancara dengan beliau Ibu Rumi sebagai guru PAI di SMP Taman Dewasa kabupaten Gunungkidul:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu, seberapa penting adanya supervisi PAI?	Menurut saya itu sangat kami perlukan sebagai guru PAI. Karena bagaimana kita mau bisa terus berkualitas kalau tidak ada yang mengawasi dan membimbing kita. Untuk itu jelas sangat penting adanya kepengawasan PAI ini.

-
2. Dalam tiap semester berapa kali ibu mendapat kunjungan dari pengawas? Pengawas PAI biasanya datang ke tempat kami 2 kali dalam satu semester. Bulan pertama semester yang bersangkutan dan ditengah-tengah semester
3. Bagaimana pendapat ibu mengenai supervisi yang dilakukan pengawas PAI kepada Ibu? Pada awal semester biasanya pengawas menanyakan administrasi dan kesiapan dalam mengajar. Pengawas PAI juga menanyakan kendala-kendala dalam pembelajaran di sekolah
4. Kemudian pada kunjungan berikutnya apa yang dilakukan pengawas? Pada pertemuan berikutnya biasanya pengawas mengecek persiapan mengajar, kemudian ikut melihat proses pembelajaran di kelas. Setelah selesai, kami sharing dan biasanya beliau memberikan masukan untuk ditindaklanjuti untuk perbaikan saya dalam mengajar dan menyiapkan administrasi.
-
5. Apakah pendekatan yang dilakukan pengawas PAI kepada ibu sudah sesuai dengan karakteristik ibu? Akhir-akhir ini, tipe pengawas tidak memarahi dan menyalahkan apa yang saya buat. Dan itu yang saya harapkan selama ini. Ketika pengawas datang ke sekolah. Beliau mengajak sharing dan menanyakan problem yang saya hadapi. Kemudian beliau menanyakan pada saya sudah punya solusi atau belum tentang masalah tersebut. Pengawas kemudian memberikan pandangannya dan menyerahkan sepenuhnya kepada saya untuk mengatasi masalah tersebut
-

6. Selain yang bersifat Di kecamatan Panggang-Purwosari ini ada bimbingan individual, forum MGMP PAI yang disitulah pengawas bentuk kegiatan seperti apa PAI bisa mengadakan bimbingan terkait yang diadakan pengawas, kompetensi GPAI dalam mengadakan dan bagaimana pembelajaran yang berkualitas. Biasanya gambarannya? kegiatan ini dilaksanakan sebulan satu kali. Tetapi tahun kemarin sempat fakum dan akan dimulai lagi pada bulan februari tahun ini.
7. Adakah usaha dari  Pengawas biasanya mengkritisi pengawas untuk membantu administrasi yang saya buat, tetapi tidak Ibu mengembangkan memberikan contoh langsung cara kemampuan, seperti dengan membuat RPP dan lain sebagainya. memberi pelatihan atau Pengembangan itu saya dapat dari memberikan contoh RPP workshop dan pelatihan dari kemenag yang yang baik, cara mengajar mungkin difasilitasi oleh pengawas PAI. yang baik dan sebagainya? Dalam MGMP kecamatan dulu juga sering Mohon dijelaskan bentuk usaha tersebut? pengawas memberikan bimbingan tentang RPP, metode pembelajaran dan sebagainya.
8. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang ibu adakan dalam kaitannya dengan 7 aspek kompetensi pedagogik berikut?
- o. Tentang keberagaman Dalam proses pembelajaran di kelas, karakter dan kecerdasan keragaman itu pasti ada walau di SMP TD siswa, bagaimana cara termasuk kelas kecil. Satu kelas tidak ibu mengatasinya? sampai 15 siswa. Adapun cara saya mengatasi keragaman karakter dan

kecerdasan tersebut dengan melakukan pendekatan emosional kepada setiap siswa. Karena kebetulan semua kelas adalah kelas kecil, jadi lebih mudah dalam melakukan pendekatan emosional.

Dengan saya mengetahui kondisi setiap siswa yang saya ajar, maka saya bisa menentukan kedalaman materi yang saya buat dalam kegiatan pembelajaran.

Selain di TD saya juga pernah mengajar di SMP 2 dan SMP 1 Purwosari. Keadaan siswa sangat berbeda. Dan ini juga membutuhkan trik yang berbeda dalam menangani siswa dalam pembelajaran.

Yang sangat berbeda adalah di TD, yang dapat dibilang bahwa di TD itu hampir semua ABK (anak berkebutuhan khusus). Jadi kalau ada perkembangan walaupun sedikit pada siswa, itu sudah merupakan sesuatu yang berarti bagi saya.

- p. Apa saja sumber belajar, media dan metode pembelajaran yang pernah ibu terapkan dalam pembelajaran PAI?
1. Sumber belajar yang saya pakai di SMP TD yang utama adalah buku paket. Selain itu saya juga sering menggunakan sumber dari internet untuk menjelaskan materi
 2. Adapun metode pembelajaran yang sering saya gunakan di SMP TD adalah ceramah, dan di padu dengan tanya jawab dan diskusi secara terbimbing yang seringkali tidak bisa berjalan baik. Ini karena kualitas anak di TD yang

termasuk ABK. Kalau diterapkan metode-metode yang siswanya aktif sendiri, tidak bisa berjalan di SMP TD ini.

3. Media yang sering saya pakai di TD hanya yang non ICT. Seperti alat peraga dan penjelasan di papan tulis saja. Saya tidak pernah memakai LCD karena fasilitas yang hanya ada 1 buah di SMP ini harus dibawa kesana kemari kalau ingin dipakai, dan juga karena jumlah siswa dalam kelas hanya kecil, saya biasanya hanya browsing dengan laptop dan hape kemudian menunjukkan pada siswa secara langsung

- q. Bagaimana pelaksanaan Sampai saat ini kurikulum yang dipakai di kurikulum PAI di SMP SMP TD adalah kurikulum KTSP 2006. tempat ibu bertugas? Jam pelajaran PAI hanya 2 jam perminggu. Untungnya kepala sekolah memberikan tambahan 1 jam untuk BTA, jadi ada tambahan waktu untuk pembelajaran iqro. Karena masih memakai kurikulum lama, silabus saya buat sendiri, begitu juga RPP. KKM kita tentukan sendiri sesuai keadaan sekolah.
- r. Bagaimana pelaksanaan Biasanya pembelajaran semuanya proses belajar mengajar terbimbing. Siswa tidak bisa dilepaskan baik teori maupun begitu saja untuk belajar, karena faktor praktik yang ibu kecerdasan dan kemandirian yang masih lakukan? sangat kurang.

Kemudian untuk materi yang dibutuhkan praktik, maka pelajaran langsung dilakukan di aula. Diawali dengan teori, guru mendemonstrasikan dan diikuti siswa semampu mereka.

- s. Apa saja kegiatan Kegiatan tambahan di SMP TD untuk tambahan maupun mendukung pembelajaran PAI hanya BTA, ekstrakurikuler yang ada baca tulis Al-Quran. Karena dengan ini saja di sekolah tempat ibu sudah menyita waktu, berhubung semua bertugas, dalam rangka anak masih belum bisa membaca Al-Quran. mendukung pengembangan peserta didik dalam hal keagamaan?
- t. Bagaimanakah cara ibu Saya sering nanya ke siswa, umpama ketika melakukan komunikasi siswa murung di kelas, saya tanyakan ada yang efektif dengan masalah apa? Mungkin dia di rumah sedang peserta didik agar proses ada masalah keluarga atau yang lainnya, pembelajaran mencapai dengan begitu anak lebih dekat dan tujuan yang diharapkan? pembelajaran yang kita adakan lebih maksimal
- u. Bagaimana pelaksanaan Evaluasi itu ada dua hal, yaitu, formal dan dan hasil ujian PAI di non formal, kalau yang formal itu meliputi tempat ibu bertugas? ulangan harian, sedangkan ulangan non Dan langkah apa setelah formal itu biasanya berupa pengamatan siswa menyelesaikan perilaku. Dan ini yang kami pokokkan ujian / ulangan? untuk penilaian, karena keterbatasan siswa kami dalam intelektualnya. Ulangan harian kami adakan biasanya beberapa SK kita

gabungkan sehingga bisa menghemat waktu.

9. Bagaimana kendala yang ibu rasakan dalam kegiatan pembelajaran?
- Kesulitan yang sering kami alami adalah hampir semua siswa belum dapat membaca Al-Quran. Ini menjadi problem tersendiri ketika menyampaikan materi berkenaan dengan pelajaran hukum bacaan tajwid, dan yang berhubungan dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits
- Kendala lain adalah ketika siswa bertanya di luar konteks materi, otomatis sebagai guru kami harus memberikan jawaban, dan itu biasanya menghabiskan banyak waktu pembelajaran
10. Apa harapan ibu kepada pengawas PAI dalam upaya membimbing ibu menjadi guru yang selalu bisa mengembangkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik?
- Harapan kami, pengawas lebih bisa mengayomi kami selaku guru PAI, memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dan menjadi teman dalam memecahkan masalah yang selalu akan muncul dalam pembelajaran kami

Gunungkidul, Februari 2017
Informan penelitian



Rumi Wasiyajie, SHI.

LAMPIRAN XIV

CATATAN LAPANGAN

Metode : Observasi (DO.01)

Hari/Tanggal : Rabu, 25-01-2017
Jam : 10.30 – 11.45
Lokasi : SMPN 1 Purwosari
Sumber Data : Pengawas PAI dan GPAI
Materi Observasi : Strategi Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik GPAI

Deskripsi Data:

Peneliti datang lebih awal dari pada pengawas ke sekolah ini. Kemudian peneliti mulai mengamati dari pengawas datang sampai pulang dari sekolah ini. Sesaat kemudian pengawas PAI (Bapak Faqih Somadi) datang di sekolah ini dengan berpakaian rapi dan penuh percaya diri memasuki SMPN 1 Purwosari diikuti peneliti masuk menemui petugas piket. Beliau menyampaikan maksud tujuan datang ke SMP ini untuk bertemu guru PAI. Kemudian petugas piket mengantar pengawas PAI untuk bertemu Kepala Sekolah dahulu. Setelah ramah tamah dengan Kepala Sekolah, pengawas meminta ijin untuk melakukan kunjungan kelas yang kebetulan GPAI (Bapak Rohadi) sedang mengajar di kelas 7c.

Kunjungan kelas pertama di semester genap ini, memang dibuat alami, tidak diberitahu dan disuruh merancang pembelajaran dulu. Ini untuk mengecek kesiapan guru mengajar di semester genap baik itu administrasinya maupun proses pembelajarannya. Setelah mendapat ijin dari kepala sekolah, pengawas menuju ruang kelas 7c untuk melihat langsung GPAI dalam membuat proses pembelajaran. Dengan segera pengawas masuk kelas dan mengambil posisi duduk di paling belakang. GPAI SMP 1 Purwosari / bapak Rohadi ini adalah guru PAI senior yang tinggal 1,5 tahun lagi pensiun. Walaupun begitu, beliau masih semangat mengajar dan memberikan nasehat-nasehat dan bimbingan terhadap peserta didiknya.

Pada saat kunjungan kelas ini, diawali dengan membaca iqro dan Al-Quran. Kemudian dilanjutkan dengan inti materi. Pada pertemuan kali ini kelihatan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar, diikuti tanya

jawab di akhir pembelajaran sebagai bentuk konfirmasi dari materi yang disampaikan guru. Padahal kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013, yang mengharuskan siswa aktif dan guru hanya sebagai fasilitator agar anak didik terkondisi dalam belajar. Bukan menguasai pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pengawas mencatat kendala dan kekurangan guru tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran kali ini. Peneliti mencatat bahwa dengan metode ceramah saja tanpa di ikuti metode lain untuk mengaktifkan siswa mengeksplorasi dan mengelaborasi materi PAI, maka hasilnya kurang maksimal. Ini terlihat ketika pembelajaran banyak siswa yang mengantuk dan sebagian bercanda. Kemudian ketika proses tanya jawab hanya sebagian siswa saja yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru PAI-nya.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, pengawas mengajak guru PAI untuk sharing tentang proses pembelajaran tersebut dan menanyakan administrasinya. Pengawas memberikan kritikan dari RPP tentang metode yang hendaknya variatif, dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013. Kemudian di lain waktu, guru tersebut diminta menyiapkan administrasi dan proses pembelajaran yang lebih baik dari hari ini, dan akan dikunjungi lagi 2 minggu kedepan.

Interpretasi data :

Pengawas menerapkan teknik kunjungan kelas dan observasi yang bersifat alami, tanpa guru diberitahu terlebih dahulu untuk mengecek kesiapan guru di awal semester dalam membuat proses pembelajaran. Adapun pendekatan yang dilakukan pengawas terhadap guru PAI khususnya bapak Rohadi ini dengan menggunakan pendekatan kolaboratif, yaitu pengawas memberikan masukan kemudian guru mempertimbangkan dan diberi kewenangan untuk menentukan yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya.

Adapun dari pembelajaran yang dilaksanakan kali ini, bapak rohadi hanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab di akhir pembelajarannya. Beliau juga tidak menggunakan media ICT dalam mengajar. Mungkin karena usia yang sudah hampir pensiun dan beliau kurang menguasai ICT. Tetapi kata beliau akan diusahakan pada pembelajaran setelahnya.

LAMPIRAN XV

CATATAN LAPANGAN Metode : Observasi (DO.02)

Hari/Tanggal : Rabu, 01-02-2017
Jam : 09.00 – 11.30
Lokasi : SMPN 3 Panggang
Sumber Data : Pengawas PAI dan GPAI (dalam MGMP Kecamatan)
Materi Observasi : Pembinaan dalam MGMP Kecamatan Panggang-Purwosari

Deskripsi Data:

Peneliti mengikuti pengawas yang datang ke pertemuan MGMP rutin GPAI se-kecamatan Panggang dan Purwosari. Kedua kecamatan ini membuat kegiatan 2 kecamatan dalam satu wadah MGMP agar pengawas dapat mengadakan bimbingan kelompok GPAI dengan lebih mudah. Kegiatan semacam ini sempat fakum 1 tahun lebih, dan sekarang baru dimulai kembali. Pada kegiatan kali ini dihadiri oleh 2 pengawas PAI yaitu bapak Faqih Somadi dan bapak Taufiq Saleh, 2 kepala sekolah dari SMPN 3 Panggang dan SMPN 1 Panggang, dan 6 guru PAI.

Pada pembinaan kali ini, pengawas menyampaikan beberapa hal penting untuk kemajuan guru PAI dan MGMP kecamatan ini kedepannya. Diantaranya bahwa kegiatan ini harus rutin diadakan setiap bulan, guru PAI agar segera menyeleksi siswa untuk persiapan MTQ tahun 2017. Kemudian pengawas memberikan urutan rencana acara di tiap MGMP, yaitu ada pembacaan quran dan kultum yang digilir pada guru PAI, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru PAI dalam bacaan quran dan kemampuan ceramah. Setelah itu diadakan pembinaan dari pengawas atau ahli dibidangnya yang didatangkan oleh pengawas.

Pertemuan tanggal 1 Februari ini, pengawas memberikan pembinaan tentang poin-poin yang ada dalam RPP kurikulum 2013 yang terbaru. Dibahas bersama dengan GPAI satu-persatu sampai guru PAI memahami walaupun tidak ada fasilitas modul dan catatan lainnya. Setelah dibahas di forum ini, pengawas menekankan agar guru membuat RPP sesuai dengan aturan yang terbaru.

Sebelum MGMP ini ditutup pengawas menghimbau kembali agar guru PAI dapat menjadi teladan siswa dan juga teladan guru lainnya di sekolah tempat bertugas.

Interpretasi :

Pertemuan MGMP yang dilaksanakan rutin bulanan ini adalah salah satu teknik pengawas dalam pembinaan guru PAI secara berkelompok. Tujuannya agar guru dapat meningkatkan kompetensi, khususnya kompetensi pedagogik agar pembelajaran dapat lebih maksimal.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN XVI

CATATAN LAPANGAN Metode : Observasi (DO.03)

Hari/Tanggal : Selasa, 07-02-2017
Jam : 10.00 – 12.15
Lokasi : SMPN 1 Purwosari
Sumber Data : Pengawas PAI dan GPAI
Materi Observasi : Pembinaan dan Kunjungan Kelas

Deskripsi Data:

Peneliti datang 15 menit sebelum pengawas sampai di sekolah ini. Kemudian peneliti menunggu di lobi sekolah. Setelah pengawas datang, peneliti mengikuti kegiatan pengawas pada hari ini, dimulai dengan bertemu dengan kepala sekolah di ruang tamu. Setelah menyampaikan maksud tujuan datang ke SMP 1 Purwosari ini, pengawas membicarakan beberapa hal kepada kepala sekolah dan meminta kepala sekolah mengisi tabel penilaian kepribadian guru PAI (yang setelah peneliti melihat hasilnya pada posisi sangat baik). Adapun yang dibicarakan dengan kepala sekolah adalah yang terkait dengan program keagamaan yang hendaknya diadakan sekolah untuk mendukung suasana religius siswa, seperti PHBI dan literasi BTQ secara rutin. Kemudian pengawas meminta ijin untuk bertemu guru PAI.

Kunjungan kali ini pengawas menindaklanjuti kunjungan sebelumnya tanggal 25 Januari. Pengawas tidak mengobservasi kelas hanya menanyakan persiapan mengajar guru PAI, kemudian mengecek beberapa bagian. Setelah itu pengawas menanyakan kendala-kendala yang dihadapi guru selama ini. Kemudian guru PAI menceritakan tentang kegiatan pembelajarannya. Beliau GPAI memberitahu pengawas bahwa pembelajarannya tidak bisa optimal seperti GPAI yang masih muda-muda. Beliau tidak fasih dalam menggunakan perangkat ICT, apalagi membuat media pembelajaran berbasis ICT. Maka beliau GPAI hanya mengandalkan media non ICT dan juga termasuk metode yang tidak banyak beragam. Menanggapi yang disampaikan guru, pengawas menyampaikan bahwa metode dan media memang sangat penting dalam proses menyampaikan informasi

ke peserta didik. Tetapi lebih penting lagi adalah semangat dalam diri guru untuk melatih peserta didik menjadi anak-anak yang tidak hanya pintar tetapi juga soleh. Oleh karena itu dalam kesempatan sharing kali ini, pengawas menekankan pada guru PAI yang memang sudah tinggal 1,5 tahun lagi pensiun ini untuk lebih membimbing peserta didik melalui berbagai kegiatan religius di sekolah.

Pengawas juga menanyakan bentuk kegiatan untuk menunjang pembelajaran PAI di sekolah. Beliau GPAI menceritakan kalau di SMP ini ada extra baca tulis quran, selain itu juga kadang ada pelaksanaan PHBI, tetapi tidak rutin diadakan. Dalam hal ini pengawas menekankan agar GPAI dan kepala sekolah hendaknya mengadakan kegiatan PHBI secara rutin.

Pada kesempatan ini juga pengawas memantau pelaksanaan jamaah duhur, yang memang sudah berjalan dengan baik. Walaupun mushola kecil, tetapi siswa-siswa banyak yang mau melaksanakan duhur berjamaah dengan bergantian beberapa sesi. Setelah sholat pengawas berpamitan dengan GPAI dan kepala sekolah.

Interpretasi data :

Pada kunjungan kali ini, pengawas menerapkan teknik percakapan pribadi tanpa melalui observasi kelas. Pengawas mengecek kesiapan guru mengajar pada hari itu. Selain masalah administrasi, pengawas juga menanyakan kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dan setelahnya pengawas memberikan pandangannya, tetapi menyerahkan penyelesaian semuanya pada guru PAI. Disini menandakan kalau pengawas menggunakan pendekatan kolaboratif.

LAMPIRAN XVII

CATATAN LAPANGAN Metode : Observasi (DO.04)

Hari/Tanggal : Senin, 20-02-2017
Jam : 10.00 – 11.00
Lokasi : SMPN 2 Purwosari
Sumber Data : Pengawas PAI dan GPAI
Materi Observasi : Pembinaan dan kunjungan ke sekolah

Deskripsi Data:

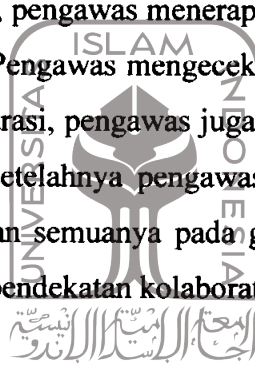
Peneliti datang ke SMP bersamaan dengan pengawas PAI langsung menuju ruang tamu. Karena kebetulan kepala sekolah sedang ada rapat MKKS di kecamatan lain, maka pengawas langsung menemui guru PAI. Guru PAI di SMPN 2 Purwosari ini adalah Imam Nahjudin M, Pd. seorang guru muda yang sangat semangat mengajar, begitupun pengawas PAI-nya walaupun tujuan dari kantor POKJAWAS PAI ke SMP ini sangat jauh, beliau tetap mau datang membina. Dan kata beliau justru kecamatan ini yang beliau prioritaskan untuk selalu dikunjungi.

Kunjungan kali ini pengawas tidak melakukan kunjungan kelas atau observasi pembelajaran GPAI, namun hanya melakukan pembinaan untuk ditindak lanjuti pada kunjungan berikutnya. Awalnya pengawas PAI menanyakan kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung sampai hari ini, kemudian kendala-kendala GPAI tentang pembelajaran. GPAI menceritakan bahwa untuk pelajaran PAI di SMP ini cenderung kondusif dan persiapan untuk pembelajaran juga disiapkan sebelum masuk kelas, namun susahny adalah karena siswa belum banyak yang bisa membaca Al-Quran. Jadi pembelajaran 1 jam sendiri untuk mengejar iqro peserta didik. Kemudian pengawas menanyakan tentang kendala lain dan selama ini cara mengatasinya. Disini GPAI mengusulkan agar pengawas jika ingin berkunjung hendaknya memberitahukan lebih dulu, supaya tidak seperti selama ini, jarang ketemu dengan GPAI karena waktu berkunjung, ketika GPAI sedang tidak di sekolah. Untuk kendala lain GPAI menyampaikan tentang sholat berjamaah yang terkendala tempat, namun sebentar lagi akan teratasi jika mushola swadaya ini sudah jadi.

Pengawas juga menanyakan bentuk kegiatan untuk menunjang pembelajaran PAI di sekolah. Beliau GPAI menceritakan kalau di SMP ini ada extra baca tulis quran, dan untuk pelaksanaan PHBI masih sangat jarang. Dalam hal ini pengawas memberikan arahan agar sekolah sebanyak mungkin menciptakan suasana religius sehingga siswa yang 100% muslim ini bisa lebih terkontrol lagi.

Interpretasi data :

Pada kunjungan kali ini, pengawas menerapkan teknik percakapan pribadi tanpa melalui observasi kelas. Pengawas mengecek kesiapan guru mengajar pada hari itu. Selain masalah administrasi, pengawas juga menanyakan kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dan setelahnya pengawas memberikan pandangannya, tetapi menyerahkan penyelesaian semuanya pada guru PAI. Disini menandakan kalau pengawas menggunakan pendekatan kolaboratif.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN XVIII

CATATAN LAPANGAN Metode : Observasi (DO.05)

Hari/Tanggal : Senin, 20-02-2017
Jam : 12.00 – 13.30
Lokasi : SMP Taman Dewasa Purwosari
Sumber Data : Pengawas PAI dan GPAI
Materi Observasi : Pembinaan dan kunjungan ke sekolah

Deskripsi Data:

Peneliti datang ke SMP bersamaan dengan pengawas PAI langsung menuju ruang tamu. Karena kebetulan kepala sekolah sedang ada rapat MKKS di kecamatan lain, yang menyambut adalah WAKA Kurikulum yang sekaligus bersama dengan GPAI.. Guru PAI di SMP TD Purwosari ini adalah Rumi Wasiyajic, S.HI. seorang guru muda yang sangat semangat mengajar. Beliau bukan lulusan tarbiyah melainkan lulusan FIAI UII Hukum Islam dan mempunyai sertifikat Akta IV dalam mengajar, begitupun pengawas PAI-nya walaupun tujuan dari kantor POKJAWAS PAI ke SMP ini sangat jauh, beliau tetap mau datang membina. Dan kata beliau justru kecamatan ini yang beliau prioritaskan untuk selalu dikunjungi.

Kunjungan kali ini pengawas tidak melakukan kunjungan kelas atau observasi pembelajaran GPAI, namun hanya melakukan pembinaan untuk ditindak lanjuti pada kunjungan berikutnya. Awalnya pengawas PAI menanyakan kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung sampai hari ini, kemudian kendala-kendala GPAI tentang pembelajaran. GPAI menceritakan bahwa untuk persiapan pembelajaran disiapkan sebelum masuk kelas. Kelas disini jumlah siswanya sangat kecil, jadi mudah di kontrol, namun yang harus ekstra adalah memahami pada peserta didik, karena peserta didik disini termasuk kebanyakan adalah ABK yang *slow learning*. Kemudian GPAI menceritakan bagaimana biasanya beliau mengatasi pembelajaran yang sangat alot karena peserta didik susah paham. Setelahnya pengawas hanya memberikan support dan semangat kepada GPAI untuk selalu mengajar dalam kondisi prima.

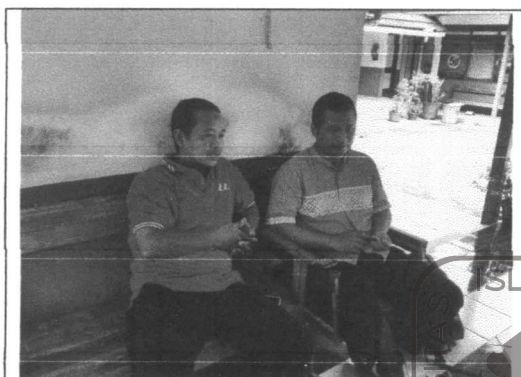
Pengawas juga menanyakan bentuk kegiatan untuk menunjang pembelajaran PAI di sekolah. Beliau GPAI menceritakan kalau di SMP ini extra PAI tidak ada. Hanya baca tulis quran yang menyatu dengan KBM PAI. Untuk kegiatan peringatan PHBI juga tidak ada karena termasuk SMP kecil. Disini pengawas memperkuat keinginannya untuk ikut memperjuangkan agar SMP ini tidak mempunyai siswa kedepannya.

Interpretasi data :

Pada kunjungan kali ini, pengawas menerapkan teknik percakapan pribadi. Pengawas mengecek kesiapan guru mengajar pada hari itu. Selain masalah administrasi, pengawas juga menanyakan kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dan setelahnya pengawas memberikan pandangannya, tetapi menyerahkan penyelesaian semuanya pada guru PAI. Disini menandakan kalau pengawas menggunakan pendekatan kolaboratif.

LAMPIRAN XIX

CATATAN LAPANGAN
PHOTO KEGIATAN PENELITIAN



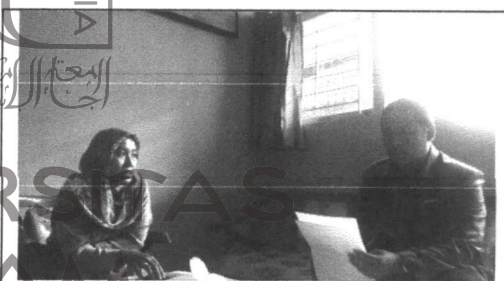
Wawancara dengan Pengawas PAI
Faqih Somadi, M. Pd.I.



Wawancara dengan GPAI
SMPN 1 Purwosari



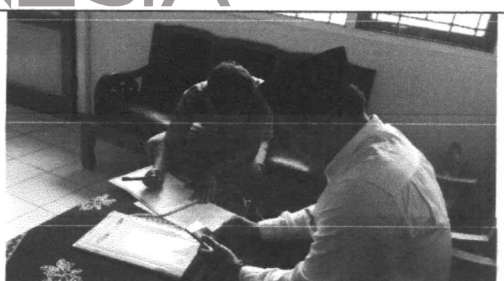
Wawancara dengan GPAI
SMPN 2 Purwosari



Wawancara dengan GPAI SMP
Taman Dewasa Purwosari



Kunjungan Pengawas ke
SMPN 1 Purwosari



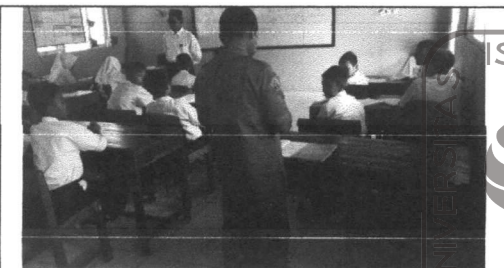
Kunjungan Pengawas ke
SMPN 2 Purwosari



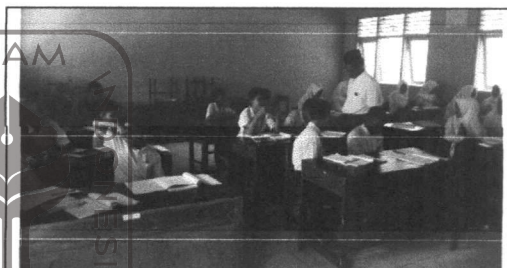
Kunjungan Pengawas ke
SMP Taman Dewasa Purwosari



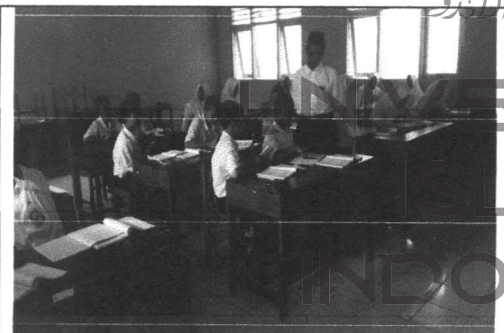
Kunjungan (ke-2) Pengawas ke
SMPN 2 Purwosari



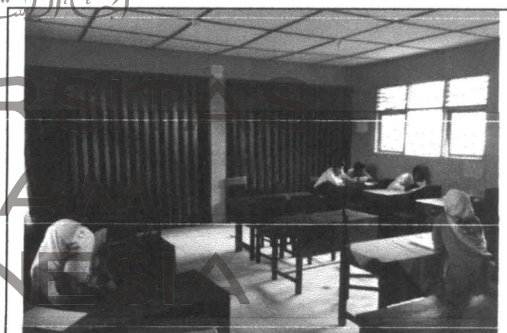
Observasi kelas



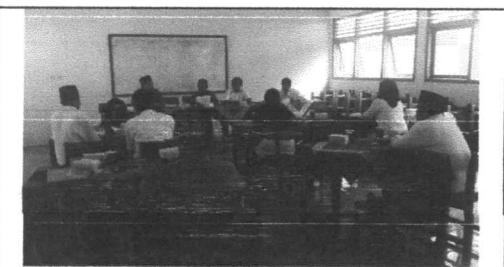
Observasi kelas



Observasi kelas



Observasi kelas



MGMP PAI Kecamatan



MGMP PAI Kecamatan

RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Nashrun Fathoni
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 17 Maret 1983
Pekerjaan : PNS (Guru PAI di SMAN 1 Panggang
Kabupaten Gunungkidul)
Alamat : Numpukan Rt 7 Karangtengah Imogiri
Bantul, DIY

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD Bayuran III, lulus tahun 1995
- b. MTs Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, lulus tahun 1998
- c. MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, lulus tahun 2001
- d. SI UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, lulus tahun 2007

3. RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Tahun 2006 menjadi guru di SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta
- b. Tahun 2007 – 2008 menjadi guru PAI di SMK TI Cilacap
- c. Tahun 2008 – 2009 menjadi guru PAI di SD Muhammadiyah Sambeng Bantul
- d. Tahun 2009 – sekarang menjadi Guru PNS di SMAN 1 Panggang, Kabupaten Gunungkidul

4. RIWAYAT KELUARGA

- a. Istri : Ira Khikmawati
- b. Anak ke-1 : Avivati Zahra, Cilacap 26 Februari 2008
- c. Anak ke-2 : Tsania Husna Arsinta, Bantul 05 Oktober 2013

5. PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH

- a. Juara II Guru PAI berprestasi tingkat Kabupaten Gunungkidul tahun 2015
- b. Finalis ICT camp kategori lomba pembuatan media pembelajaran berbasis ICT oleh BTKP DIY tahun 2015
- c. Finalis lomba KIHAJAR kategori lomba pembuatan video pembelajaran oleh BTKP DIY tahun 2015
- d. Finalis ICT camp kategori lomba pembuatan video pembelajaran inovatif ICT oleh BTKP DIY tahun 2016